

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKIDAH SANTRI
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH
DI TPQ BAITUNNUR BENDOGERIT KOTA BLITAR**

Skripsi



Oleh:
Ana Khiyarotul Azizah
NIM. 18110024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2022**

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKIDAH SANTRI
UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH
DI TPQ BAITUNNUR BENDOGERIT KOTA BLITAR**

*Untuk Menyusun Skripsi Pada Program Strata Satu (S-1) Jurusan Pendidikan
Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang*



Oleh:
Ana Khiyarotul Azizah
NIM. 18110024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKIDAH SANTRI UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH
DI TPQ BAITUNNUR BENDOGERIT KOTA BLITAR**

SKRIPSI

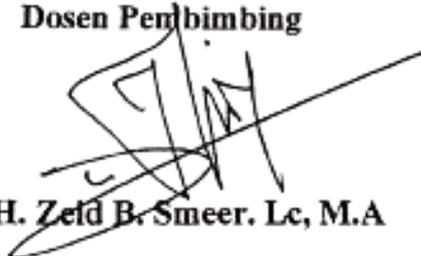
Oleh :

ANA KHIYAROTUL AZIZAH

18110024

Telah Disetujui Pada Tanggal : 29 Maret 2022

Dosen Pembimbing



Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN
STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKIDAH SANTRI UNTUK
MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH
DI TPQ BAITUNNUR BENDOGERIT KOTA BLITAR

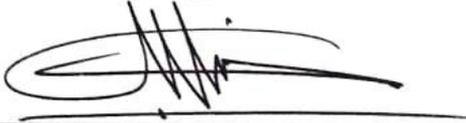
SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh :
Ana Khiyarotul Azizah (18110024)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 21 April 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1 003

: 

Sekretaris Sidang
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP. 19670315200003 1 002

: 

Pembimbing
Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc., M.A
NIP. 19670315200003 1 002

: 

Penguji Utama
Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112199403 2 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

NIP. 196504031998031002

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PERSEMBAHAN

Atas segala keberkahan-Nya yang berhiaskan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang yang kusayang, yaitu :

For My Parents :

Abah saya tersayang Katmuji dan Umi saya tercinta Siti Yulaikah yang telah senantiasa memberikan dukungan dan keistiqomahan doa. Hidup menjadi lebih mudah dan ringan ketika memiliki orangtua yang selalu memberikan motivasi dalam mengejar impian.

For All My Family

Kepada adikku Auliya Zakiyatu Rosyidah yang selalu mendukung dan menyemangati. Kakung, Uti, Pak Lik, Bulek, Tante, Bibik, keponakan dan semua yang selalu mendukung dan memberikan memotivasi.

For All My Teachers

Semua guru dan dosen saya yang telah membimbing, memberikan arahan dan ilmunya selama berada di perkuliahan untuk mencapai impian masa depan.

For My Friends

Bestie saya Adam Malik yang selalu mensupport dan tempat berkeluh kesah segala rasa yang juga insyaallah akan bersama-sama berjuang meraih gelar S.Pd, Wildhan Ichza yang senantiasa membantu dalam segala hal, Nasichatul Aliyah yang selalu memberikan semangat ketika down. Bestie saya Isfi, Mei, Firman dan teman-teman geng 13 yang senantiasa menyemangati dan menghibur dikala jenuh. Teman-teman PAI A tetew dan teman seperjuangan Ashoka 18.

For My Organization Friends

Semua rekan-rekan organisasi HMJ PAI, KOMIQ, IKAMAHALITA,
ARSSMAGA AKB 13 atas motivasi dan semangatnya.

For Good People

Orang baik yang selalu memberikan saya semangat dan motivasi dalam
menjalani semester akhir hingga terselesaikannya skripsi ini.

For Me

Last but not least, i wanna thank me, i wanna thank me for believing me, i wanna
thank me for doing all this hard work. I wanna thank me for having no days off, i
wanna thank me for never quitting, for just being me at all times

MOTTO

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

“Bacalah kitab (Alquran) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah shalat. Maka sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

(QS. Al-Ankabut: 45)

Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc, M.A.
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ana Khiyarotul Azizah Malang, 29 Maret 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yang terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim

Malang

Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Ana Khiyarotul Azizah

NIM : 18110024

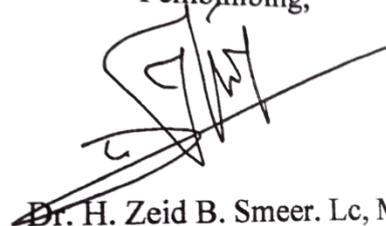
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar

Maka, selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc, M.A

NIP. 196703152000031002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan yang lengkap.

Malang, 29 Maret 2022

Yang membuat pernyataan,



Ana Khiyarotul Azizah

NIM. 18110024

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur *alhamdulillah* penulis sampaikan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat, rahmat, hidayah serta karunia-Nya. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan dan haturkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai tauladan bagi umat Islam. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar pada Program Strata Satu (S-1) jurusan Pendidikan Agama Islam.

Penulisan dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak dukungan, dorongan dan bantuan dari beberapa pihak yang telah memberikan, baik berupa moril ataupun materiil. Oleh karena itu kepada pihak-pihak tersebut, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Zeid B. Smeer. Lc, M.A selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dr. Abdul Gafur, M.Ag selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan selama proses perkuliahan di jurusan Pendidikan Agama Islam.

6. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmunya selama proses perkuliahan berlangsung.
7. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungannya, baik dalam hal bantuan tenaga ataupun pikiran. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan penelitian ini memiliki kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Sehingga diperlukan kritik dan saran yang membangun agar dapat membantu penulis untuk menyempurnakan penelitian. Semoga dengan kesederhanaan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan khalayak umum. Aamiin Ya Rabbal 'Aalamiin

Malang, 29 Maret 2022

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan pedoman transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam skripsi ini mengacu pada pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 serta no. 0543 b/U/1987 dengan garis besar dapat dituliskan sebagaimana berikut :

A. Huruf

ا = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ء = ,
ذ = dz	غ = gh	ي = y
ر = r	ف = f	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

اؤ = aw

اي = ay

اؤ = û

إي = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR BAGAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
ABSTRAK INDONESIA	xix
ABSTRAK INGGRIS	xx
ABSTRAK ARAB	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Pembahasan	10

F. Originalitas Penelitian	11
G. Definisi Istilah	15
H. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Strategi Guru.....	19
B. Pembinaan Akidah	25
C. Santri	41
D. Kualitas Ibadah	44
E. Taman Pendidikan Alquran (TPQ)	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	56
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	56
B. Kehadiran Peneliti	57
C. Lokasi Penelitian	58
D. Data dan Sumber Data	59
E. Teknik Pengumpulan Data	61
F. Analisis Data	63
G. Keabsahan Data	66
H. Prosedur Penelitian	68
BAB IV PROFIL DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	71
A. Profil Taman Pendidikan Alquran	71
1. Letak Geografis	71
2. Sejarah Singkat	71
3. Visi dan Misi	73

4. Keadaan Pengajar	73
5. Keadaan Santri	74
6. Metode Pembelajaran	75
7. Jadwal Pembelajaran	75
8. Struktur Kepengurusan Lembaga	76
B. Temuan Hasil Penelitian	77
1. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar	77
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar	86
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	99
A. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar	99
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar	109
BAB VI PENUTUP	120
A. Kesimpulan	120
B. Saran	121

DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

1.1 Orisinalitas Penelitian	13
3.1 Tabel Observasi	62
3.2 Tabel Pra Penelitian	69
4.1 Keadaan Data Pengajar	74
4.2 Keadaan Data Santri	75
4.3 Jadwal Pembelajaran	75
4.4 Rangkuman Faktor Pendukung dan Penghambat	98

DAFTAR BAGAN

1.1 Kerangka Berfikir	54
3.1 Komponen Analisis Data	66
4. 1 Struktur Kepengurusan	76

DAFTAR GAMBAR

4.1 Kegiatan Pembelajaran	80
4.2 Screenshoot Group WA	88

ABSTRAK

Azizah, Ana Khiyarotul. 2022. *Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Pembinaan ataupun pendidikan akidah merupakan suatu proses dalam melakukan pendekatan kepada seseorang secara terencana, sistematis, dan mendalam dengan keadaan sadar dalam hal kepercayaan serta keyakinannya kepada Allah SWT. Sehingga pada akhirnya setelah melalui berbagai proses diharapkan akan menjadikan akhlaknya lebih baik terutama hubungannya dengan Allah SWT melalui ibadah shalat. Dalam pembinaan akidah yang dilakukan memiliki empat strategi yang dilakukan oleh guru yakni ceramah dengan nasihat, motivasi dengan kisah, ketauladanan dan pembiasaan. Hasil dari pembinaan ini kualitas ibadah santri meningkat seperti disiplin dalam melaksanakan shalat.

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini untuk : (1) Mengetahui strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar. (2) Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar. Untuk mencapai beberapa tujuan tersebut maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data utama primer adalah kepala lembaga, dan guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah orangtua dan beberapa berkas serta dokumentasi yang diambil. Peneliti melakukan penelitian langsung di lapangan dengan observasi, wawancara kemudian dokumentasi. Analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah menggunakan Miles dan Hubberman.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan yaitu: (1) strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah dengan menggunakan beberapa metode diantara metode ceramah disertai nasihat, motivasi disertai pemberian kisah, keteladanan dan pembiasaan. (2) faktor pendukung dari strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah dipengaruhi oleh adanya dukungan oleh takmir masjid dan masyarakat, dukungan orangtua, semangat santri, dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dipengaruhi oleh kurangnya durasi waktu, lingkungan sosial, dan media massa.

Kata Kunci : Strategi, Pembinaan Akidah, Kualitas Ibadah

ABSTRACT

Azizah, Ana Khiyarotul. 2022. *Teacher's Strategy in Fostering the Faith of Santri to Improve the Quality of Worship at TPQ Baitunnur Bendogerit, Blitar City*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor : Dr. H. Zeid B. Smeer, Lc, M.A

Faith coaching or education is a process of approaching someone in a planned, systematic, and deep way with a conscious state in terms of trust and belief in Allah SWT. So that in the end, after going through various processes, it is hoped that they will make their morals better, especially their relationship with Allah SWT through prayer. In the training of the creed carried out has four strategies carried out by the teacher, namely lectures with advice, motivation with stories, discipleship and habituation. The result of this coaching is the quality of santri worship increases such as discipline in performing prayers.

The purpose of this research is to: (1) Determine the teacher's strategy in fostering the faith of students to improve the quality of worship at TPQ Baitunnur Bendogerit, Blitar City. (2) Knowing the factors supporting and inhibiting the teacher's strategy in fostering the faith of students to improve the quality of worship at TPQ Baitunnur Bendogerit, Blitar City. To achieve some of these goals, the researchers used a qualitative approach with a descriptive qualitative research type. The main primary data sources are the head of the institution, and teachers. While the secondary data sources are parents and several files and documentation taken. Researchers conducted direct research in the field with observation, interviews and then documentation. The data analysis used by the researcher is using Miles and Hubberman.

The results of the research that have been carried out show that: (1) the teacher's strategy in fostering the creed of students to improve the quality of worship by using several methods including the lecture method with advice, motivation accompanied by story telling, example and habituation. (2) the supporting factors of the teacher's strategy in fostering the creed of students to improve the quality of worship are influenced by the support from the takmir of the mosque and the community, parental support, the spirit of students, and infrastructure. While the inhibiting factors are influenced by the lack of time duration, social environment, and mass media.

Keywords: Strategy, Faith Development, Quality of Worship

الملخص

العزيزة، أنا خيرة. 2022م. إستراتيجية المعلم في تدريب عقيدة الطلاب/السننري لترقية جودة العبادة. في روضة تعليم القرآن بيت النور بيندوجيريت مدينة باليتار. البحث العلمي. قسم تعليم التربية الإسلامية، الكلية التربية، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. المشرف: د. الحاج. زيد بن سمير. البكالوريوس، الماجستير.

تدريب العقيدة أو التعليم عملية الاقتراب على شخص بطريقة مخططة ومنهجية وعميقة مع حالة واعية من حيث الثقة والإيمان بالله سبحانه وتعالى. حتى تكون النتيجة النهائية بعد الإجراء بعملات مختلفة من المتوقع أن تجعل شخصيته أفضل، خاصة علاقته بالله سبحانه وتعالى من خلال الصلاة. في تدريب العقيدة التي يتم تنفيذها لديها أربع استراتيجيات يقوم بها المعلم ، وهي المحاضرات مع المشورة ، والتحفيز مع القصص ، والتلمذة والتعود. نتيجة هذا التدريب هي زيادة جودة عبادة ساننري مثل الانضباط في أداء الصلاة.

الأهداف في هذا البحث : (1) تعريف إستراتيجية المعلم في تدريب عقيدة الطلاب/السننري لترقية جودة العبادة في روضة تعليم القرآن بيت النور بيندوجيريت مدينة باليتار. (2) تعريف العوامل الداعمة والمثبطة لاستراتيجية المعلم في تعزيز عقيدة الطلاب/السننري لترقية جودة العبادة في روضة تعليم القرآن بيت النور بيندوجيريت مدينة باليتار. كان المنهج لتحقيق الأهداف منهجا نوعيا ونوع البحث بحثا نوعيا وصفيًا. مصادر البيانات الأولية الرئيسة رئيس المؤسسة والمعلمون. في حين أن مصادر البيانات الثانوية الوالدين وبعض الملفات والوثائق المأخوذة. تجري الباحثة بحثا مباشرا في الميدان بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. تحليل البيانات الذي استخدمته الباحثة باستخدام مايلز وهوبرمان.

نتائج البحث تشرح أن: (1) إستراتيجية المعلم في تدريب عقيدة الطلاب/السننري لترقية جودة العبادة من خلال استخدام عدة طريق منها طريقة المحاضرة مع النصح والدافع مصحوبة برواية القصة والتعود. العوامل الداعمة لاستراتيجية المتأثرة في تدريب عقيدة الطلاب/السننري لترقية جودة العبادة بدعم تأمير المسجد والمجتمع ودعم الوالدين وحماسة الطلاب والبنية التحتية. بينما العوامل المثبطة المتأثرة بقلّة المدة الزمنية والبيئة الاجتماعية ووسائل الإعلام.

الكلمات الرئيسية : إستراتيجية، تدريب العقيدة، جودة ال

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama menjadi pedoman hidup bagi setiap manusia, yang mana dengan adanya pedoman tersebut dapat memberikan petunjuk bagi manusia mengenai berbagai perspektif kehidupan. Dalam konteks lain agama dimaknai sebagai suatu bentuk keyakinan manusia yang tidak dapat dijelaskan dengan hukum alam (adikodrati), yang mana akan senantiasa hadir pada kehidupan manusia dalam ruang lingkup lebih luas.¹ Islam adalah agama sempurna, yang mana telah memberikan koridor jalan lurus, dan memberikan aturan baku. Setiap muslim hendaknya senantiasa berpegang teguh pada jalan tersebut. Berpegang teguh pada jalan disini maksudnya adalah berpegang pada Alquran dan Sunnah. Allah Ta'ala berfirman,

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا

“Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai“(QS. Ali Imran : 103).²

Manifestasi berpegang atau berpedoman teguh pada Alquran dan Sunnah yakni adalah mengimani serta mengimplementasikan segala hal yang mazkur didalamnya, yang didasarkan pada pemahaman dan penafsiran salafus shalih. Dalam membangun sebuah agama tentunya memerlukan pondasi, seperti

¹ Mulyadi, Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan, *Al-Tarbiyah Al-Awlad*, Volume VI Edisi 02 2016, hlm. 556

² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Yogyakarta: Gramasurya, 2015), hlm. 523

halnya bangunan. Pondasi agama yang dimaksud adalah akidah, karena akidah merupakan pokok inti dari sebuah agama yang mana selaras dengan tujuan diutusnya Rasul di bumi. Jika bangunan semakin tinggi, maka pondasi yang dibangun harus kuat. Namun, jika pondasi yang dibentuk lemah, maka bangunannya akan mudah roboh.³

Akidah adalah hal yang fundamental dan esensial dalam agama Islam, bahkan menjadi pegangan bagi setiap muslim untuk menjadi panduan dan pijakan dalam menentukan alur hidup baik di dunia maupun di akhirat. Pentingnya akidah bagi setiap muslim ini ditunjukkan pula oleh Rasulullah Saw yang mana beliau berdakwah dalam rangka mengajak ummatnya untuk bertauhid kepada Allah SWT. Pentingnya akidah juga harus ditanamkan sejak dini, karena dengan adanya penanaman akidah sejak dini maka dalam perkembangan dan pertumbuhan anak, tetap berlandaskan pada akidah yang baik, serta kuat.⁴ Seseorang yang memiliki agama dan akidah yang kuat, tentunya akan menjalankan apa yang diperintahkan dan yang dilarang oleh Allah SWT. Seperti memiliki akhlak yang baik dan mulia, rajin serta semangat dalam beribadah, dan melakukan muamalah.

Ditinjau dari keadaan dan kondisi umat Islam saat ini, yang mana secara kuantitas muslim di Indonesia sangat banyak, namun secara kualitas umat muslim masih terbilang lemah. Lemahnya kualitas umat muslim mengakibatkan

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta: Heppy el Rais, 2011), hlm. 8

⁴ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm.116

mudahnya terbawa eksistensi arus globalisasi sehingga membuat manusia mudah terpedaya dengan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan syariat. Hal ini dipicu karena adanya pemahaman akidah serta tauhid yang dangkal, sehingga dalam lingkup masyarakat yang tidak memiliki fondasi akidah yang baik dan benar, maka akan rawan terbawa berbagai pengaruh budaya barat yang kini semakin marak. Selain itu, berkembangnya zaman dan teknologi berdampak pada pola pikir manusia yang semakin berubah. Perkembangan zaman yang semakin pesat berpengaruh dalam segala aspek kehidupan, baik dari aspek pendidikan, sosial, ekonomi, budaya, hingga moral remaja yang mengalami dampak. Dampak-dampak tersebut akan semakin menjauhkan diri terhadap apa yang telah Allah perintahkan.

Islam memberikan analogi sebuah pohon bahwasannya akidah sebagai akar, dan ibadah sebagai batangnya. Maka keyakinan seseorang berkaitan erat dengan ibadah, maka kedua hal yang berkaitan tersebut saling mempengaruhi dan berkesinambungan. Ibadah merupakan bentuk realisasi atau implikasi keimanan seseorang, ibadah tidak dapat dikatakan benar apabila dilakukan dengan dasar akidah yang tidak benar. Akidah seperti pondasi dalam bangunan, jika pondasi yang dibangun tidak kuat maka bangunan yang menyusunnya akan mudah roboh.

Ditinjau dari paparan hubungan antara akidah dan ibadah, adapun keterkaitan dengan masalah tersebut semakin berkembangnya zaman yang maju, maka semakin penting pula pendidikan akidah bagi anak sejak dini. Beberapa persoalan yang kini masih sering terjadi dalam masyarakat adalah kualitas

ibadah shalat anak yang kurang terkontrol, padahal shalat adalah salah satu bentuk komunikasi mendekatkan diri kepada Allah. Seringkali anak malas-malasan ketika disuruh orangtua atau ustadz/ah untuk shalat, bahkan ketika izin dari rumah untuk berangkat shalat di masjid dan ngaji tapi ternyata anak tidak sampai pada tujuan, melainkan bermain bersama teman-temannya.

Hal seperti itu yang menjadi perhatian khusus karena ketika anak sudah mulai tidak jujur baik ke orangtua ataupun ke gurunya maka benar-benar memerlukan penanaman keimanan. Seseorang yang beribadah dengan benar maka iman yang dimiliki akan semakin kuat, sehingga ketika ada hal-hal yang menyimpang tidak akan terpengaruh atau bahkan menggoyahkan iman yang ada pada dirinya. Semakin kuat iman maka nilai ibadahnya meningkat tinggi dan semakin banyak ibadah maka semakin kuat juga imannya. Namun sebaliknya, jika ibadahnya dilakukan dengan malas maka iman yang dimiliki semakin tipis dan lemah. Urgensi pembinaan atau pendidikan akidah sejak dini perlu dilaksanakan, terlebih pada aspek kualitas ibadah santri. Hal ini dikarenakan ibadah sebagai tingkat religiusitas menjadi pondasi awal anak untuk memiliki akhlak yang mana hal tersebut merupakan cerminan dari iman kepada Allah SWT.

Pembinaan akidah sejak dini dirasa penting karena menurut sebuah penelitian pada bidang neurologi menemukan bahwasanya jaringan otak pada anak-anak mencapai 50%. Berarti pada usia anak-anak maka otak akan lebih mudah mendapatkan stimulus yang maksimal dan perkembangan otak akan

optimal.⁵ Hasil dari penelitian tersebut juga menjelaskan bahwasannya stimulus yang diberikan kepada anak-anak terutama dalam hal keagamaan memberikan pengaruh yang besar pada anak ketika dewasa.

Berdasarkan pemaparan data yang telah diuraikan, maka perlu adanya upaya untuk mencegah penyimpangan-penyimpangan berkaitan dengan akidah tersebut. Dalam mencegah tentunya memerlukan strategi yang baik yakni dengan pembinaan akidah. Pendidikan akidah hendaknya ditanamkan oleh orangtua sejak dini yang mana keluarga berperan sebagai salah satu dari tri pusat pendidikan. Namun dewasa ini, terjadi transisi struktur pada masyarakat, hal tersebut menjadikan orangtua tidak dapat mendidik anaknya, baik dari segi kebutuhan, kemampuan, hingga pembinaan akidah. Bahkan beberapa orangtua yang memiliki kesibukan bekerja ataupun kesibukan yang lain, seringkali menitipkan anaknya di lembaga pendidikan. Kerap kali orangtua lupa memperhatikan lembaga penitipan tersebut memberikan pembinaan akidah atau tidak. Padahal usia dini adalah masa *golden age* yang mana dalam usia tersebut fase paling baik dalam merangsang perkembangan, baik perkembangan perilaku, spiritual, dan kecerdasan.

Pembinaan akidah adalah hal yang sangat fundamen yang perlu diberikan pengajaran kepada anak sedari dini. Sebab dengan pendidikan akidahh anak akan lebih mengenal Tuhan-Nya. Allah Ta'la berfirman

⁵ Susiba, Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018, hlm. 156

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

“Dan ingatlah ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya, Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar” (QS. Luqman : 13).⁶

Sehubungan dengan ayat tersebut maka dapat diketahui pentingnya memberikan pendidikan akidah sejak dini. Sebagaimana Lukman mengajarkan terlebih dahulu akidah kepada anaknya kemudian mengajarkannya kepada yang lain. Zakiah Daradjat mengemukakan pendapatnya bahwasannya ketika seseorang tidak mendapatkan pendidikan agama sejak dini, maka ketika ia beranjak dewasa tidak akan mengerti pentingnya mempelajari agama khususnya akidah dalam aspek hidupnya.⁷ Berbeda dengan orang yang sedari kecil sudah ditanamkan nilai-nilai keislaman. Orang yang sudah berada pada koridor keagamaan sejak dini, dalam mengarungi kehidupan akan menggenggam teguh aturan-aturan agama. Diantaranya adalah selalu taat dalam beribadah, menjauhi hal-hal yang dilarang Allah SWT serta senantiasa menikmati hidup beragama.

Pembinaan akidah merupakan suatu proses untuk melakukan pendekatan kepada seseorang dengan cara mendalam dengan keadaan sadar dan sistematis dalam hal kepercayaan dan keyakinannya kepada Allah SWT. Pembinaan akidah ini memiliki fungsi yakni untuk menumbuhkan iman yang kuat pada setiap individu, agar keimanan seseorang tidak pudar bahkan goyah karena

⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya* (Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 411

⁷ Indah Puspa Haji, *Pola Asuh Orangtua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini*, *Al Athfal*, Vol.1 No. 2, 2018, hlm. 67

perkembangan zaman, dan keadaan yang tidak tentu. Berkaitan dengan hal tersebut, maka diperlukannya penguatan akidah sedari dini untuk membentengi diri dari isu-isu pemahaman akidah yang dangkal dan penyimpangan perilaku. Dalam proses pembinaan akidah Islam selain anak mendapatkannya di rumah melalui orangtua. Anak juga dapat memperoleh Pendidikan akidah pada Lembaga Pendidikan Islam, salah satunya adalah Taman Pendidikan Alquran.

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) di luar sekolah adalah sebagai sarana pengajar dasar dalam pelaksanaan kegiatan ibadah dalam tatanan agama Islam, artinya TPQ bukan hanya sebagai wadah untuk anak-anak dalam belajar membaca Alquran saja tetapi juga sebagai pusat studi penanaman nilai-nilai Islam. Perlunya strategi pembinaan akidah keimanan sejak dini sangat dibutuhkan agar tidak mudah terpengaruh dan terbawa arus globalisasi pergesekan antara budaya dan agama. Maka pembinaan akidah melalui Taman Pendidikan Alquran (TPQ) menjadi alternatif dan trobosan bagi orangtua, ditengah kesibukannya di luar, baik karir ataupun kegiatan lainnya.

Keterkait dengan penelitian yang dilakukan, maka peneliti memberi batasan pada strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar. Peneliti memilih lokasi di TPQ Baitunnur Kelurahan Bendogerit karena TPQ tersebut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam non formal yang berlokasi di pusat kota dan lembaga pendidikan Islam yang berada di tengah masyarakat kota namun output yang dihasilkan dari TPQ tersebut baik, dapat dibuktikan dengan prestasi-prestasi santrinya dalam mengikuti berbagai lomba. Selain itu TPQ tersebut bukan

hanya mengajarkan baca tulis Alquran, namun juga menghafal surah-surah juz 30 dan pendidikan dasar agama Islam. Ketertarikan judul ini berawal dari melihat keadaan yang ada bahwa saat ini banyak anak-anak yang kurang baik dalam karakternya, hal ini didasari karena kurangnya landasan akidah dalam hidupnya sehingga yang terjadi adalah tidak mencerminkan akhlak yang baik seperti berkata kotor, suka berantem, tidak mematuhi orangtua, mencuri, membolos, dan lainnya. Namun dalam penelitian terfokus terhadap penanaman akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah, karena di lokasi penelitian anak-anak ketika waktu shalat tiba sangat sedikit yang ikut shalat di masjid, yang lainnya hanya bermain saja, bahkan melaksanakan shalat jika hanya moodnya bagus saja atau saat ingin saja. Berangkat dari uraian hal tersebut maka perlu membentengi diri sejak dini dari hal yang paling mendasar dalam Islam yakni adalah akidah.

Urgensi pembinaan akidah sejak dini hingga dewasa perlu ditanamkan untuk menguatkan keimanan dan memberikan pendidikan keagamaan pada diri anak. Sehingga nantinya dengan adanya penguatan iman akan membentuk anak lebih khusyu' dalam *habluminallah, habluminannas*, diri sendiri, dan terbentuknya akhlak yang baik, disiplin serta sopan santun. Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar”**.

B. Rumusan Masalah

Fokus penelitian dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar
- b. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi gagasan dan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai strategi pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah serta menjadi khazanah ilmu bagi khalayak umum.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, penelitian ini bisa dijadikan literature dan bahan pertimbangan dalam mengetahui

tentang bagaimana strategi pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di Taman Pendidikan Alquran (TPQ).

- b. Bagi Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Baitunnur Bendogerit Kota Blitar, hasil penelitian yang telah dilakukan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengelola lembaga pendidikan keagamaan TPQ Baitunnur Kelurahan Bendogerit Kota Blitar, menuju lebih baik.
- c. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam proses kematangan berfikir tentang strategi pembinaan akidah santri serta sebagai penempuh tugas akhir dari persyaratan mendapatkan gelar sarjana (S-1).
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, harapannya hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan guna menambah wawasan serta memberkan gambaran secara sederhana dalam melaksanakan penelitian

E. Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup dari penelitian ini dibatasi pada strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar, proses pembinaan akidah santri dan faktor pendukung serta penghambat. Fokus dalam akidah disini adalah Iman kepada Allah SWT, yakni hubungannya kepada Allah SWT terutama ibadahnya. Pembinaan dilakukan kepada santri kelas 2A, yang mana terdiri dari santri-santri yang naik ke tahap Alquran dengan jumlah santri 20.

F. Orisinalitas Penelitian

Setiap penelitian tentunya memiliki originalitas sendiri dalam kajiannya. Tujuan adanya perbedaan paparan kajian dari peneliti sebelumnya adalah guna mencegah keseragaman kajian, sehingga akan menghasilkan originalitas bagi peneliti. Berikut penelitian yang relevan atau memiliki kemiripan dengan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Rani Apridawati, 2020, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyyah Al Azhar Kota Jambi”, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi . Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat siswa di SMP IT Diniyyah Al Azhar Kota Jambi . Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam melakukan strategi untuk meningkatkan ibadah shalat siswa di SMP IT Al Azhar adalah dengan mengatur waktu dengan tepat yang disesuaikan antara waktu shalat dengan jam istirahat, tak terkecuali kegiatan amaliyah bagi siswa-siswi. Guru juga memiliki tugas untuk mengontrol, dan memberikan pengawasan kepada peserta didik ketika mengambil air wudhu hingga tiba di masjid untuk mendirikan ibadah shalat.
- 2) Nurtakyidah, 2018, “ Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ”, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah shalat berjama'ah di SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah yang *pertama* adalah melakukan arahan atau bimbingan mengenai shalat berjamaah, *kedua* melaksanakan koordinasi antara kepala sekolah dengan guru, *ketiga* adalah guru melakukan pendekatan kepada peserta didik untuk memotivasi agar dapat meningkatkan kualitas shalat berjamaahnya, *keempat* adalah Adapun hambatan yang dialami oleh guru yakni adalah dari faktor internal beberapa dari peserta didik masih ada yang belum mau mengikuti shalat berjamaah dengan berbagai alasan dan faktor eksternalnya adalah tempat yang kurang luas dan kurangnya dukungan dari orangtua.

- 3) Abdul Rahman, 2017, "Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Remaja Di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton", Skripsi, Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode yang digunakan dalam bimbingan penyuluhan Islam untuk meningkatkan kualitas ibadah shalat remaja. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan komunikasi. Hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi menurunnya kualitas ibadah shalat remaja di daerah tersebut adalah karena kurangnya

dukungan dan ketegasan orangtua dalam membimbing anaknya, selain itu lingkungan tempat tinggal juga sangat mempengaruhi perkembangan dan perilaku anak dan remaja, serta kurangnya keingintahuan para remaja mengenai pentingnya melaksanakan ibadah shalat. Adapun metode yang digunakan dalam bimbingan penyuluhan ini menggunakan metode yang dilakukan secara langsung dan metode yang dilakukan secara tidak langsung.

Tabel 1.1
Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Bentuk Penelitian (Skripsi/Tesis/Jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1.	Rani Apridawati, 2020, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Ibadah Shalat Siswa di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyyah Al Azhar Kota Jambi", Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama, Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi	Jenis Penelitian Kualitatif dan peningkatan ibadah	1. Fokus penelitian kepada strategi guru PAI 2. Tempat penelitian di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Diniyyah Al Azhar Kota Jambi	1. Meneliti tentang strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah 2. Fokus penelitian mendeskripsikan strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah serta mendeskripsi

				<p>kan faktor pendukung dan penghambat pembinaan akidah santri</p> <p>3. Objek penelitian berada di TPQ Baitunnur, Bendogerit Kota Blitar.</p>
2.	<p>Nurtakyidah, 2018, “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Shalat Berjamaah Di SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang ”, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan</p>	<p>Jenis Penelitian Kualitatif dan objek penelitian meningkatkan kualitas ibadah</p>	<p>1. Subjek penelitian strategi guru PAI</p> <p>2. Objek penelitian mengenai shalat berjamaah</p> <p>3. Tempat penelitian di SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang</p>	
3.	<p>Abdul Rahman, 2017, “Metode Bimbingan Penyuluhan Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Ibadah Shalat Remaja Di Desa Banga Kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton”, Skripsi, Jurusan</p>	<p>Jenis Penelitian Kualitatif dan objek penelitian untuk meningkatkan kualitas ibadah</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan penelitian sosiologis dan komunikasi.</p> <p>2. Fokus penelitian kepada metode dalam bimbingan</p>	

	Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makasaar		penyuluhan untuk meningkatkan kualitas ibadah 3. Tempat penelitian di Desa Banga, kecamatan Mawasangka Kabupaten Buton.	
--	--	--	--	--

G. Definisi Istilah

Guna menghindari adanya perbedaan interpretasi makna yang menimbulkan kerancuan dan kesalah pahaman dalam memaknai judul. Maka sebelum terjun langsung ke lapangan melaksanakan penelitian, peneliti harus menjelaskan terlebih dahulu terkait beberapa istilah yang tercantum di dalam judul. Berikut ini istilah yang dianggap penting dalam judul penelitian adalah:

1. Strategi Guru

Strategi guru merupakan suatu pendekatan terencana yang disusun secara cermat oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini strategi guru terfokus pada pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah.

2. Pembinaan Akidah

Pembinaan merupakan suatu proses dalam membina atau suatu tindakan yang dilakukan guna memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan akidah dilakukan sebagai usaha yang dilaksanakan untuk memperkuat pemahaman ajaran agama Islam secara lebih mendalam dan

menyeluruh, akidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah iman kepada Allah SWT.

3. Santri

Santri dapat dimaknai sebagai anak-anak yang belajar di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) yang dapat melakukan kegiatan, belajar, dan bermain dengan bimbingan guru ataupun ustadzah. Guru ataupun ustadzah memiliki tugas untuk mengembangkan kejiwaan anak yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip dari perkembangan anak.

4. Kualitas Ibadah

Kualitas Ibadah merupakan tingkat baik buruknya dalam hal ibadah shalat, baik terhadap manusia, ataupun benda. Sedangkan ibadah merupakan bentuk kepatuhan manusia kepada Allah SWT, dan sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bentuk dari kualitas ibadah ini dapat dilihat melalui disiplinnya santri dalam melaksanakan shalat, tingkat rajinya dalam shalat dan mengaji.

5. Taman Pendidikan Alquran (TPQ)

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) merupakan salah satu lembaga Pendidikan non formal yang pengajarannya dengan lingkup agama Islam dan diperuntukkan untuk anak-anak dan di lingkup lingkungan muslim. Sebagai pusat studi pembinaan dasar keimanan, pengetahuan, dan akhlak berdasarkan Alquran yang relevan dengan perkembangan jiwa dan karakter anak.

H. Sistematika Pembahasan

- Bab I: Pada bab pendahuluan ini menguraikan mengenai isi tulisan serta menyajikan batasan dalam permasalahan disetiap pembahasan yang akan dibahas. Isi dari Bab ini yakni sebagai berikut, latar belakang masalah sebagai landasan dalam melakukan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, deinisi istilah serta sistematika pembahasan penulisan sebagai rancangan kerangka dalam penyusunan skripsi agar lebih terstruktur.
- Bab II: Pada Bab Kajian Pustaka, peneliti memaparkan teori dari beberapa literature yang berkaitan dengan penelitian. Terdiri dari kajian teori strategi guru, kajian mengenai pembinaan akidah, kajian mengenai santri, kajian mengenai kualitas ibadah, kajian mengenai Taman Pendidikan Alquran (TPQ) serta terdapat kerangka berfikir.
- Bab III: Pada Bab Metode Penelitian, peneliti menjelaskan metode penelitian yang digunakan, diantaranya adalah pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan teknik dalam pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, serta prosedur dalam penelitian.
- Bab IV: Pada Bab Hasil Penelitian, peneliti akan menguraikan hasil dari penelitian yang telah didapatkan di lokasi. Baik hasil yang telah dilakukan dengan observasi, wawancara, ataupun dokumentasi.

- Bab V: Pada Bab Pembahasan, peneliti memaparkan hasil dari penelitian yang dikaitkan dengan teori guna memberikan penguatan hasil yang telah dilaksanakan oleh peneliti. Hasil tersebut adalah strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar, dan faktor pendukung serta penghambat strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar.
- Bab VI: Bab Penutup, adalah bab terakhir yang mana membahas mengenai kesimpulan dari jawaban rumusan masalah, selain itu dipaparkan pula beberapa saran yang diberikan peneliti kepada pihak lembaga, orang tua, santri, dan peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Definisi Strategi Guru

1. Definisi Strategi

Ditinjau dari segi asalnya, istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang memiliki arti suatu upaya yang diberikan guna mencapai suatu keberhasilan dalam peperangan. Pada mulanya strategi digunakan pada lingkungan militer, akan tetapi seringkali istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang dianggap relevan dengan konteks pembahasan.⁸ Lazimnya strategi dimaknai sebagai kerangka besar untuk melakukan tindakan dalam hal upaya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi merupakan suatu jalan berupa cara pendekatan yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan, penerapan, dan pelaksanaan dalam bentuk kegiatan yang dilaksanakan dalam rentang waktu yang telah ditentukan. Disamping itu jika dikaitkan dengan proses belajar mengajar, maka strategi dapat diartikan sebagai gambaran umum mengenai upaya pendidik terhadap peserta didik untuk mencapai dalam proses kegiatan belajar yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹

Strategi dimaknai sebagai suatu kerangka yang telah direncanakan kemudian dilaksanakan secara cermat dalam suatu kegiatan untuk mencapai

⁸ Masitoh, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta : Depag RI, 2009), hlm. 37

⁹ Ayatullah Kumaini, Skripsi: *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi* (Jambi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020), hlm. 7

sasaran tertentu.¹⁰ Istilah strategi seperti tidak asing lagi bagi khalayak umum, karena strategi sudah sering digunakan masyarakat untuk menggambarkan suatu rencana, ataupun taktik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Disamping itu, pada hakikatnya strategi dimaknai sebagai suatu perencanaan serta manajemen guna dapat mengatur dan mencapai tujuan. Dalam buku Darmansyah, Romiszowski menyatakan pendapatnya bahwa strategi merupakan titik pandang yang diambil dalam suatu skema dalam memilih suatu metode pembelajaran yang sesuai dan tepat, kemudian diarahkan agar lebih khusus melalui rencana, taktik, cara, dan latihan.¹¹

Lebih lanjut, strategi dapat dimaknai sebagai suatu cara untuk mencapai tujuan. Michael Gane menjelaskan bahwasanya strategi merupakan pemusatan arah guna mendapat tujuan yang baik yang sesuai dengan keinginan.¹² Ditinjau dari segi bahasa maka strategi dimaknai sebagai suatu kiat, taktik, cara, trik, ataupun siasat. Hal ini disesuaikan dengan definisi strategi yang mana merupakan beberapa cara yang sengaja direkayasa oleh guru guna sampai pada tujuan tertentu.

Konsep strategi hendaknya mempunyai perkembangan dan setiap individu bebas untuk memiliki pandangan yang tidak selaras dengan strategi. Disamping itu strategy juga dapat diartikan menjadi langkah-langkah yang

¹⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 859

¹¹ Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm. 18

¹² Michael Gane, *Forest Strategy Strategic Management and Sustainable Development For The Forest Sector*, (Dordrecht, The Netherlands: Springer, 2010), hlm. 1

terencana dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Adapun beberapa konsep strategi yang sekurangnya mencakup lima hal yakni :

- a. Perencanaan guna lebih memperjelas bagaimana arah yang akan dilalui suatu organisasi secara logis dan objektif dalam mencapai target tujuan yang telah ditentukan dengan jangka panjang.
- b. Acuan yang berkaitan menggunakan penilaian atas koherensi ataupun inkoherensi sikap yang dilaksanakan oleh suatu organisasi.
- c. Aktivitas muncul dari sudut yang menjadi arah ke organisasi.
- d. Sudut Pandang yang berkenaan dengan visi yang melakukan penggabungan antara organisasi terkait dengan lingkungan yang menjadi batas bagi aktivitas.
- e. Rincian tata cara dan langkah yang dijalankan organisasi, yang isinya adalah informasi untuk memperdaya pesaing untuk mencapai tujuan yang diinginkan.¹³

Dari beberapa uraian pengertian strategi maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya strategi adalah suatu rencana cermat mengenai kegiatan guna mencapai tujuan tertentu, dan menjadi gambaran atau haluan dalam melakukan tindakan yang menjadi sasarannya. Disamping itu strategi juga dapat diartikan sebagai cara ataupun teknik yang digunakan seseorang untuk melaksanakan kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan secara efisien dan efektif.

¹³ Ismail Sholihin, *Manajemen Strategic*, (Jakarta: Erlangga, 2012). hlm. 24

2. Definisi Guru

Guru dapat dimaknai sebagai orang dewasa yang bertanggung jawab membantu peserta didik dalam meningkatkan perkembangan fisik dan mentalnya. Hal tersebut dilaksanakan guna dapat mencapai pada taraf pendewasaan dan memiliki kemampuan mandiri untuk mencukupi seluruh tugas yang diemban sebagai pendidik. Secara etimologi guru diartikan sebagai orang yang memiliki pekerjaan atau profesi mengajar. Sedangkan dalam bahasa Inggris “guru” mempunyai makna yang lugas. Dengan kata lain “*a person whose occupation is teaching other*” artinya adalah guru yang bekerja mengajar orang.¹⁴

Dari beberapa komponen Pendidikan, guru adalah salah satu diantaranya yang memiliki peran penting dan berpengaruh dalam proses pembelajaran. Berdasarkan tinjauan dari UU RI No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 Ayat (1) yang menjelaskan mengenai guru dan dosen dinyatakan sebagai pengajar profesional yang tugas pokoknya mendidik, mengajar, dan memberi arahan kepada peserta didik.¹⁵ Saiful Bahri memberikan pendapat bahwasannya guru adalah tenaga pengajar yang mentransfer ilmu kepada peserta didik baik di sekolah formal maupun non formal. Disamping tanggung jawab guru untuk mendidik, tugas guru lainnya yakni menanamkan kepada peserta didik nilai-nilai akhlak agar

¹⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda, 2005), hlm. 223

¹⁵ Afnil Guza, *UU SISDIKNAS Dan UU Guru Dan Dosen*, (Jakarta: Asa Muda, 2009), hlm. 52

memiliki kepribadian yang baik. Ilmu yang di transfer guru terhadap peserta didik akan membantu dalam perkembangan potensinya.

Beberapa istilah dalam Bahasa Arab yang dapat digunakan dan memiliki arti sama dengan guru namun secara makna berbeda yakni,ustadz,mua'llim, mursyid, murobbi, mudarris, dan mu'addib. Berikut adalah istilah dan maknanya :¹⁶

- a. Ustadz : Seseorang yang memiliki sikap professional dan melekat pada kepribadiannya dengan sikap dedikatif serta *continuos improvement* , dan memiliki komitmen terhadap mutu.
- b. Mu'allim : Seseorang yang ahli dan menguasai ilmu dan memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan transfer keilmuannya, menerangkan dimensi teoritis dan praktis. Baik berupa ilmu pengetahuan, internalisasi, maupun perilaku amaliyahnya. Dalam artian lain Muallim adalah seseorang yang berupaya untuk menjadikan siswa yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu.
- c. Murabbi : Orang yang mendidik siswa dengan ajaran pengetahuan dan akhlak, agar nantinya akan menjadi pribadi yang berilmu dan bermoral baik. Disamping artian lain murabbi bertugas untuk memperbaiki kepribadian peserta didik.
- d. Mursyid : Orang yang menjadi objek sentral atau seseorang yang menjadi panutan bagi siswa.

¹⁶ Muhaimin, *Pengembangan Karakter Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Gafindo, 2005), hlm. 50

- e. Mudarris : Orang-orang dengan kepekaan dan keahlian tertentu terutama pada intelektual dan informasi yang secara berturut-turut dan berterusan mengupdate pengetahuan dengan tujuan mencerdaskan peserta didik dan melatih keterampilan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Muhaimin, *Pengembangan Karakter Pendidikan Agama Islam Di Sekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa, 2005).
- f. Mua'addib : Orang yang memberikan pengajaran mengenai adab ataupun akhlak, sehingga peserta didik menjadi lebih berakhlak mulia.

Disamping itu dalam teori Barat dijelaskan bahwasannya pendidik dalam perspektif Islam diartikan sebagai seseorang yang mengemban tanggung jawab berkenaan dengan perkembangan peserta didik. Tanggung jawab tersebut dilakoni dengan mengembangkan kompetensi peserta didik yakni kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁷ Guru juga dimaknai sebagai seseorang yang telah berumur dewasa yang dapat menolong peserta didik dalam hal kepentingannya mengembangkan jasmani dan rohani untuk mencapai tahap dewasa di mana mereka dapat memenuhi kewajiban khalifah dan kewajiban sosial di dunia.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan mengenai strategi dan guru maka dapat diambil kesimpulan bahwa strategi guru merupakan suatu pendekatan atau trik guru yang dilakukan secara cermat dan terencana untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

¹⁷Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 87

C. Pembinaan Akidah

1. Pembinaan

Pembinaan asal kata dasarnya adalah “bina”, kemudian mendapat imbuhan pe-an, sehingga menjadi satu kesatuan makna yaitu pembinaan. Dalam KBBI pembinaan artinya adalah suatu proses ataupun trik dalam memperbaiki perilaku, pembenahan dan penyempurnaan perbuatan serta aktifitas yang dilaksanakan secara baik efisien dan efektif guna mendapatkan hasil yang maksimal.¹⁸ Pembinaan dapat dimaknai sebagai suatu proses, upaya membina, dan penyempurnaan suatu kegiatan agar mendapatkan hasil yang semakin baik. Arifin berpendapat bahwsannya pembinaan merupakan suatu upaya manusia yang dilakukan dengan sadar untuk memberikan bimbingan dan memberikan arahan mengenai personalitas dan kompetensi yang dimiliki anak, baik dalam lingkup sekolah formal ataupun non formal.¹⁹

Pada dasarnya adanya pembinaan sebagai tali jalinan hubungan dengan siswa atau anak. Pola dalam pembinaan tentunya tidak terlepas dengan tindakan dari lembaga terkait atau pengasuh untuk membentuk kepribadian, kejiwaan, dan religiusitas. Pembinaan adalah suatu teknik atau trik yang digunakan suatu lembaga untuk mendidik dan membimbing siswa agar memiliki perilaku lebih baik. Ibnu Maskawaih menyatakan bahwasannya pembinaan akidah dan akhlak ditekankan terhadap pola pembentukan mental dan kepribadian agar berjalan sesuai dengan koridor

¹⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 193

¹⁹ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 3.

agama Islam, tidak mudah terbawa ajaran-ajaran dan perilaku yang menyimpang.²⁰

Disamping itu pembinaan pada dasarnya adalah aktivitas yang dilaksanakan dengan sadar secara terencana dan terarah dengan penuh tanggung jawab dalam hal pertumbuhan, peningkatan dan pengembangan suatu kompetensi dan sumber yang ada guna sampai pada tujuan tertentu. Mangunhardjana menjabarkan bahwasanya dalam melaksanakan pembinaan terdapat beberapa pendekatan yang perlu diperhatikan, yakni sebagai berikut:

- a. Pendekatan informative (*informative approach*), yakni pendekatan yang dilakukan dengan cara menggunakan program dengan memberikan informasi kepada peserta didik. Pada pendekatan ini peserta didik dianggap belum mengetahui dan tidak memiliki pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif (*participative approach*), pada pendekatan ini pendidik mengajak peserta didik untuk belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial (*experientiel approach*), peserta didik terlibat langsung dalam proses pembinaan. Proses ini dinamai dengan belajar sejati, hal ini dikarenakan memiliki pengalaman diri dan secara langsung ikut andil.²¹

Tujuan hidup pasti suatu hal yang ingin dicapai dan diwujudkan oleh setiap manusia. Ketika tujuan yang telah dirancang tidak tercapai maka manusia sebagai perancang dan memiliki ambisi untuk mewujudkan

²⁰ Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 148.

²¹ Mangunhardjana, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanimus, 1986), hlm. 17

tujuannya, akan menata ulang apa yang menjadi kekurangannya sehingga akan menghasilkan pola kehidupan yang lebih baik. Untuk menata hal tersebut maka diperlukan memiliki watak dan karakter yang baik, melalui pembinaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah proses sadar dalam proses belajar yang dilaksanakan di dalam sekolah ataupun luar sekolah sebagai upaya salah satu pusat pengembangan dan peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perilaku yang dilakukan secara sistematis guna sampai pada tujuan untuk mencapai suatu tujuan dan lebih menumbuhkan karakter serta watak yang lebih baik.

2. Akidah

Ditinjau secara etimologis akidah berakar dari dua kata *'aqada* *ya'widu* *'aqdan* *'aqidatan*. *Aqdan* memiliki arti ikatan, simpul, perjanjian dan kokoh. Kemudian kata tersebut bergabung menjadi kata *'aqidah* maka maknanya adalah kepercayaan. Jika ditinjau relevansi antara makna kata *'aqdan* dan *aqidah* ialah suatu keyakinan yang terikat kuat dan kokoh dalam hati, yang bersifat mengikat dan memuat perjanjian di dalamnya.²² Akidah dalam KBBI dimaknai sebagai keyakinan pokok atau dasar kepercayaan. Kedudukan akidah adalah pondasi dasar dalam agama Islam. Dapat diumpamakan bahwa Islam sebagai pohon, maka yang menjadi akarnya

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, hlm. 1

adalah akidah. Pohon tanpa akar tentunya tidak bisa berdiri kokoh bahkan bisa tumbang dan tidak dapat hidup dengan sempurna

Lebih lanjut, dalam kitab *Mu'jam Maqayis al-Lughah* diterjemahkan akidah merupakan suatu simpul yang terikat satu sama lain diikat dengan kuat-kuat dan rapi. Jika dikaitkan dengan akidah Islam maka memiliki makna suatu bentuk keimanan dan keyakinan yang mesti menjadi pegangan kuat bagi setiap muslim, agar terpatri dalam jiwa dan tidak mudah terbawa arus pergesekan agama dan budaya. Akidah adalah keyakinan atau iman yang kuat dan pasti, serta tidak ada sedikit keraguan bagi manusia yang meyakiniannya. Syaikh Abdullah bin Abdul Azizi al-Jibrin menyatakan bahwa, akidah diartikan sebagai keimanan yang kokoh kepada Allah SWT, iman kepada malaikat, iman kepada kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada hari akhir, dan iman kepada qada dan qadar, serta mengimani segala cabang dari pokok keimanan dan hal lain yang termuat di dalamnya berupa prinsip-prinsip dalam agama.²³ Sebagaimana Allah Ta'ala befirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَىٰ رَسُولِهِ ءَ وَالْكِتَابِ
الَّذِي أُنزِلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ءَ وَكُتُبِهِ ءَ وَرُسُلِهِ ءَ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ
ضَلَالًا بَعِيدًا

*“Wahai orang-orang yang beriman! Tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya (Muhammad) dan kepada Kitab (Alquran) yang diturunkan kepada Rasul-Nya, serta kitab yang diturunkan sebelumnya. Barangsiapa ingkar kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitabNya, Rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sungguh, orang itu telah tersesat sangat jauh” (QS. An-Nisa’: 136).*²⁴

²³ Syaikh Abdullah bin Abdul Azizi al-Jibrin, *Cara Mudah Memahami Aqidah*, (Jakarta: Pustaka at-Tazkia, 2006), hlm. 3

²⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 100

Ibnu Taimiyah menyatakan pendapatnya dalam karyanya “*Akidah al-Wassithiyah*” yang mana berarti akidah adalah perkara yang dibenarkan dalam hati. Maka nantinya akan menjadikan jiwa merasa tenang, sehingga jiwa akan yakin dan percaya tanpa adanya kebimbangan dan keraguan sedikitpun.²⁵ Sedangkan menurut Al-Ghazali akidah merupakan pengucapan dengan lisan, dibenarkan dengan sepenuh hati dan diamalkan dengan melalui anggota.²⁶ Dari uraian penjelasan di atas maka akidah haruslah memberikan ketentraman dalam jiwa seseorang. Hal ini dikarenakan akidah yang benar serta lurus tentunya sesuai dengan fitrah yang dimiliki setiap manusia untuk meyakini dan mengakui kebenarannya. Akidah juga dimaknai sebagai kepercayaan, keyakinan, keimanan, yang kuat dan pasti tanpa adanya keraguan. Apabila merujuk kepada Alquran maka diungkapkan mengenai akidah dengan istilah iman. Sebagaimana Allah SWT berfirman

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُمْ بِإِيمَانِهِمْ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ النَّعِيمِ

“*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai-sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan*” (QS. Yunus : 9).²⁷

Dari paparan di atas maka dapat disimpulkan bahwasannya pembinaan akidah adalah menanamkan dan memelihara nilai keesaan Tuhan

²⁵ Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2005), hlm. 141.

²⁶ Samihan Mahmud Gharib, *Membekali Anak dengan Akidah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), Cet. Pertama, hlm. 21.

²⁷ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 209

melalui pembelajaran, bimbingan dan pembiasaan, serta membimbing akal, jiwa, dan qolbu atau hati. Sehingga nantinya akan mengenal Allah, Rasulullah, dan lebih mendalami Islam terutama mengenai akidah. Sesuai dengan definisi mengenai pembinaan, maka pembinaan akidah bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki pribadi seseorang menjadi lebih baik. Akidah merupakan aspek yang paling fundamental dalam kehidupan beragama. Maka adapun sebab pentingnya pembinaan akidah bagi manusia, yakni sebagai berikut :

- a. Pembinaan akidah penting bagi manusia untuk menanamkan dan mendidik agar senantiasa mengakui keesaan Allah SWT, sebagai pencipta yang wajib disembah dan tidak ada yang menyekutukan-Nya. Sehingga tidak akan mudah tergores dengan ajaran-ajaran yang menyimpang serta ajaran yang bergesekan dengan agama dan budaya.
- b. Mencetak manusia yang patuh dan taat kepada Allah SWT, serta mengerjakan apa yang diperintahkan dan menjauhi segala yang menjadi larangannya.
- c. Dengan percaya sepenuh hati tanpa adanya keraguan kepada Allah SWT, maka dengan percaya kepada Allah SWT maka akan percaya pula pada segala aspek yang berhubungan dengan Allah SWT. Seperti iman kepada malaikat, iman kepada kitab, iman kepada Rasul, iman kepada hari akhir dan iman kepada qadha dan qadar.

Pembinaan akidah atau Pendidikan akidah menurut salah satu tokoh Pendidikan Islam yakni Nashih Ulwan, dalam menuntaskan tanggung jawab

sebagai pendidik baik guru ataupun orangtua setidaknya memiliki metode yang digunakan untuk mendidik anaknya. Metode ini dilakukan agar tujuan dalam mendidik anak dapat tercapai maksimal, selain itu metode digunakan sebagai penyesuaian perkembangan anak yang relevan dengan metode yang cocok dan efektif bagi anak. Abdullah Nashih Ulwan menyatakan dalam bukunya dan merangkum metode yang digunakan dalam Pendidikan akidah anak. Ditinjau secara eksplisit metode yang dimaksud dibagi menjadi empat metode yakni :²⁸

a) Metode keteladanan

Metode ini adalah metode yang cukup efektif sebagai sarana agar tercapainya keberhasilan dalam menanamkan dan membentuk anak dalam hal moral, religiusitas, dan sosial. Keefektifan ini dilihat dari anak sebagai peniru ulung, sifat inilah yang memberikan anak modal dasar dalam Pendidikan agamanya. Disamping itu guru sebagai pendidik hendaknya meneladani perilaku Rasulullah SAW sehingga nantinya apa yang terlihat, terdengar dan dirasakan oleh anak adalah hasil didikan yang sesuai dengan Islam. Rasulullah sebagai cermin kehidupan dalam berperilaku, beliau memberikan keteladanan dan pelajaran kepada umat muslim. Keteladanan dan pelajaran yang diberikan bukan hanya untuk golongan tertentu namun bagi setiap umat yang membutuhkan pendidikan keteladanan tersebut dapat

²⁸ Ahmad Atabik dan Ahmad Burhanudin, Konsep Nashih Ulwan Tentang Anak, *Elementary*, Vol. 3, No. 02 (2015), hlm. 282

dijadikan sebagai panutan yang memberikan pengaruh baik yang membekas pada diri anak sehingga anak memiliki akhlak yang baik.

Pendidikan akan menjadi lebih baik dan materi yang disampaikan dapat mudah diterima dan dipahami apabila diimbangi dengan praktik (*learning by doing*). Artinya untuk memberikan pemahaman yang mudah guru dapat memberikan keteladanan atau contoh bagi santri, seperti berdoa setiap melakukan aktivitas, melakukan wudlu di depan santri, serta melaksanakan shalat berjamaah di masjid. Metode ini tepat digunakan dan diterapkan kepada anak-anak santri sejak dini, hal ini dikarenakan usia anak adalah meniru apa yang dilihat dan didengar baik dari orangtua, guru ataupun masyarakat sekitar.

b) Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan proses seseorang untuk menjadi terbiasa. Kaitannya dengan Pendidikan Islam khususnya akidah maka metode pembiasaan adalah metode yang tepat digunakan bagi anak agar terbiasa dalam berfikir dan bersikap sesuai dengan tuntunan dan arahan ajaran Islam. Pembiasaan yang dilakukan dengan konsisten maka akan menjadi *habit*. Kebiasaan yang telah melekat pada diri manusia secara spontan dapat dimanfaatkan untuk melakukan kegiatan yang produktif.

Jika ditinjau dari psikologi kebiasaan yang dimiliki seseorang memiliki keterkaitan yang relevan dengan orang yang dijadikannya tokoh figure dalam kehidupannya. Nashih Ulwan dalam bukunya memberikan penjelasan bahwa landasan dasar dalam metode pembiasaan ini adalah *fitrah*. Fitrah

yang dimaksud adalah potensi yang dibawa anak sejak lahir, Nashih Ulwan mengistilahkannya dengan “suci dalam keadaan dan tauhid yang murni”. Pembiasaan yang disarankan untuk dilakukan adalah doa sehari-hari dan dzikir, adab masuk kamar mandi, membaca Alquran, wudhu, dan melaksanakan ibadah shalat. Jika anak telah terbiasa melaksanakan hal tersebut dan senantiasa mengingat Allah dan melibatkan Allah dalam setiap kegiatannya maka hatinya akan kokoh, sehingga anak menjadi rajin dalam ibadah dan memiliki akhlak yang baik.

c) Metode Nasihat

Nasihat adalah pernyataan kebenaran dan manfaat yang ditujukan untuk menjauhkan orang yang dinasihati dari bahaya dan memimpin jalan menuju kebahagiaan dan keuntungan. Cara efektif untuk membangun iman anak antara lain mempersiapkan anak secara moral, mental, dan sosial dengan menggunakan metode konseling. Cara ini ampuh untuk membuka mata anak terhadap hakikat sesuatu dan mengantarkan mereka ke dalam keadaan yang mulia, maka hasilah mereka dengan akhlak yang mulia dan bawalah prinsip-prinsip keislaman kepada mereka.

Biasanya metode nasihat juga diiringi dengan ceramah. Ceramah yang awalnya diberikan untuk memberikan pengetahuan ataupun ilmu mengenai bahasan materi yakni akidah ataupun Pendidikan Islam lainnya. Kemudian diiringi dengan pemberian nasihat yang mana antara ceramah dan nasihat memberikan keterkaitan yang erat. Jadi anak tidak hanya mendapatkan nasihat saja namun juga mendapatkan pengetahuan yang luas. Metode

ceramah adalah metode yang sering digunakan guru dalam pembelajaran, biarpun ceramah disebut sebagai metode yang kuno akan tetapi eksistensi metode ceramah hingga sampai saat ini masih digunakan namun berkembang menjadi beberapa macam seperti ceramah dan diskusi, ceramah dan tanya jawab dan lainnya.

Dalam banyak kasus, Al-Qur'an mengatakan bahwa nasihat membuktikan betapa efektifnya metode ini, karena konseling atau nasihat bukan hanya suatu bentuk komunikasi verbal, tetapi sesuatu yang asli dan tulus dalam jiwa. Jiwa memiliki sifat bawaan yang rentan terhadap kata-kata yang didengar. Memakai biasanya tidak tetap, jadi kata-kata perlu diulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalan langsung ke jiwa melalui emosi. Oleh karena itu, pendidik jarang mengulangi nasihat yang sama kepada siswanya. Nasehat yang jelas yang bisa dijadikan pedoman adalah nasehat yang bisa tertanam di benak anak.

d) Metode Perhatian (Motivasi)

Motivasi sebenarnya merupakan rangkaian keseluruhan gerakan yang mencakup berbagai rangsangan. Generasi dorongan atau kekuatan untuk terjadinya tindakan. Dorongan dalam proses gerak pada dasarnya membangkitkan stimulus bagi perkembangan tingkah laku untuk mencapai tujuan. Setiap manusia pasti memiliki semangat yang mungkin dalam situasi tertentu akan naik turun tergantung dengan keadaan. Naik turunnya semangat dapat ditindaklanjuti dengan memberikan motivasi serta perhatian. Motivasi memberikan pengaruh positif bagi perkembangan anak

terutama mengenai Pendidikan Islam. Motivasi akan menjadi lebih efektif apabila dalam model penyampaiannya menggunakan Bahasa yang ringan dan menarik.

Pemberian motivasi dapat disertai dengan memberikan perhatian, artinya dalam pemberian motivasi bukan hanya memberi semangat dan stimulus lain namun diimbangi dengan memberikan perhatian. Pendidik baik guru ataupun orangtua hendaknya selalu memperhatikan dan mengontrol anaknya dalam Pendidikan Islam. Baharudin menyatakan bahwa tingkatan motivasi tertinggi dalam kebutuhan manusia adalah meta motivasi.²⁹ Manifestasi motivasi diimplementasikan manusia dengan ibadah, karena ibadah adalah sarana pendorong manusia dalam berperilaku.

Dorongan dalam ibadah timbul secara internal yaitu dari dalam diri setiap individu. Bentuk motivasi yang dapat digunakan untuk menanamkan dan membina akidah anak adalah dapat dengan memberikan kisah-kisah para Nabi dan sahabat yang dapat diambil hikmah baiknya sehingga hikmah dari kisah tersebut dapat dijadikan sebagai motivasi dalam berperilaku. Selain itu guru juga dapat memberikan stimulus-stimulus seperti keutamaan dalam beribadah, pentingnya Pendidikan Islam, memberikan nasihat atau Amanah yang terdapat pada kisah yang diceritakan dan lain sebagainya.

²⁹ Muh Idris, 'Konsep Motivasi Dalam Pendidikan Agama Islam', *Ta'dibi*, Vol. VI, No. 2 (2017), hlm. 38.

Akidah yang telah dibina dengan kuat, maka segala perilaku dan tindakan akan berlandaskan pada pola pikir yang dapat dibenarkan dalam hati maka akan merasa tenang dan tentram. Perilaku yang didasarkan pada akar landasan yang kuat dan kokoh maka dapat dijadikan tumpuhan dan panduan dalam berbagai perilaku yang akan dilakukan. Ketika memiliki akidah yang kuat maka dalam segala tindakan, perjalanan hidup, dan hubungannya setiap individu pada keimanan akan lebih terarah serta istiqamah. Adapun dalam Alquran yang menjelaskan mengenai pembinaan akidah, Allah Ta'ala berfirman

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

*“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukannya dengan sesuatu apapun....” (QS. An-Nisa’: 36)*³⁰

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah SWT memerintah untuk menyembah dan menghamba kepada-Nya dan melarang untuk mempersekutukan. Tindakan ini merupakan dasar dari semua ajaran Islam. Perilaku yang mengikuti gagasan akidah, mensucikan jiwa dan niat, berjalan sesuai dengan koridor yang benar di Jalan Allah SWT.

Ruang lingkup akidah atau keimanan umat muslim terdiri dari enam aspek yakni sebagai berikut :

³⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 84

1) Iman kepada Allah SWT

Beriman kepada Sang Pencipta yakni Allah SWT merupakan keyakinan membenarkan dengan perbuatan serta hatinya mengenai adanya Allah SWT tanpa adanya keraguan sedikitpun. Dalam melakukan segala tindakan, ia akan senantiasa ingat bahwa Allah Maha Tahu apa yang semua dilakukan. Iman kepada Allah juga dapat dimaknai sebagai suatu keyakinan akan adanya Allah *wahid* (satu), *ahad* (esa), *fard* (sendiri), *shamad* (tempat bergantung segala sesuatunnya).³¹ Allah adalah pencipta dari seisi semesta dan tidak ada sekutu baginya. Landasan pokok iman kepada Allah berdasarkan ayat berikut

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ يَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surge-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya” (QS. Al-Baqarah : 25).³²

2) Iman kepada Malaikat

Ditinjau secara terminologi, malaikat memiliki arti makhluk Allah ciptaan Allah yang ditugaskan khusus untuk patuh serta beribadah kepada-Nya. Sedangkan jika secara etimologis malaikat berakar dari bentuk jamak *malak* yang artinya adalah risalah.³³ Beriman kepada malaikat berarti meyakini bahwa Allah SWT memiliki makhluk dengan penciptaan khusus dengan nama “Malaikat”, ia tidak pernah menyimpang dan durhaka kepada Allah serta senantiasa beribadah kepada-Nya. Malaikat diciptakan

³¹ Mery Misri, Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy, *Insania*, Vol. 23, No. 2. 2018, hlm. 247

³² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 5

³³ Hilal Tri Anwari, *Jejak Malaikat di Bumi* (Jakarta Timur : Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 5

dari *Nur*, dan ia diberi kekuatan yang digunakan untuk taat dan melaksanakan segala tugas-tugasnya secara baik serta sempurna.³⁴

Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman

وَلَهُ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ عِنْدَهُ لَا يَسْتَكْبِرُوْنَ عَنْ عِبَادَتِهٖۗ وَلَا
يَسْتَحْسِرُوْنَ يُسَبِّحُوْنَ اَلَّيْلَ وَالنَّهَارَ لَا يَفْتُرُوْنَ

*“Dan kepunyaan-Nyala segala yang di langit dan di bumi dan malaikat-malaikat yang di sisi-Nya, mereka tiada mempunyai rasa angkuh untuk menyembah-Nya dan tiada (pula) merasa letih. Mereka selalu bertasbih malam dan siang tiada henti-hentinya” (QS. Al-Anbiya’: 19-20).*³⁵

Jumlah malaikat tidak ada yang tahu pasti, hanya Allah SWT yang mengetahui jumlahnya. Namun adapun malaikat yang wajib diimani ada 10 yakni:

- a. Malaikat Jibril : Menyampaikan wahyu Allah kepada Nabi dan Rasul
- b. Malaikat Mikail : Menurunkan rezeki
- c. Malaikat Israfil : meniup sangkakala pada hari kiamat dan hari kebangkitan
- d. Malaikat Izrail : Mencabut nyawa
- e. Malaikat Raqib : Mencatat amalan-amalan kebaikan manusia
- f. Malaikat Atid : Mencatat amalan-amalan keburukan manusia
- g. Malaikat Munkar : Menanya di alam kubur
- h. Malaikat Nakir : Menanya di alam kubur
- i. Malaikat Ridwan : Menjaga pintu surga

³⁴ *Ibid.*, hlm. 6

³⁵ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 323

j. Malaikat Malik : Menjaga pintu neraka

3) Iman kepada Kitab-Kitab Allah SWT

Dilihat dari asal katanya kitab diartikan dengan hukum atau peraturan, sedangkan iman artinya percaya.³⁶ Maka iman kepada kitab-kitab Allah secara terminologis merupakan percaya dan yakin bahwasannya Allah telah menurunkan kitab suci sebagai tuntunan hidup bagi manusia, agar nantinya selalu mendapatkan kemudahan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dari penjelasan di atas beriman kepada kitab-kitab Allah merupakan membenarkan dengan sepenuh hati bahwasanya Allah SWT memiliki kitab-kitab yang diturunkan melalui perantara Nabi, yang diturunkan dengan kebenaran dan petunjuk yang nyata dan jelas.

4) Iman kepada Rasul Allah

Beriman kepada Rasul Allah bermakna percaya dan yakin bahwa Allah memiliki utusan pilihan Allah yang memiliki tugas menyampaikan wahyu yang telah diberikan Allah kepada Rasul melalui perantara malaikat Jibril, yang mana wahyu tersebut disampaikan kepada umatnya agar sebagai petunjuk jalan yang lurus dan benar.³⁷ Rasul dan Nabi tentunya berbeda dan tidak bisa disamakan, Rasul merupakan manusia yang telah dipilih Allah untuk menerima wahyu dan memiliki kewajiban untuk menyampaikan kepada umat. Sedangkan Nabi merupakan manusia pilihan

³⁶ Tim Ahli Tauhid, *Kitab Tauhid* (Jakarta: Darul Haq, 1998), hlm. 49

³⁷ Mery Misri, *Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy*, hlm. 247

Allah yang menerima wahyu dari Allah untuk dirinya sendiri dan tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan kepada umat. Oleh karena itu Rasul pasti Nabi, namun Nabi belum tentu Rasul.

5) Iman kepada hari akhir

Keyakinan akan hari akhir dapat diartikan sebagai kehidupan yang kekal, kepastian bahwa hari akhir itu ada, dan mencakup semua peristiwa yang terjadi pada hari itu. Peristiwa-peristiwa tersebut antara lain awal kehancuran alam semesta beserta isinya dan berakhirnya semua kehidupan (qiyamah), hari kebangkitan semua manusia dari kubur (ba'as), berkumpulnya semua manusia di padang mahsyar, menghitung semua amal perbuatan (hisab), dan menimbang semua perbuatan (mizan, akhirnya sampai hari pembalasan).³⁸ Hari akhir adalah hari dimana hancurnya dunia dan semua makhluk musnah. Hanya Allah SWT yang mengetahui kapan terjadinya hari akhir, namun sebagai ummat muslim Kapan terjadinya hari akhir hanya Allah SWT yang tahu, namun kita sebagai muslim harus mempercayainya.

6) Iman kepada qadha dan qadar

Ditinjau secara etimologis qadha artinya ketetapan hukum yang mana dalam konteks ini qadha dimaknai sebagai ketetapan atau kehendak Allah terhadap segala sesuatunya, sedangkan qadar artinya adalah ketentuan.³⁹ Maka iman kepada qadha dan qadar adalah percaya

³⁸ Muhammad Shaddiq Shabry, Menyelami Makna Hari Akhir Dalam Alquran Muhammad, *Tafsire*, Vol. 3 No. 6, 2015. hlm. 21

³⁹ Mulyana Abdullah, Implementasi Iman Kepada Al Qadha dan Al Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim, *Ta'lim*, Vol. 18, No. 1, hlm. 3

bahwasannya segala kehendak ataupun ketentuan yang telah ditetapkan pasti oleh Allah SWT yang sifatnya mengikat. Muslim yang beriman kepada qadha dan qadar, maka ia percaya bahwa Allah pasti akan menghendaki apa yang seharusnya terjadi, dan yang tidak dikehendaki maka mustahil terjadi.

D. Santri

Menurut Nurcholis Madjid santri berakar dari dua sumber yakni yang pertama adalah dalam bahasa Sanskerta kata santri artinya adalah melek huruf. Sedangkan yang kedua, dalam bahasa Jawa pengambilan kata santri dari kata *cantrik*. Makna *caantrik* adalah murid yang senantiasa mengikuti kemanapun gurunya akan pergi. Disamping itu adapun pendapat lain yang mengatakan santri asal katanya dari India yakni *shastri*, artinya adalah orang yang mengerti beragam buku suci agama Hindu atau juga dapat dimaknai sebagai sarjana yang ahli dalam kitab agama Hindu. Menurut John kata santri asal katanya dari Bahasa Tamil artinya adalah guru mengaji.⁴⁰ Dalam KBBI secara umum santri dimaknai sebagai orang yang sedang mempelajari dan mendalami di sebuah tempat dimana santri belajar, yang disebut dengan pesantren.⁴¹

Kata santri sering kali disebut sebagai siswa ataupun mahasiswa yang dengan kerelaannya meninggalkan rumah dan keluarganya dan memiliki niat serta komitmen untuk menetap di suatu lembaga pesantren guna belajar ilmu agama. Santri dan ulama merupakan dua hal yang memang tidak bisa dipisahkan,

⁴⁰ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), hlm. 9

⁴¹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 783

artinya kedua hal tersebut saling berkesinambungan. Predikat sebutan santri dapat dikatakan sebuah kehormatan, karena seseorang yang mendapat gelar santri ia memiliki akhlak yang lebih baik. Ketika sudah keluar dari pesantren maka ia sebagai santri memiliki akhlak dan kepribadian yang berbeda dengan orang awam. Adapun syair yang menggolongkan akhlak santri, yakni sebagai berikut :

1. Santri harus santun dan halus dalam bertutur kata, baik ketika sedang berkomunikasi dengan orangtua ataupun anak kecil.
2. Santri memiliki rasa hormat dan senantiasa memuliakan orangtuanya kapanpun dan dimanapun ia berada. Konteks orang tua disini adalah orang yang secara usia sudah tua dan orang yang dituakan karna keilmuannya.
3. Santri memiliki simpati atau belas kasih kepada anak kecil dan saudaranya. Santri bukan yang memiliki sifat suka adu domba, penyebar hoax, pembuat konflik pecah belah, dan sejenisnya. Namun, santri selalu baik dalam jalinan persaudaraan dengan penuh kasih dan cinta yang ikhlas dan tulus, baik kepada anak kecil maupun sesama manusia.
4. Santri melaksanakan perilaku dalam kesehariannya berdasarkan dengan ilmu yang telah ia dapatkan.⁴²

Santri dapat digolongkan menjadi dua, sesuai dengan tradisi yang ada pada pesantren, yakni sebagai berikut :

⁴² Idea Pers, Siapa Yang Mendapat Predikat Santri ?, <https://www.ideapers.com/2019/10/siapa-yang-mendapat-predikat-santri.html> Senin, 1 November 2021, pukul 06.00 WIB

1. Santri mukim adalah sebutan bagi santri yang tinggal di asrama pondok dan menetap. Santri ini akan tinggal di pondok selama masa menuntut ilmu di pesantren dan tentunya mengikuti segala agenda kegiatan yang berada di pesantren.
2. Santri kalong, merupakan sebutan untuk santri yang tidak tinggal menetap di asrama, artinya setelah selesai mengaji maka ia akan pulang ke rumah masing-masing. Biasanya mereka tempat tinggalnya tidak jauh dari pesantren, sehingga setelah kegiatan mengaji selesai dapat kembali ke rumah.

Penggunaan istilah santri bukan hanya berkonotasi bahwa santri harus berada di pondok pesantren, dalam artian lain santri dimaknai sebagai seseorang yang mendalami ilmu agama Islam di sebuah lembaga pendidikan Islam seperti TPA atau TPQ. Menteri Agama RI masa jabatan 2015-2019 yakni Lukman Hakim Saifuddin mengatakan bahwasannya santri merupakan seseorang yang mendalami agama Islam, yang mana sesuai akar katanya yakni salam yang berarti kedamaian. Maka jiwa santri harus senantiasa membawa kedamaian. Disamping itu Gus Mus juga menyatakan bahwasannya santri bukan hanya untuk yang mondok saja, akan tetapi siapapun yang memiliki akhlak seperti santri maka dia adalah santri. Dari beberapa uraian pendapat berkaitan dengan definisi santri, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya santri adalah seseorang yang memiliki akhlak baik seperti santri dan seseorang yang mempelajari agama Islam secara dalam baik di pesantren, maupun di lembaga Islam lain dengan tujuan memperdalam Ilmu Agama.

E. Kualitas Ibadah

1. Kualitas

Kualitas secara sederhana dapat diartikan sebagai tingkat baik ataupun buruknya sesuatu. Kata kualitas ini secara universal melekat pada segala macam hal seperti barang hingga sesuatu yang bersifat abstrak. Jika ditinjau lebih mendalam, kata kualitas menuai banyak pendapat dari para ahli dari segi barang dan jasa. Diana mengutip dari sebuah pernyataan dari Deming yang mana menyatakan bahwasannya kualitas dimaknai sebagai suatu tingkatan yang dapat diprediksi melalui keselarasan antara biaya dengan keinginan pasar.⁴³ Tjiptono juga mengutip dari Juran yang menyatakan bahwa kualitas diartikan sebagai *fitness for use* yang maknanya adalah jasa harus sesuai dengan napa yang telah diharapkan.⁴⁴

Secara universal beberapa definisi yang telah diuraikan berkaitan dengan lingkup barang dan jasa. Oleh karena itu penulis mengambil makna dari kualitas berdasarkan KBBI yang artinya mutu atau tingkat baik maupun buruknya sesuatu.⁴⁵ Kata kualitas dapat dikatakan familiar dikalangan orang awam karena selalu di padu padankan dengan kata-kata lainnya yakni kualitas ibadah, kualitas iman, dan kata lainnya. Muhammad Ali mengatakan gagasannya bahwasannya kualitas dijadikan sebagai barometer baik

⁴³ Fandy Tjiptono dan Diana Anastasia, *Total Quality Management*, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 24

⁴⁴ Fandy Tjiptono, *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*, .hlm. 53

⁴⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Departemen Pendidikan Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002). Hlm. 603

buruknya suatu hal ataupun derajat kepandaian, kecerdasan, dan lain sebagainya.⁴⁶

Dari penjelasan definisi yang telah dipaparkan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya kualitas merupakan tingkat baik buruknya suatu hal, baik terhadap manusia, ataupun benda. Kaitannya dengan ibadah maka dapat dilihat melalui kualitasnya apakah baik atau kurang baik. Seseorang dapat dikatakan memiliki kualitas ibadah baik apabila antara motivasi untuk ibadah dan komitmen untuk beribadah berjalan beriringan.

2. Ibadah

Ditinjau secara universal ibadah berarti segala sesuatu yang dilaksanakan oleh manusia sebagai hamba Allah dan dilakukan dengan dasar kepatuhan kepada Sang pencipta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Ditinjau dari etimologis asal kata ibadah dari kata *ta'abbud* artinya menundukkan dan patuh. Sedangkan dalam bahasa arab ibadah asal katanya *abada yu'abbidu ibadatan* yang berarti menundukkan, mematuhi, dan menyembah.⁴⁷ Disamping itu secara terminologi Hasbi Ash Shiddiqie menyatakan bahwa menurut perspektif ulama tauhid ibadah dimaknai sebagai bentuk pengesaan dan pengagungan terhadap Allah SWT.

Ulama fikih juga memberikan pendapat bahwa ibadah berarti segala bentuk rasa patuh yang dilakukan setiap umat hingga sampai pada tahap

⁴⁶ Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2002), hlm. 263

⁴⁷ Zurinal Z. dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2008), hlm. 26

pencapaiannya mendapat ridha Allah SWT dan dengan mengharap pahala kelak di akhirat. Pada kitab Fathul Al-Madjid karangan Muhammad bin'Abdul Wahab, ia menyatakan bahwa ibadah dimaknai sebagai suatu konsep atas bentuk dari perilaku dan perkataan seseorang dengan konkret dan abstrak.⁴⁸ Ibadah memiliki banyak definisi baik secara etimologi maupun syara', namun maksud dan maknannya sama.

Makna ibadah dapat dipahami sebagai suatu wujud dari kepatuhan dan pemujaan manusia terhadap Allah SWT. Ibadah merupakan salah satu sarana dalam hubungannya kepada Allah SWT sebagai pencipta alam semesta. Alquran memberikan penegasan bahsawannya ibadah hanya boleh dilakukan untuk Allah SWT, dan kita sebagai makhluk-Nya tidak boleh menyekutukannya. Allah berfirman

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اعْبُدُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

“Wahai manusia! Dan sembahlah Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dan orang-orang yang sebelum kamu, supaya kamu bertakwa.” (QS. Al-Baqarah:21)⁴⁹

Dari beberapa uraian yang telah disajikan penulis mengenai definisi ibadah, maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya ibadah merupakan wujud sikap kepatuhan manusia kepada Allah SWT, untuk mematuhi segala perintahNya dan menghindari segala laranganNya. Disamping itu kualitas ibadah berarti melingkupi tingkatan atau mutu ibadah sebagai wujud ketaatan

⁴⁸ Maryani, 'Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam', *Literasiologi*, Vol. 7. No. 1. Tahun (2021), hlm 1.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 4

hamba kepada Allah SWT dalam mengerjakan syariat. Jika dikaitkan dengan kualitas ibadah maka diartikan sebagai tolak ukur baik buruknya seseorang dalam beribadah yang dalam konteks ini dapat dilihat konkritnya dengan disiplin santri dalam melaksanakan shalat, rajin dalam melaksanakan shalat dan rajin dalam masuk mengaji.

3. Hakikat Ibadah

Berkaitan dengan arti dari hakikat ibadah, Hasbi Ash-Shiddiqy memberikan pandangannya yakni hakikat ibadah merupakan wujud kepatuhan yang mencuat dan muncul dari relung jiwa yang memiliki rasa kecintaan kepada Allah yang disembah (*ma'bud*) serta dapat merasakan kebesarannya.⁵⁰ Disamping itu Yusuf Qardhawi mengatakan pendapatnya bahwasanya dalam syariat Islam ibadah terdiri dari dua komponen penting yakni wujud patuh dan cinta yang teramat dalam kepada Allah SWT. Dari kedua komponen tersebut yang paling tinggi adalah patuh, sedangkan unsur cinta adalah output atau bentuk implementasi dari ibadah. Dilain hal ibadah juga memiliki unsur kehinaan yang rendah dihadapan Allah SWT. Pada awalnya ibadah merupakan hubungan antara hamba dengan Tuhannya, yang mana dengan hubungan itu akan timbul rasa mencintai dan lart dalam merasakan keasyikan yang nanti di akhir akan sampai pada puncak rasa cinta kepada Allah SWT.

⁵⁰ Hasbi ash-Shiddiqy, *Kuliah Ibadah*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2000), hlm. 8

Penciptaan manusia sebagai khalifah di bumi tentunya memiliki tugas dan tujuan, tak lain adalah bentuk kepatuhan dan ketaatannya kepada Allah SWT. Sebagaimana Firman Allah SWT

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka beribadah kepada-Ku”. (QS. Az-Dzariyat: 56)⁵¹

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat diketahui bahwasannya Allah menciptakan manusia bukan sekedar untuk menjalani kehidupan di dunia dan menunggu kematian saja. Namun ada pertanggung jawaban yang harus dipikul dan dihadapi kelak di akhirat, yakni Allah menciptakan manusia untuk patuh dan beribadah kepadaNya. Untuk memperkuat penjelasan dari ayat tersebut, Allah berfirman

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ ۗ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ
وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

“Padahal mereka tidak diperintah kecuali hanya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepadaNya semata-mata untuk menjalankan agama, serta dapat mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan agama yang seperti itulah agama yang lurus”. (QS. Al-Bayyinah: 5)⁵²

Ibadah tidak terbatas dengan shalat, puasa, ataupun membaca Alquran saja. Namun ibadah juga diartikan dengan segala sesuatu yang diperintahkan dan disukai oleh Allah SWT baik berupa perbuatan maupun perkataan, baik secara terang di tengah umum maupun sembunyi-sembunyi.

⁵¹ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 523

⁵² Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 598

4. Macam-Macam Ibadah

Korelasi antara maksud dan tujuan dalam beribadah sesuai dengan syariat, maka ulama fiqih membagi ibadah menjadi tiga macam, yakni :⁵³

- a. Ibadah *Mahdah* dimaknai sebagai ibadah yang di dalamnya termuat ikatan hubungan vertikal dengan Allah SWT. Ibadah *mahdah* lingkup khususnya hanya tertentu saja. Adapun ciri-ciri yang dimiliki adalah segala ketentuan serta aturan dalam pelaksanaan yang telah memperoleh penetapan dengan rinci melalui uraian penjelasan di Alquran dan hadis. Disamping itu ibadah *mahdah* memiliki tujuan untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Ibadah *Ghairu Mahdah* dimaknai sebagai ibadah yang bukan hanya kaitannya hubungan secara vertikal yakni manusia dengan Allah SWT. Namun berkaitan pula dengan hubungan horizontal yakni antara manusia dengan sesamanya maupun manusia dengan lingkungan. Jadi dalam ibadah *ghairu mahdah* ini hubungan secara vertikal dan hubungan secara horizontal saling berkesinambungan dan berkaitan, dalam makna lain *hablumminallah dan hablumminannas* berjalan beriringan.
- c. Ibadah *Zi Al-Wajhain* merupakan ibadah dengan dua karakter yakni *mahdah* dan *ghairu mahdah*. Maksudnya sebahagian dari tujuan syariatnya dapat dilihat dan sebahagian lagi tidak dapat dilihat, misalnya nikah dan iddah.

⁵³ Hasbi ash-Shiddiqy, *Falsafah Hukum Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975). hlm. 422

Jika dilihat dari segi ruang lingkup, maka ibadah dibagi menjadi dua yakni.⁵⁴

- a. Ibadah *Khashshah* merupakan ibadah yang memiliki ketentuan dalam pelaksanaannya dilakukan secara khusus yang sesuai dengan ketetapan nash. Seperti mendirikan shalat, ibadah zakat, melaksanakan puasa, dan menjalankan ibadah haji.
- b. Ibadah '*Ammah* merupakan segala perilaku yang dilaksanakan dengan dasar niat yang baik dan dilakukan dengan ikhlas, hanya semata karena Allah. Seperti menolong orang, bekerja, melakukan kebaikan, *amar ma'ruf nahi munkar*, adil dalam segala hal dan sebagainya.

Sedang ditinjau berdasarkan sifat dan tujuannya maka ibadah digolongkan menjadi enam macam, yakni :⁵⁵

- a. Ibadah berupa perkataan secara lisan, misalnya do'a, tadarus Alquran, tahlil, shalawat Nabi, adzan, tasbih, tahmid, dan lain sebagainya.
- b. Ibadah berupa perilaku, seperti halnya jihad di jalan Allah, menyelenggarakan pengurusan jenazah, membela diri dari gangguan orang, menolong orang yang jatuh ataupun tenggelam, dan sebagainya.
- c. Ibadah yang pelaksanaannya dengan menahan diri dari segala bentuk pengerjaan. Seperti puasa yang menahan diri dari makan, minum dan yang membatalkannya.
- d. Ibadah sebagai pelengkap dari perilaku serta penahanan diri dalam melaksanakan pekerjaan. Seperti haji, wukuf, I'tikaf dan sebagainya.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 423

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 424

Hal tersebut dilakukan untuk menahan diri dari beberapa jima' dan dari yang hal apapun yang merusak ataupun membatalkan.

- e. Ibadah yang bersifat menggugurkan hak, misalnya memaafkan kesalahan seseorang, memerdekakan budak, membebaskan orang dari hutang yang dimiliki.
- f. Ibadah sebagai pelengkap perkataan, pekerjaan misalnya adalah shalat.

Guna mewujudkan ibadah tentu memerlukan fasilitas atau sarana yang menunjang, oleh karena itu jika ditinjau dari fasilitas maka ibadah dipecah menjadi beberapa bagian yakni :⁵⁶

- a. Ibadah *Badaniyyah Ruhiyyah*, merupakan ibadah yang dalam pelaksanaannya hanya memerlukan kegiatan fisik dan jiwa, seperti melaksanakan ibadah shalat dan ibadah puasa.
- b. Ibadah *Maliyyah*, merupakan ibadah yang dalam pengerjaannya dengan mengeluarkan harta benda, misalnya zakat.
- c. Ibadah *Badaniyyah* merupakan ibadah yang dalam pengerjaannya memerlukan kegiatan fisik dan jiwa serta mengeluarkan harta benda, misalnya ibadah haji.

F. Taman Pendidikan Alquran (TPQ)

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) adalah salah satu lembaga pendidikan non formal yang mendidik santri agar dapat membaca Alquran sesuai

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 424

dengan kaidah ilmu tajwid sebagai salah satu target intinya.⁵⁷ Taman Pendidikan Alquran merupakan lembaga pendidikan non formal yang mempunyai fungsi dan peran sebagai pengajar dan pendidik dalam dasar-dasar keagamaan. Baik mengenai membaca dan menulis Alquran, ibadah shalat, akhlak terpuji, dan yang lainnya. Santri yang belajar di TPQ lazimnya anak berusia 7-12 tahun. Namun dalam praktik dan kenyataannya di lapangan ditemui anak yang umurnya di bawah 7 tahun dan anak yang duduk dibangku SMP, yang juga ingin untuk belajar membaca Alquran. Lembaga pendidikan Islam ini fokusnya tidak terbatas hanya pada konsep lembaga pendidikan, namun juga melingkupi segala sesuatu yang mengalami transisi perubahan. Oleh karena itu, TPQ sebagai lembaga pendidikan di luar sekolah memiliki cakupan studi ilmu yang juga luas.

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) mempunyai landasan hukum yang kokoh, yakni pada UU Pendidikan nomor 2 tahun 1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab II pasal 4 bahwa salah satu tujuan pendidikan Nasional Indonesia adalah “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa”. Serta adapun Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama RI No. 128 dan 44A tahun 1982 mengenai “Usaha meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Alquran untuk muslim, dalam rangka sebuah penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Alquran kedalam kehidupan sehari-hari”.⁵⁸

⁵⁷ Mamsudi Abdurrahman dkk, *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-quran*, (Palembang: LPTK BKPRMI, 2010), hlm. 10.

⁵⁸ Ahmad Syrmuddin, *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Alquran (TPA)*, (Palembang: LPTK BKPRMI Sumatra Selatan, 2006), hlm. 9

Lebih lanjut, Taman Pendidikan Alquran dimaknai sebagai pendidikan luar sekolah dalam lingkup keagamaan yang mana pembelajaran yang dilakukan memfokuskan pada aspek pemahaman agamanya, tentunya dengan tetap berpegang pada sumber utamanya yakni Alquran dan Sunnah. Dalam pengajarannya diberikan batasan sesuai dengan perkembangan anak.⁵⁹ Sebagaimana hal tersebut, porsi pengajaran yang diajarkan terbatas sesuai dengan ajaran dasar baik mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan spiritual. Pengajaran ini titik penekanannya pada pelajaran tertentu yang mungkin di sekolah belum secara maksimal tercapai, seperti baca tulis Alquran, hafalan doa-doa harian, penanaman akidah serta akhlak, dan ajaran dasar lainnya. Adapun tujuan belajar di Taman Pendidikan Alquran adalah sebagai berikut :

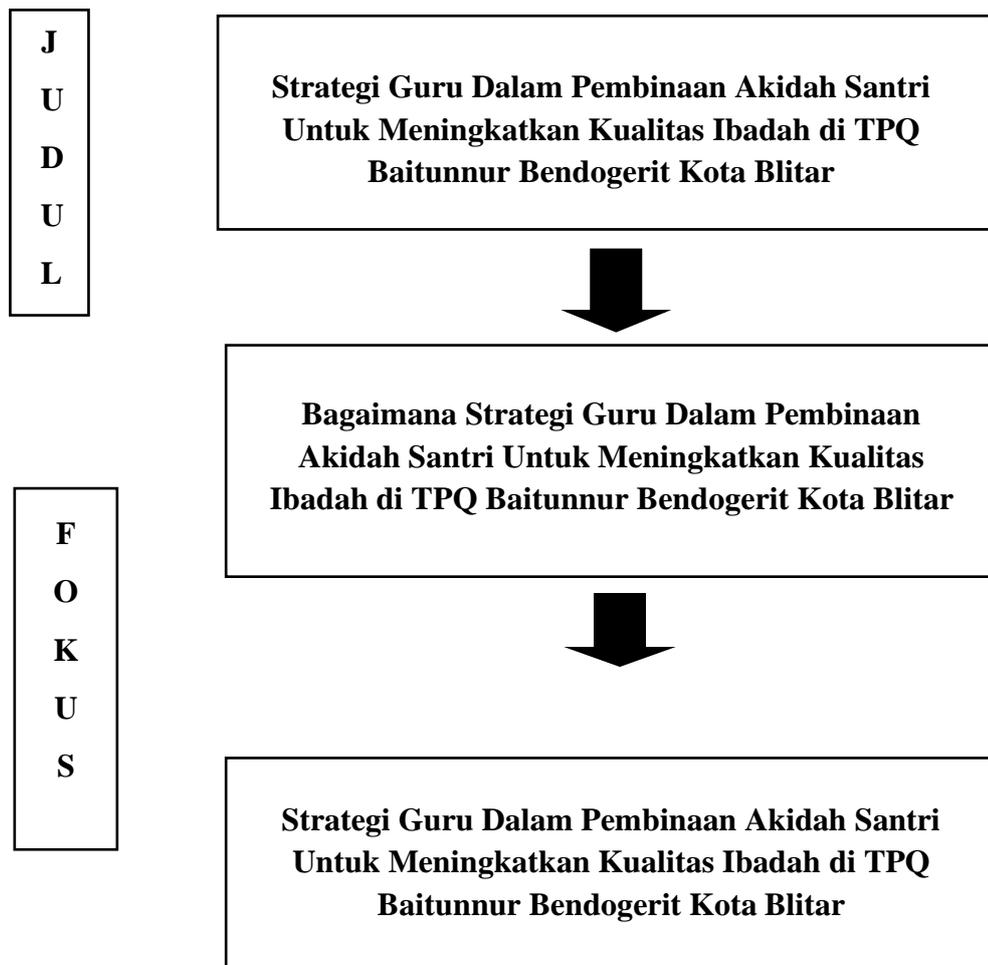
1. Mengembangkan kemampuan anak dalam hal keagamaan, baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilannya, dan tentunya dalam pengajarannya melalui pendekatan yang sesuai dengan perkembangan anak serta berlandaskan pada Alquran dan Sunnah.
2. Mengajarkan membaca Alquran sesuai dengan tajwid, serta menulis huruf arab Alquran yang baik dan benar. Selain itu memberikan penanaman nilai-nilai dasar keimanan serta akhlak, agar santri dapat berperilaku sosial yang relevan dengan tuntunan ajaran Islam.⁶⁰

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 9

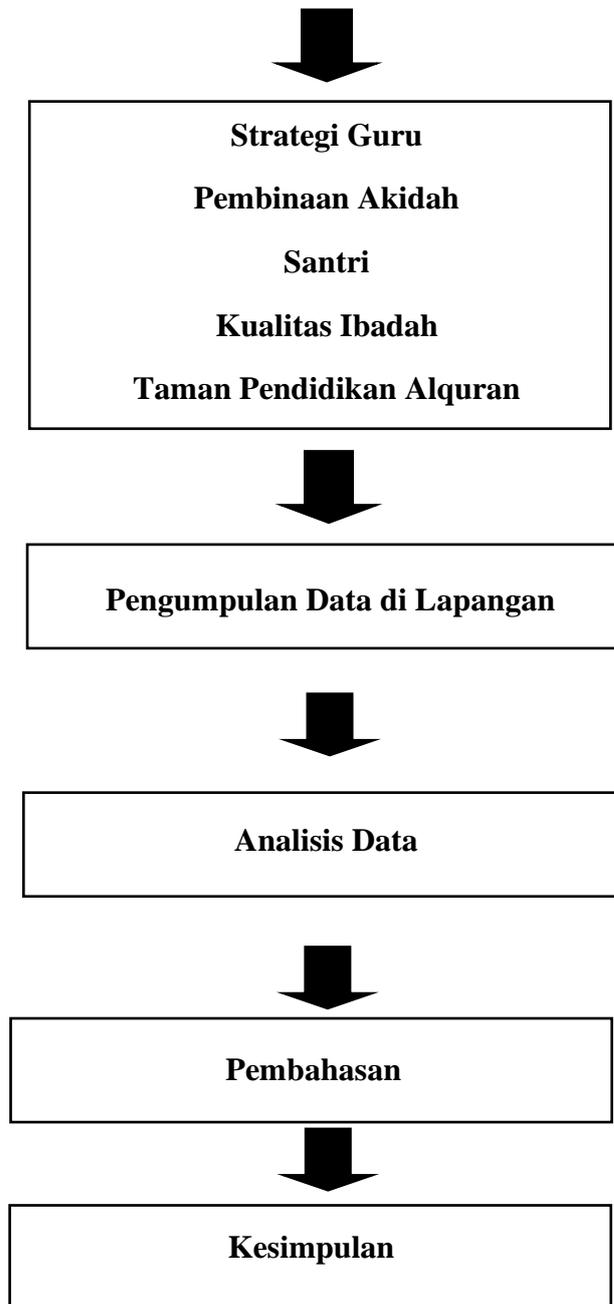
⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 10.

Dari uraian yang telah dijelaskan di atas mengenai definisi Taman Pendidikan Alquran (TPQ), maka dapat diambil kesimpulan bahwasannya Taman Pendidikan Alquran merupakan lembaga pendidikan non formal yang target pokoknya adalah santri memiliki kemampuan untuk membaca dan menulis Alquran sesuai dengan tajwid, selain itu TPQ juga sebagai pusat studi penanaman nilai-nilai Islam atau sebagai sarana pembinaan dasar iman, ilmu serta akhlak qur'ani.

Bagan 1.1
Diagram Kerangka Berfikir



**T
E
O
R
I**



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian merupakan unsur yang penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan metode penelitian berperan sebagai penentu keakuratan data yang menjadi penelitian. Selain itu, metode penelitian juga memiliki pengaruh terhadap rating atau tingkat ketertarikan terhadap hasil penelitian yang telah dilaksanakan.⁶¹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu pendekatan, yaitu pendekatan kualitatif yang mempunyai tujuan untuk memahami suatu fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, serta mendapatkan hasil data berupa data deskriptif yang berbentuk kata-kata secara tertulis maupun secara lisan.⁶²

Alasan memilih pendekatan kualitatif adalah pendekatan ini dapat memberikan penjelasan lebih detail mengenai suatu fenomena dengan cara pengumpulan data. Maka melalui pendekatan kualitatif akan lebih mendapatkan rincian secara kompleks, mengenai pembinaan akidah santri, sehingga tidak dapat disimbolkan berupa angka dan statistika atau biasa disebut kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti untuk penelitian ini yaitu deskriptif. Deskriptif diartikan dengan menyampaikan keterangan tentang suatu kejadian sesuai dengan fakta secara akurat. Deskriptif menurut Suharsimi adalah penelitian yang ditujukan untuk menyelidiki keadaan mengenai gejala-gejala

⁶¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rusdakarya, 2005), hlm. 58

⁶² *Ibid.*, hlm 6.

fakta secara akurat yang kemudian diuraikan dalam bentuk laporan penelitian.⁶³ Alasan peneliti memilih menggunakan jenis penelitian dekriptif yaitu supaya mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam dan akurat mengenai bagaimana strategi pembinaan akidah santri di TPQ Baitunnur Kelurahan Bendogerit Kota Blitar.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah satu diantara unsur-unsur penting dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut disebabkan oleh kehadiran peneliti memiliki fungsi dalam menetapkan rumusan masalah, informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menganalisis data-data yang telah diperoleh hingga pada membuat kesimpulan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.⁶⁴ Peneliti hadir untuk pelaksanaan observasi dan wawancara empat kali dalam dua bulan penelitian yaitu pada Rabu, 19 Januari 2022, Kamis 27 Januari 2022, Kamis, 10 Februari 2022 dan Rabu 16 Februari 2022. Kehadiran peneliti dikatakan penting karena peneliti berperan penting sebagai pengamat dan menuliskan catatan-catatan lapangan yang nantinya dilampirkan pada lembar observasi (LO) dan transkrip wawancara serta dokumentasi.

Peneliti dalam penelitian kualitatif bertugas sebagai instrumen dan pengumpul data, yang mana artinya peneliti hendak meluangkan waktu dan ikut andil dalam aktivitas yang dibutuhkan di lapangan. Dalam laporan penelitian

⁶³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3

⁶⁴ *Ibid.*, hlm 168

peneliti tidak hanya andil dalam aktivitas pengamatan, namun juga menafsirkan data yang diperoleh melalui observasi ataupun wawancara. Jadi peran peneliti menjadi jamak bukan hanya memiliki satu tugas tetapi beberapa peran yaitu sebagai instrument, pengumpul data, menganalisis, menafsirkan hasil data, dan yang terakhir menjadi pelapor dari hasil laporan penelitian yang telah dilakukan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang dipilih peneliti agar dapat melakukan penelitian. Lokasi penelitian yang telah dipilih peneliti dilaksanakan di Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Baitunnur, Kelurahan Bendogerit, Kecamatan Sananwetan, Kota Blitar yang merupakan salah satu lembaga Pendidikan non formal di wilayah tersebut.

Penelitian dilaksanakan di Taman Pendidikan Alquran Baitunnur, tepatnya ruang kelas TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar. Lokasi penelitian yang telah dipilih dapat dicirikan sebagai berikut 1) lokasi, 2) pelaku, 3) aktivitas. Dari beberapa ciri tersebut meliputi beberapa unsur seperti 1) lokasi, TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar yang beralamat di JL. Candi Jago No. 06 Bendogerit Sananwetan Kota Blitar, Jawa Timur 66133. 2) pelaku, yakni ustadz ustadzah, orangtua, dan santri TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar yang ikut andil dalam keterlibatan strategi pembinaan akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah santri, 3) aktivitas, yakni kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar berlangsung mengenai pembinaan akidah ataupun belajar mengaji yang dilakukan oleh santri TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah lembaga Pendidikan non formal yang mengajarkan penanaman akidah yang didukung dengan keterlibatan santri dan orangtua. Alasan berikutnya yaitu lembaga tersebut termasuk lembaga TPQ yang lingkungannya kecil namun output yang dihasilkan bagus, kemudian letak strategis yang juga memudahkan dalam melaksanakan penelitian.

D. Data dan Sumber Data

Data dapat diartikan sebagai hasil dari observasi, wawancara, ataupun dokumentasi yang disebut dengan catatan penelitian yang telah dilakukan. Catatan penelitian ini biasanya dapat berupa fakta ataupun angka yang digunakan sebagai bahan dalam menyusun informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) data dimaknai sebagai suatu keterangan atau informasi yang bersifat benar dan real yang disajikan sebagai landasan kajian.

Sumber data artinya adalah subjek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang sumber pengambilannya berasal dari data utama. Data utama disini adalah informan ataupun objek yang diteliti, yang mana didapatkan dari lapangan yang telah dipilih peneliti serta telah mendapat izin atau persetujuan sah untuk digali informasi. Sumber data utama pada penelitian ini sebagai berikut:

a. Kepala Lembaga Taman Pendidikan Alquran Baitunnur

Sumber data primer yang pertama adalah kepala sekolah atau kepala lembaga TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar. Sumber data primer pertama ini diambil karena beliau sebagai kepala lembaga artinya menjadi pimpinan tinggi dalam lingkup lembaga TPQ yang bertanggung jawab besar atas setiap pembelajaran ataupun kegiatan yang diselenggarakan lembaga. Disamping itu kepala lembaga lebih memiliki memahami dan mengerti mengenai lembaga TPQ, karena sebagai kepala tentunya tugas dan wewenangnya memiliki pengaruh besar dalam berjalannya pembelajaran dan kegiatan yang dilakukan di lembaga. Dalam hal ini peneliti menggali informasi dari informan dengan berupa data-data.

b. Guru Taman Pendidikan Alquran Baitunnur

Guru atau dalam istilah lain di lingkup agama ustadz ustadzah merupakan pengajar yang memberikan pembelajaran di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar. Sebagai pengajar dalam penelitian ini menjadi sumber utama terhadap pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah. Dalam hal ini yang menjadi informan adalah Ibu Isti, Ibu Tri dan Ibu Mintasrifah.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan penunjang dari data utama, yang didapatkan dari pihak lain bukan dari subyek utama penelitian. Data sekunder ini biasanya berbentuk dokumentasi, dokumen, ataupun laporan yang telah tersedia di lokasi penelitian. Dalam konteks ini pendukungnya seperti buku, jurnal, data/arsip,

dokumentasi pribadi, dokumentasi kegiatan melalui pihak lain yang digunakan peneliti untuk mendukung data utama serta mengakuratkan data, serta beberapa literatur yang memiliki relevansi dengan topik penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data yang valid serta memudahkan suatu jalan dalam melakukan penelitian. Teknik atau metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau cara dalam pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan pengamatan secara langsung oleh peneliti di lapangan. Pengamatan langsung ini mengoptimalkan panca indera yang dimiliki peneliti guna mendapatkan data, sehingga peneliti dapat dengan mudah mengamati gejala-gejala secara langsung. Gejala yang dimaksud disini berkaitan dengan suatu hal mengenai strategi pembinaan akidah santri.

Penelitian ini menggunakan jenis observasi non partisipasi, yang maksudnya adalah peneliti tidak ikut dalam kegiatan penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat lapangan guna mengamati serta membuat catatan mengenai hal ataupun suatu kejadian apa saja yang menjadi tujuan dalam penelitian. Peneliti melakukan observasi dalam penelitian ini sebanyak empat kali selama dua bulan di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar. Selama berjalannya proses observasi peneliti menggunakan pedoman observasi dalam

melaksanakannya, pedoman observasi tersebut terdapat pada lampiran pada penelitian ini. Sebagaimana guna memudahkan dalam memahami, maka hasil dari observasi yang dilakukan disajikan dengan bentuk tabel yakni sebagai berikut :

Tabel 3.1
Tabel Observasi

No.	Hari/Tanggal	Objek	Subjek	Lokasi	Keterangan
1.	Rabu/19 Januari 2022	Lembaga TPQ	Guru	Ruang Kelas	Observasi Ke-1
2.	Kamis/27 Januari 2022	Pembelajaran aktif	Guru	Ruang Kelas	Observasi Ke-2
3.	Kamis/10 Februari 2022	Pembelajaran mengaji	Guru	Ruang Kelas	Observasi Ke-3
4.	Rabu/16 Februari 2022	Pembelajaran aktif	Guru dan santri	Ruang Kelas	Observasi Ke-4

2. Wawancara/*Interview*

Wawancara diartikan sebagai percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dalam wawancara terdapat pewawancara dan narasumber atau informan. Adapun pewawancara sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber yang menjawab pertanyaan. Dalam melakukan wawancara memiliki makna dan tujuan tertentu.⁶⁵

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara atau *interview* secara mendalam kepada beberapa informan yaitu kepala lembaga TPQ Bapak Katmuji, ustadzah-ustadzah diantaranya Ibu Isti,

⁶⁵ Lexy Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 186

Ibu Tri, dan Ibu Mintasrifah, serta delapan orang tua santri sebagai pendukung akuratnya sebuah data. Wawancara ini dilakukan untuk menjawab dan mengungkap data valid berkaitan dengan a) Bagaimana strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar dan, b) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam pembinaan akidah sanri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data berupa dokumen tertulis seperti buku, arsip, foto, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian.⁶⁶ Dalam konteks penelitian ini, maka peneliti melihat dokumen-dokumen yang ada pada TPQ Baitunnur Kelurahan Bendogerit Kota Blitar, seperti: sejarah, visi misi, susunan kepengurusan, catatan guru ataupun santri, dan foto atau gambar yang berkaitan dengan penelitian.

F. Analisis Data

Dalam melakukan penelitian kualitatif maka analisis data dilaksanakan ketika proses pengumpulan data dan pasca pengumpulan data pada periode tertentu. Data dari hasil analisis dikemas dalam bentuk kalimat, dan narasi peristiwa yang terjadi. Peneliti menggunakan teknik atau metode analisis data

⁶⁶ Magono Soekarjo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 181

deskriptif dengan model Miles dan Hubberman. Langkah-langkah dalam analisis data yakni:

1. Data *Collection* atau Pengumpulan Data

Menganalisis data di lapangan merupakan analisis data yang pengerjaannya dilakukan ketika pengumpulan data berlangsung dan dilakukan secara berkelanjutan sampai dengan penyusunan laporan penelitian selesai. Pengambilan pengumpulan data diambil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan sebagai sumber data untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data terdiri dari tiga unsur yakni kepala lembaga, guru, dan orangtua santri TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar. Data-data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan pemrosesan agar menghasilkan data valid.

2. Kondensasi Data

Reduksi artinya adalah meringkas, data yang diperoleh dari lapangan kemudian dicatat dan selanjutnya diteliti. Maka reduksi data adalah kegiatan yang dilakukan untuk meringkas, memilih hal pokok, focus pada data yang penting, dan kemudian mencari pola serta temanya.⁶⁷ Peneliti menyeleksi data-data yang didapatkan dari observasi, wawancara atau *interview*, dan dokumentasi dengan melihat pembahasan yang akan diteliti. Lebih lanjut maka setelah terdapat reduksi atau

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 93

ringkasan data, akan memperoleh data yang jelas sehingga akan mempermudah peneliti.

Data-data dari hasil pengumpulan data diperoleh melalui a) observasi, b) wawancara, c) dokumen. Hasil yang diperoleh data data-data tersebut kemudian dilakukan pemilihan dan dipilah (*coding*) untuk menjawab rumusan masalah. Kegiatan pemilihan data sebagaimana yang termuat pada data a) lembar observasi, b) transkrip wawancara, dan c) dokumentasi. Dalam mereduksi data peneliti memberikan kode pada unsur tertentu, dan data yang tidak diperlukan akan dihilangkan. Sedangkan data *real* akan dilakukan analisis sesuai dengan jawaban wawancara yang benar benar terjadi dan akan dilakukan reduksi agar data dapat tersajikan dengan baik.

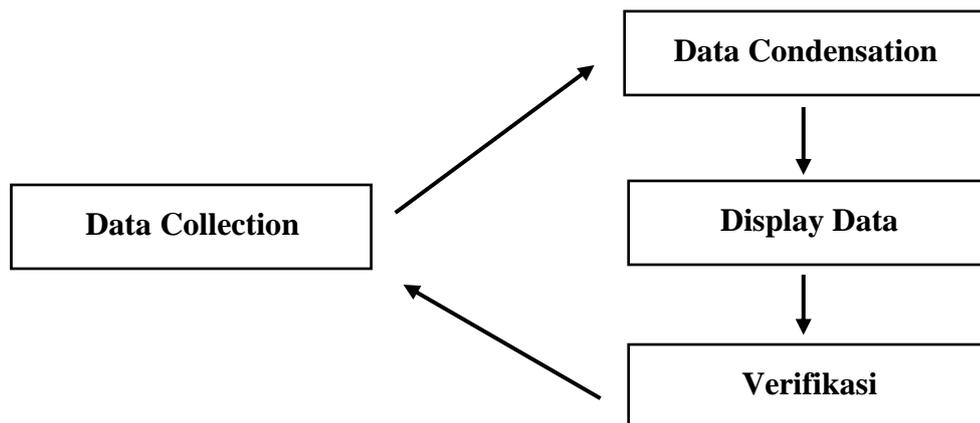
3. Penyajian Data

Penyajian data atau *display data* menyajikan data yang berupa uraian atau deskripsi penjelasan singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Mengenai konteks penelitian ini, peneliti untuk menyajikan data dengan berupa laporan uraian lengkap yang berbentuk diskripsi, bagan, table, dan gambar serta lain sebagainya. Setelah melakukan reduksi data maka selanjutnya tugas peneliti adalah mendisplay data atau menyajikan data sesuai dengan koding-koding yang dimaksud pada tahap sebelumnya dan hal tersebut tergambar pada transkrip wawancara, lembar observasi dan dokumentasi.

4. Kesimpulan

Setelah beberapa tahap yang dilakukan maka sampai pada tahap verifikasi atau kesimpulan. Kesimpulan tersebut berupa jawaban dari pertanyaan yang ada pada focus penelitian. Penelitian ini melakukan penarikan kesimpulan dari dua aspek yakni strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar dan faktor pendukung serta penghambatnya.

Bagan 3.1
Komponen Analisis Data



G. Keabsahan Data

Data dinyatakan dengan valid dan akurat apabila terdapat keterangan bahwa temuan antara data yang diperoleh dan fakta yang terjadi di lapangan tidak ada terdapat perbedaan. Penelitian dengan jenis kualitatif ini terdiri dari validitas internal, eksternal, realibilitas, serta obyektifitas. Keabsahan data yang dipakai peneliti dalam penelitian menggunakan uji kredibilitas dan lainnya. Untuk bisa dijadikan sumber oleh peneliti kepada pihak kepala lembaga, ustadz/ah, orang tua dan lingkungan sekitarnya. Guna memperoleh data yang

sesuai, maka dilakukan pengecekan keabsahan data dari temuan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu dengan cara:

1. Triangulasi Data

Triangulasi dilakukan sebagai pengecekan kredibilitas suatu penelitian yang data-datanya dapat diperoleh dari berbagai sumber dengan cara masing-masing dan waktu tertentu. Maka triangulasi dibagi menjadi triangulasi sumber, teknik, pengumpulan data dan waktu.⁶⁸ Sedangkan triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber ini digunakan sebagai alat untuk mengecek data mengenai keabsahannya. Disamping itu juga membandingkan antara data hasil yang diperoleh dalam wawancara dengan observasi di lapangan serta antara wawancara satu dengan wawancara lainnya.

2. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini dengan rescek ulang ke lapangan untuk memastikan data yang telah didapat sudah tepat atau ada data yang kurang tepat.

3. Ketekunan Pengamatan

Sebagai peneliti hendaknya cermat dalam melakukan pengamatan dan tentunya dilakukan secara berkesinambungan. Jika dilakukan secara cermat dan berkesinambungan maka keabsahan data dalam penelitian

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 272

dan runtutan peristiwa dapat dengan baik dan pasti direkan secara sistematis.

H. Prosedur Penelitian

Acuan dalam prosesur penelitian yang dilakukan secara universal terdiri dari tiga langkah yaitu sebelum penelitian (pra lapangan), tahap pengerjaan, dan tahapan analisis data. Rinciannya adalah sebagai berikut :

a. Tahap Pra Lapangan

Penelitian ini memiliki tiga tahapan dalam analisis data, sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan observasi awal guna mengetahui lokasi penelitian secara langsung serta pengenalan tempat.
- 2) Mengajukan judul penelitian kepada dosen wali pada 30 Agustus 2021
- 3) Setelah proses pengajuan judul kepada dosen wali dan sudah diterima maka selanjutnya konsultasi mengenai judul dan proses bimbingan kepada dosen pembimbing yang sudah dibagi.
- 4) Meminta surat izin penelitian pra lapangan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) pada 14 Oktober 2021 untuk diserahkan kepada pihak lembaga terkait. Surat izin survey lokasi dengan Nomor surat 1973/Un 03 1/TL 00 1/10/2021.
- 5) Menyusun rancangan penelitian
- 6) Mencari informasi yang nantinya akan membantu peneliti agar memudahkan dalam proses pencarian dan pengumpulan data. Dalam hal ini adalah kepala TPQ, ustadzah-ustadzah, dan wali santri.

- 7) Mempersiapkan kelengkapan penelitian seperti alat tulis, buku catatan untuk menulis hal-hal yang perlu dicatat, handphone ataupun kamera untuk dokumentasi.

Tabel 3.2
Tahap Pra Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan
1.	Kamis/ 14-10-2021	Meminta surat izin observasi melalui online kepada pihak FITK UIN Malang
2.	Senin/ 18-10-2021	Mengantar surat izin observasi kepada pihak lembaga TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar
3.	Selasa/ 28-12-2021	Meminta surat izin penelitian melalui online kepada pihak FITK UIN Malang
4.	Senin/ 3-01-2022	Mengantar surat izin penelitian kepada pihak lembaga TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar.

b. Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pengerjaan di lapangan, peneliti melakukan pengamatan dan pengumpulan data yang berkenaan dengan judul dan topik dari penelitian. Sebelum peneliti melakukan penelitian di lapangan, peneliti meminta surat izin penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) pada 28 Desember 2021 dengan Nomor surat 291 1/Un 03 1/TL 00 1/12/2021 untuk melakukan penelitian di lokasi penelitian pada bulan Januari-Maret. Namun penelitian dapat selesai lebih cepat selama dua bulan hal ini dikarenakan data yang diperlukan sudah cukup memenuhi.

c. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan terdapat tiga tahapan yang perlu diperhatikan, yaitu :

- 1) Analisis proses pengumpulan data, analisis ini diperlukan hanya untuk analisis sementara yang didapatkan dari hasil catatan-catatan selama observasi di lapangan, bisa berupa dokumen, foto-foto, laporan hasil penelitian, dan lain sebagainya.
- 2) Analisis sesudah pengumpulan data yang kemudian dirangkai sehingga menjadi satu kesatuan berupa hasil penelitian yang dikemas dalam bentuk laporan, dengan tujuan agar dapat dimasukkan dan disusun menjadi skripsi.
- 3) Penulisan laporan, tahapan ini adalah tahapan terakhir dalam analisis data, yang susunannya diantaranya hasil penelitian, konsultasi penelitian, dan perbaikan revisi dari hasil konsultasi

BAB IV

PROFIL DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Profil Taman Pendidikan Alquran (TPQ)

1. Letak dan Geografis Taman Pendidikan Alquran Baitunnur

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Baitunnur terletak di Jalan Candi Jago Nomer 06 Kelurahan Bendogerit Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. Lembaga ini berada pada batas wilayah sebagai berikut :⁶⁹

- a. Sebelah timur berbatasan langsung dengan bimbingan belajar *Prestasi Education Center* (PEC) dan bimbingan belajar *Smart Education* (SAE)
- b. Sebelah timur Hotel Sapta Mandala dan Hotel Budimanis
- c. Sebelah timur ATM BRI cabang Ir. Soekarno
- d. Sebelah selatan Perpustakaan Nasional Bung Karno

2. Sejarah Singkat Taman Pendidikan Alquran Baitunnur

Taman Pendidikan Alquran (TPQ) Baitunnur merupakan salah satu lembaga Pendidikan non formal yang berada di bawah naungan masjid Baitunnur Kota Blitar, lokasinya berada di Jl. Candi Jago No.06 Bendogerit. Masjid Baitunnur sendiri mulai berdiri pada tahun 2006, sedangkan TPQ yang berdiri di bawah naungan masjid tersebut mulai ada pada tahun 2009. Adapun permulaan berdirinya TPQ Baitunnur diawali dengan adanya desakan dari masyarakat sekitar karena tidak ada tempat untuk mengaji dan menambah pemahaman agama, sebelumnya jika anak ingin mengaji harus datang ke rumah

⁶⁹ Hasil observasi pada Rabu, 19 Januari 2022 pukul 15.00 WIB

gurunya, selain itu desakan tersebut disebabkan karena setiap sore banyak anak-anak yang bermain saja.⁷⁰

Desakan tersebut akhirnya sampai pada pengurus masjid, dan pada 10 agustus 2009 diadakan rapat koordinasi yang dihadiri oleh pengurus masjid dan perwakilan dari masyarakat sekitar. Hasil dari koordinasi tersebut TPQ bisa mulai dibuka untuk pengajaran atas persetujuan masyarakat sekitar. Akan tetapi pada tahun 2009, TPQ belum berjalan dengan aktif dikarenakan guru yang belum mencukupi dan kurangnya minat anak-anak. Namun pada tahun 2010 TPQ Baitunnur keaktifannya mulai membaik, dengan jumlah santri 20 anak. Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2011 TPQ ini berkembang begitu pesat hingga sekarang dengan jumlah 80 santri dan 6 ustadz ataupun ustadzah.

Taman Pendidikan Alquran Baitunnur ini didirikan dengan tujuan untuk membantu orangtua dalam mendidik dan menjaga agar senantiasa fitrahnya terjadi dengan adanya Pendidikan Alquran dan Sunnah. Program yang dijalankan di TPQ Baitunnur mulanya hanya mengaji klasikal, namun dengan semakin berkembangnya dan pada tahun 2018 sudah resmi mendapatkan surat pendirian TPQ dan diakui oleh Kementerian Agama Kota Blitar dengan nomer NSLPQ 411235720072 Maka program yang dijalankan semakin bertambah seperti mengaji yang dibagi dalam beberapa tingkat sesuai jenjang, menulis,

⁷⁰ Hasil Observasi dan wawancara dengan kepala lembaga TPQ Baitunnur pada Rabu 19 Januari 2022 pukul 15.30 WIB

mata pelajaran tajwid, fikih ibadah, perpustakaan yang ada di lembaga, tahlil, dan yasin yang diadakan satu bulan sekali.⁷¹

3. Visi dan Misi

Upaya untuk mewujudkan lembaga Pendidikan yang baik maka diperlukan visi misi dengan tujuan agar pengelolaan lembaga dapat terarah menuju tujuan yang diharapkan. Adapun visi misi dari TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar yakni sebagai berikut:⁷²

a. Visi :

“ Menciptakan santri yang beriman, berakhlakul karimah dan mencintai Alquran”

b. Misi :

- 1) Menanamkan keimanan dan dasar-dasar dalam Islam
- 2) Membiasakan berperilaku terpuji sesuai dengan Alquran dan Sunnah
- 3) Mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid
- 4) Menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup yang paling utama

4. Keadaan Pengajar

Keberadaan pengajar yakni ustadz dan ustadzah di Taman Pendidikan Alquran Baitunnur memiliki peran yang penting, karena tanpa adanya pengajar maka pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Disamping itu, ustadz

⁷¹ Hasil wawancara oleh kepala lembaga pada Rabu, 19 Januari 2022 pukul 15.30 WIB

⁷² Hasil dokumentasi dari dokumen lembaga mengenai visi dan misi di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar pada tRabu 19 Januari 2022 pukul 15.30 WIB

dan ustadzah berperan pula sebagai orangtua selama pembelajaran di lembaga. Berdasarkan data yang telah dihimpun ada 6 orang pengajar yang terdiri atas 1 ustadz, dan 5 ustadzah.

Tabel 4.1
Keadaan Data pengajar TPQ Baitunnur

No	Nama	Jabatan
1	Katmuji	Kepala lembaga
2	Siti Istifadah	Sekretaris lembaga
3	Tri Ambar Yulieti	Bendahara lembaga
4	Mintasrifah	Ustadzah
5	Nur Lely	Ustadzah
6	Zakiya	Guru bantu

(Sumber : Dokumen Buku Profil Lembaga TPQ Baitunnur)

5. Keadaan Santri

Santri merupakan komponen yang juga tak kalah pentingnya dalam suatu lembaga Taman Pendidikan Alquran, karena pembelajaran tidak akan berjalan jika tidak ada santri. Keberhasilan lembaga pendidikan non formal ini subjeknya adalah santri, serta objek yang menjadi fokus dalam terselenggaranya Pendidikan adalah santri. Santri yang menuntut ilmu diharapkan dapat memiliki sikap terpuji, beriman, berakhlakul karimah serta menjadikan Alquran sebagai pedoman dalam setiap kehidupannya.

Dengan demikian dalam setiap lembaga pasti diperlukan data peserta didik atau data santri, data tersebut bertujuan untuk mengontrol jumlah dan

perkembangan santri. Adapun jumlah santri di TPQ Baitunnur Tahun Ajaran 2021/2022 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2

Keadaan Santri dan Santriwati TPQ Baitunnur

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		P	L	
1.	A 1	8	7	15
2.	A 2	10	15	25
3.	B 1	11	9	20
4.	B 2	10	10	20

(Sumber : Dokumen Buku Profil Lembaga TPQ Baitunnur)

6. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran mengaji yang digunakan di lembaga ini adalah tartil. Anak yang mulai masuk mengaji umur 3 tahun akan diajarkan mengenal terlebih dahulu mengenai huruf hijaiyah dan masuk pada iqro' jilid pertama, ketika pengenalan huruf hijaiyah guru memberikan pemisalan bentuk agar anak lebih mudah untuk mengingat dan menghafal. Disamping itu untuk pembelajaran kelas iqro' selain mengaji terdapat tambahan menulis dan menghafal doa-doa harian. Sedangkan untuk santri yang sudah Alquran mengaji dengan metode tartil, serta mendapat pembelajaran mengenai keimanan dan tentang ibadah terutama shalat.

7. Jadwal Pembelajaran

Tabel 4.3

Jadwal Pembelajaran

No	Hari	Kelas	Pembelajaran
1.	Senin	A1 & A2	Mengaji

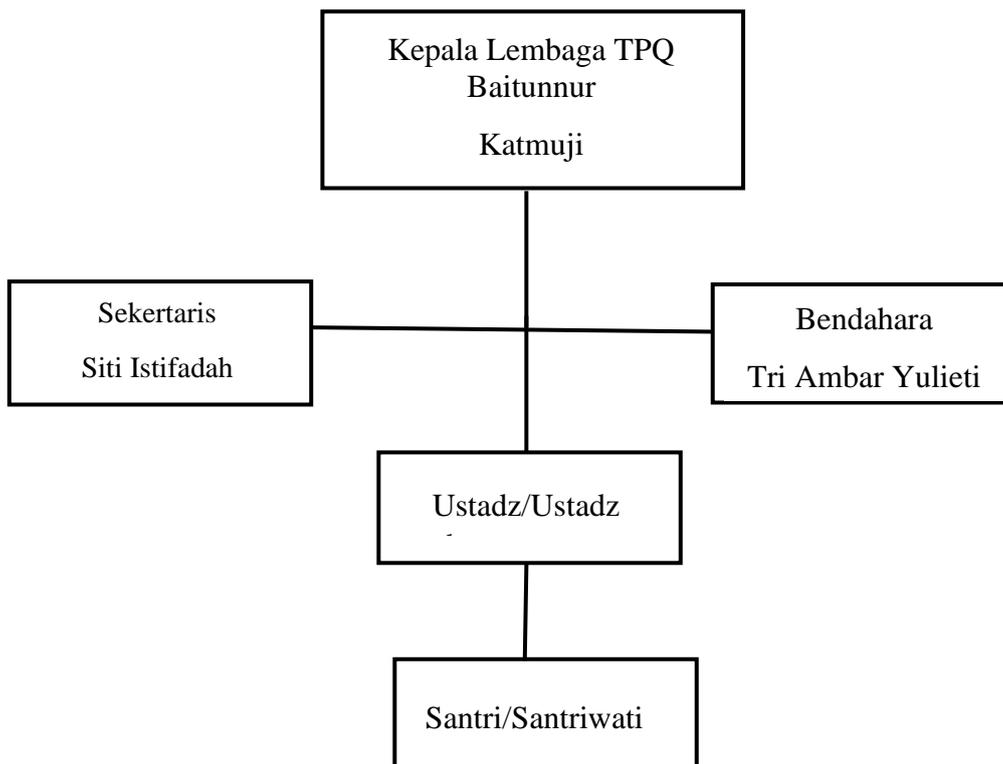
		B1 & B2	Mengaji dan tajwid
2.	Selasa	A1 & A2	Mengaji dan menulis
		B1 & B2	Mengaji dan pembelajaran akidah
3.	Rabu	A1 & A2	Mengaji dan menghafal doa-doa
		B1 & B2	Mengaji dan fiqh ibadah
4.	Kamis	A1 & A2	Mengaji dan kisah
		B1 & B2	Mengaji dan pembelajaran akidah

(Sumber: Dokumen Buku Profil Lembaga TPQ Baitunnur)

8. Struktur Kepengurusan Lembaga

Bagan 4.1

Struktur Kepengurusan



(Sumber : Dokumen Buku Profil Lembaga TPQ Baitunnur)

Tugas Masing-Masing :

- a. Kepala lembaga bertugas untuk memimpin jalannya organisasi TPQ dalam mengatur, mengordinasikan, dan menjalankan lembaga atas kerjasama dengan ustadz ustadzah, dan wali santri. Dibawah arahan dari LPPTKA dan Departemen Agama.
- b. Sekertaris bertugas untuk bertanggung jawab kepada lembaga dan kepala lembaga atas kelangsungan berjalannya program lembaga serta membantu kepala lembaga dalam mengordinir ataupun melengkapi administrasi lembaga.
- c. Bendahara bertugas untuk bertanggung jawab mengenai keuangan lembaga, mengatur sirkulasi keuangan, mengelola dan merekapitulasi keuangan mengenai keperluan dan kebutuhan lembaga.
- d. Ustadzah bertugas sebagai pendidik santri di TPQ serta melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan santri.

B. Temuan Penelitian

1. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar

Taman Pendidikan Alquran Baitunnur merupakan salah satu lembaga Pendidikan non formal yang ada di Kota Blitar. Lembaga ini didirikan sebagai bentuk dari respon masyarakat mengenai beberapa fenomena perilaku anak-anak yang dinilai kurang baik. TPQ bukan hanya sebagai wadah untuk memberikan pengajaran mengaji saja, namun juga sebagai pusat studi penanaman nilai-nilai dasar Islam. Berkembangnya

jaman yang semakin modern dan berbenturan dengan arus globalisasi yang menyebabkan terjadi gesekan antara agama dan budaya, rentan berpengaruh bagi orang yang keimanannya kurang. Oleh karena itu perlunya strategi pembinaan akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah anak. Semakin tebal keimanan seseorang maka akan semakin tinggi pula frekuensi dalam ibadahnya.

Peneliti melaksanakan pengambilan data perihal strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar melalui tiga acara. Pertama, dengan menggunakan wawancara yang ditujukan kepada Kepala lembaga, ustadzah selaku pengajar, dan wali santri. Kedua, dengan melakukan observasi langsung ke lapangan. Ketiga, dengan menggunakan dokumentasi yang digunakan sebagai bukti dalam pengambilan data.

Adapun strategi pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar menurut kepala lembaga yakni Bapak Katmuji adalah sebagai berikut:

“Pendidikan akidah sangat penting sedari dini karena fitrah anak masih bersih. Pendidikan akidah yang utama diajarkan dalam keluarga kemudian guru di sekolah. Akidah disini difokuskan kepada Iman Kepada Allah. Mulai dari meyakini, memercayai bahwa Allah itu ada hingga hubungannya dengan Allah SWT. Cara yang kami lakukan di lembaga ini yang pertama tentunya menanamkan keimanan pada diri anak dengan mnejaji kitab Aqidatul Islamiyah memberikan pengetahuan terlebih dahulu, memberikan motivasi, keteladanan, dan pembiasaan” (RM 1.1).⁷³

⁷³ Hasil wawancara dengan Pak Katmuji selaku Kepala Lembaga TPQ pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 16.30 WIB di Blitar

Uraian penjelasan yang telah dipaparkan oleh kepala lembaga maka dapat disimpulkan bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar, yakni :

1) Ceramah

Pertama yang harus dilakukan ketika menanamkan keimanan kepada diri anak adalah dengan memberinya pengetahuan terlebih dahulu. Ketika anak sudah mengerti mengenai iman kepada Allah dan menanamkan pada dirinya bahwa Allah ada dan harus diimani, maka anak akan merasa selalu diawasi oleh Allah SWT. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh bu Isti dalam wawancaranya, yaitu:

“Kita lihat dulu kemampuan anak dalam menangkap materi karna anak-anak masih suka bermain. Jadi kami menggunakan kitab Aqidatul Islamiyah dalam penjelasannya kita kemas dengan Bahasa yang mudah dipahami anak-anak, hal itu akan memberikan efek antusias untuk selalu mendengarkan dan memahami”(RM 1.1).⁷⁴

Penjelasan tersebut diperkuat dan diperjelas oleh Bapak Katmuji sebagai kepala lembaga, beliau mengatakan bahwa:

“Selain penjelasan pengetahuan kami selingi dengan memberikan cerita-cerita tentang kebesaran Allah. Jadi anak akan lebih mudah untuk memahami karna ada contoh konkritnya. Disamping itu kami sediakan perpustakaan mini dengan berbagai buku kisah dan pengetahuan agar santri bisa meningkatkan literasinya juga agar memperdalam pemahaman anak mengenai kebesaran Allah SWT dan pengetahuannya mengenai agama”(RM 1.4).⁷⁵

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bu Isti selaku pengajar pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 16.40 WIB di Blitar

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Pak Katmuji selaku Kepala Lembaga TPQ pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 16.50 WIB di Blitar

Data hasil wawancara ini didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 19 Januari 2022. Terlihat para santri sedang mengaji diberikan penjelasan dan arahan mengenai pentingnya ibadah dan rukun ibadah shalat.



Gambar 4.1 Kegiatan Pembelajaran

Agar ceramah dapat dipahami dan didengarkan dengan baik oleh santri, maka guru harus memperhatikan usia santri terlebih dahulu agar pengemasan dalam penjelasan dan bahasa dapat mudah dimengerti. Dalam metode ceramah juga tidak dibolehkan untuk menggunakan bahasa yang sukar untuk dipahami, karena selain disesuaikan dengan usia disesuaikan juga dengan kemampuan kecerdasan santri.⁷⁶ Ceraman dalam pembinaan ataupun penanaman ini dilakukan pertama kali agar santri memiliki pandangan wawasan terlebih dahulu mengenai keimanan. Karena keimanan adalah kepercayaan dan letaknya ada di dalam hati maka sulit untuk diukur, oleh karena itu pengaplikasian iman kepada Allah setelah memiliki wawasan mengenai hal tersebut selanjutnya diaplikasikan dan dipraktikkan

⁷⁶ Nashrudin, *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*, (PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 321

dengan ibadah shalat, karena shalat merupakan sarana untuk komunikasi dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2) Memberikan Motivasi

Melaksanakan ibadah shalat dimulai dari diri sendiri, dimulai dari niat yang benar untuk berkomitmen melaksanakan ibadah shalat. Namun hal ini tentunya akan sedikit sulit jika dihadapkan dengan anak-anak, karena anak dunianya masih bersenang-senang. Jadi memerlukan upaya keras untuk memberikan motivasi dalam setiap individu. Berkenaan dengan kualitas ibadah, dua hal kualitas yang paling utama diajarkan kepada anak adalah inisiatif dan komitmen dalam menjalankan ibadah. Bapak Katmuji juga menuturkan bahwa memberikan motivasi dirasa penting dalam pembelajaran.

“Untuk memberikan semangat kepada santri agar tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran khususnya kita selingi dengan memberikan games atau apapun untuk mencairkan suasana jadi tidak melulu belajar saja” (RM. 1.6).⁷⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bu Tri salah satu ustadzah pengajar dalam wawancaranya, yaitu:

“Penerapan motivasi disini maksudnya mendidik anak agar memiliki rasa bahwa shalat itu penting, dengan kualitas yang dimaksud disini adalah inisiatif atau dorongan santri dalam melaksanakan ibadah, dan komitmen untuk terus melaksanakan ibadah shalat. Selain itu kami juga selalu mengingatkan kepada santri untuk tidak lupa dalam ibadah melalui kerjasama dengan orangtua” (RM 1.2).⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Katmuji pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 16.30 WIB di Blitar

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Bu Tri sebagai sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 17.00 WIB di Blitar

Senada dengan pernyataan diatas oleh Bu Mintasrifah sebagai pengajar di lembaga tersebut, beliau mengatakan bahwa:

“ Kami juga memberikan kisah-kisah Islamii, memberikan game atau kuis yang dikemas menarik dan keutamaan serta pahala ketika melaksanakan ibadah. Selain itu terkadang menggunakan kisah-kisah atau keutamaan dalam ibadah yang dikemas dengan bahasa yang menyenangkan. Pembawaan guru juga harus semangat, menyenangkan dan menarik agar anak juga ikut semangat.”(RM 1.1).⁷⁹

Motivasi dalam pembinaan akidah ini sama halnya dengan psikologi belajar yaitu *law of happiness* yang konteksnya mengutamakan terciptanya pembelajaran yang membuat peserta didik nyaman dan menyenangkan ketika belajar. Metode ini dapat menjadi efektif apabila dalam penyampaian menggunakan bahasa yang menarik. Dalam konteks pembinaan akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah adalah menyeimbangkan antara inisiatif dan komitmen anak. Guru harus memberikan pemahaman mengenai ibadah shalat, seperti memberikan pemahaman mengenai pahala shalat, dan keutamaan-keutamaan ibadah shalat. Selain itu pemberian stimulus juga diberikan agar selalu memiliki inisiatif dalam beribadah, memiliki komitmen agar selalu melaksanakan ibadah, beramal kebaikan, saling menolong dan sebagainya. Memberikan motivasi ini dapat dengan cara memberikan kisah Islami yang menimbulkan rasa antusias dan dapat diambil hikmah dari kisahnya, memberikan pemahaman mengenai keutamaan dalam mengaji dan beribadah.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bu Mintasrifah sebagai pengajar pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 17.00 WIB di Blitar

3) Keteladanan

Usia anak-anak akan lebih mudah untuk merekam semua yang dilihat dan didengar kemudian akan ditiru, baik berupa perbuatan maupun ucapan. Dalam dunia Pendidikan peserta didik ataupun santri cenderung meneladani guru sebagai tokoh utama identitas dalam berbagai hal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Katmuji dalam wawancaranya bahwa:

“Masa kanak-kanak kan peniru yang handal mbak jadi keteladanan disini kami membiasakan guru-guru ketika akan mengajar melaksanakan jamaah ashar dulu di masjid. Kemudian keteladanan nabi-nabi. Selain itu kami suguhkan kisah-kisah teladan Nabi, Rasul dan sahabat lainnya yang dapat memberikan stimulus kepada anak agar dapat mengambil hikmah dan kemudian dapat diteladani”(RM 1.5).⁸⁰

Hal senada diutarakan oleh Bu Tri dalam hasil wawancaranya yaitu:

“Selain itu kami menghimbau wali murid untuk mendampingi anaknya ketika shalat di rumah mbak. Bisa dengan shalat bersama orangtua, kemudian anak berada disampingnya agar dapat menirukan gerakan shalat dari orangtuannya. Jadi bukan hanya di lembaga tapi juga di rumah”(RM 1.3).⁸¹

Penjelasan tersebut diperkuat oleh salah satu wali murid santri dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Kalau di rumah mengajaknya shalat bersama, atau mendampingi anak ketika shalat. Biasanya anak berdiri disamping agar bisa meniru gerakan shalat. Sebenarnya agak sulit ya mbak untuk membujuk agar mau untuk ibadah. Tapi tetap orangtua selalu mengusahakan karena anak lebih lama waktunya di rumah.”(RM 1.2).⁸²

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Pak Katmuji selaku Kepala Lembaga TPQ pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 17.15 WIB di Blitar.

⁸¹ Hasil wawancara dengan Bu Tri sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 17.30 WIB di Blitar.

⁸² Hasil wawancara dengan Bu Duwi selaku salah satu wali santri pada tanggal 19 Januari pukul 15.00 WIB di Blitar.

Metode keteladanan adalah metode yang dapat dianggap sebagai metode yang efektif bagi anak. Keteladanan akan memudahkan pendidik dalam mengkomunikasikan pesan dengan mudah. Karena jika hanya dengan lisan akan memberikan kesan sulit kepada anak apabila tidak diimbangi dengan memberikan contoh perilaku mengenai pesan yang disampaikan. Hal ini dapat terjadi karena psikologis pada anak adalah peniru ulung.⁸³ Peserta didik memiliki kecenderungan untuk meneladani gurunya dan menjadikan tokoh utama dalam identitasnya. Selain keteladanan dalam pendidikannya di lembaga, keteladanan dapat diciptakan pula di rumah. Di rumah orangtua menjadi figure idolanya, ketika melihat kebiasaan yang dilakukan orangtuanya baik maka mereka akan dengan cepat menirukannya. Pemisalan teladan bukan hanya dengan perilaku namun juga melalui cara berpesan dalam hal akhlak ataupun membentuk religiusitas dan sosialnya dengan baik.

4) Pembiasaan

Pembiasaan atau *habit* biasa digunakan sebagai bentuk dari pengaplikasian dari teori-teori yang akan membuat anak terbiasa dalam berpikir, dan berperilaku disesuaikan dengan ajaran Islam. Sebagaimana yang diutarakan Pak katmuji dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Untuk akidahnya terutama Iman kepada Allah kami selalu membiasakan para santri untuk mengucapkan bismillah ketika memulai aktivitas, mengucapkan alhamdulillah selesai aktivitas,

⁸³ Armai Arif, ‘*Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*’ (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 117. Lihat juga Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, Cendekia, Vol 5, No. 01, hlm. 24

membiasakan berdoa kepada Allah, membaca Alquran, memberikan hal yang positif mengenai sifat Allah, dan yang paling penting adalah membiasakan untuk ibadah shalat. Di lembaga sendiri kami membiasakan anak-anak untuk berjamaah ketika ashar sebelum pembelajaran dimulai, selain itu di rumah juga dibiasakan shalat dengan bimbingan dan arahan dari orangtua”(RM 1.7).⁸⁴

Pernyataan tersebut diperkuat dan diperjelas oleh salah satu wali murid santri dalam wawancaranya, yaitu:

“Membiasakan secara perlahan setiap harinya. mungkin sedikit susah apalagi subuh. Biarpun belum full, tapi nanti lama-lama akan terbiasa dan menjadi full. Tapi memang memerlukan waktu dan ketelatenan dalam mengajarkan.”(RM 1.1).⁸⁵

Dalam ilmu psikologi, kebiasaan seseorang memiliki keterkaitan erat dengan tokoh atau figure yang dijadikan sebagai panutan.⁸⁶ Pembentukan dan pembinaan anak melalui pembiasaan dapat dikatakan sebagai upaya yang praktis. Hal ini disebabkan karena hasil yang didapatkan dalam pembiasaan ini bagi guru atau pengajar adalah menanamkan dan menciptakan kebiasaan bagi santri, yang mana kebiasaan merupakan perilaku yang sifatnya tanpa adanya rencana yang dilakukan dengan pengulangan.

Pembiasaan juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan daya ingat dan daya tangkap, sehingga harapannya apa yang didengar dan dilihat dapat diaplikasikan anak berupa perilaku maupun ucapan. Dengan umur santri yang masih anak-anak maka guru dan orangtua memerlukan

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Pak Katmuji sebagai pengajar pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 16.00 WIB di Blitar.

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bu Elok sebagai salah satu wali santri pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 16.20 WIB di Blitar.

⁸⁶ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Gava Media, 2014).hlm, 195

ketekunan dan kesabaran untuk membimbing dan membiasakan. Ketika sudah memiliki kebiasaan yang baik maka anak juga akan komitmen dan continue dengan tujuan yang ingin dicapai. Sehingga nantinya akan tertanam dalam diri dan menjadi suatu kebiasaan yang sulit jika ditinggalkan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar

A. Faktor Pendukung

1) Dukungan takmir masjid dan masyarakat

Dukungan tidak hanya berasal dari internal lembaga seperti dukungan guru dan dukungan orangtua. Segala kegiatan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya dukungan dari luar juga yakni dukungan melalui pengurus takmir masjid dan masyarakat sekitar. Mengingat lembaga berada dibawah naungan masjid, maka pengurus masjid ikut andil dalam memberikan dukungan baik dukungan berupa materiil ataupun non materiil. Namun yang paling menonjol dan utama adalah memberikan ruangan dan sarana prasarana demi lancarnya kegiatan pembelajaran.

“Dukungan dari pihak takmir tentu bisa berupa materiil ataupun non materiil. Seperti disediakannya ruangan, papan tulis, bangku, penyediaan buku-buku di perpustakaan juga. Tanpa adanya

dukungan dari masyarakat pembelajaran yang ada di lembaga tidak akan berjalan dengan baik.”(RM 2.4).⁸⁷

Dukungan eksternal lembaga yang kedudukannya diisi oleh takmir masjid maupun masyarakat memberikan dukungan dalam bentuk materiil ataupun non materiil. Dukungan ini diberikan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ada di TPQ. Segala bentuk dukungan baik dukungan internal ataupun eksternal berada dalam satu garis lurus, yang artinya saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan. Karena jika salah satu dari dukungan tersebut hilang maka yang terjadi adalah tidak dapat berjalan dengan baik dan lancar dalam pembelajaran.

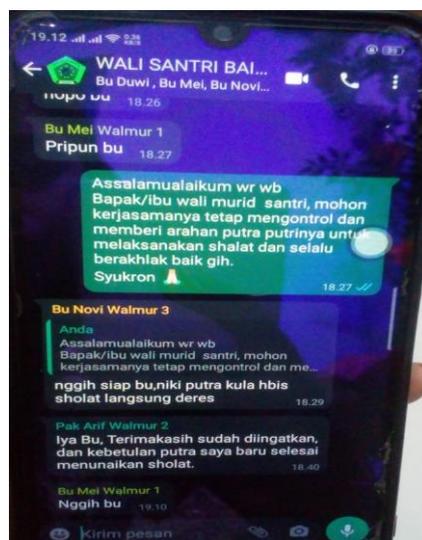
2) Dukungan Orangtua

Komunikasi merupakan komponen yang penting di dalam setiap pembelajaran. Karena komunikasi menjadi penghubung dari satu komponen terhadap komponen yang lain. Hal ini dilakukan agar antar komponen dapat bekerjasama dengan baik untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selama pembinaan penanaman akidah khususnya mengenai kualitas ibadah santri, peran orangtua menjadi hal yang penting. Mengingat orangtua lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak di rumah, tentunya memerlukan arahan dan pengontrolan di luar dari lembaga. Oleh karena itu pengajar lembaga harus aktif berkomunikasi

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bu Tri sebagai pengajar pada 27 Januari 2022 pukul 17.00 WIB di Blitar.

dengan orangtua. Dengan harapan agar orangtua dapat membantu guru dalam pengkondisian anak di rumah.

“Kami selalu bekerjasama dengan orangtua dalam mengontrol anak. Adanya group WhatsApp juga akan mempermudah komunikasi diantara dua pihak. Jadi dukungan orangtua disini adalah orangtua ikut berperan dalam mengontrol perilaku dan ibadah anak. Adapun selain itu bentuk dukungannya juga dengan orangtua mengantarkan ketika mengaji.”(RM 2.10).⁸⁸



Gambar 4.2 Group WhatsApp guru dan wali santri

Membangun kerjasama antara guru dan orangtua sangat penting untuk meningkatkan kualitas ibadah santri. Hal tersebut sebagai wujud dari kepedulian yang diberikan oleh orangtua dan guru agar tercapainya keberhasilan tujuan dalam meningkatkan ibadah. Harapannya guru dan orangtua dapat menjalin komunikasi yang baik dan intens.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Pak Katmuji sebagai kepala lembaga TPQ pada 31 Januari 2022 pukul 18.30 WIB di Blitar.

Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh Bu Isti dalam hasil wawancaranya

“Usaha pengajar untuk meningkatkan ibadah santri perlu peran orangtua juga. Peran orangtua ini sangat penting karena orangtua yang lebih mengetahui kegiatan santri di rumah. Kami meminta orangtua untuk mendampingi, mengarahkan dan mengawasi anak saat berada di rumah dan lingkungan masyarakat. Guru juga memberikan himbauan kepada orangtua untuk melaporkan terkait perkembangan ibadah”(RM 2.3).⁸⁹

Tak dapat dipungkiri pula bahwa tidak semua orangtua memiliki waktu yang sama untuk mendidik ataupun menemani anak di rumah. Terkadang ada orangtua yang sibuk bekerja, sehingga kurang memiliki waktu bersama anak di rumah. Namun orangtua bukan satu-satunya yang dapat mengontrol perilaku anak di rumah.

“Karna saya bekerja dan ketika pulang sudah sore, jadi untuk mengontrol perilaku anak ketika di rumah memang kurang. Tapi itu bukan halangan untuk tidak memantau, di rumah juga ada neneknya. Jadi ketika saya bekerja, neneknya yang memantau di rumah”(RM 2.1).⁹⁰

“Bentuk dukungan dari orangtua dengan mengingatkan, mengajak, dan mendampingi anak untuk beribadah ketika di rumah. Selain itu juga dengan mengantarkan anak mengaji ke TPQ”(RM 2.1).⁹¹

“Lagipula jaman sudah semakin berkembang, ada handphone yang bisa digunakan untuk komunikasi jarak jauh, dan sangat membantu untuk orangtua dalam berkomunikasi mengontrol anak di rumah”(RM 2.1).⁹²

“Terlebih fitur group whatsApp yang memudahkan untuk berkomunikasi dengan guru di tpq, jadi ketika di rumah anak

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bu Isti sebagai pengajar pada 27 Januari 2022 pukul 16.00 WIB di Blitar

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Tutik sebagai wali santri pada 10 Januari 2022 pukul 16.00 WIB di Blitar

⁹¹ Hasil wawancara dengan Pak Arif sebagai wali santri pada 10 Januari 2022 pukul 16.15 WIB di Blitar

⁹² Hasil wawancara dengan Bu Efi sebagai wali santri pada 10 Februari 2022 pukul 16.30 WIB di Blitar.

berulah dan sulit untuk dinasehati, kami bisa menginformasikan ke gurunya”(RM 2.1).⁹³

“Dukungan orangtua bukan hanya sebatas menyuruh mengaji, tapi juga ketika anak malas maka orangtua yang membujuk agar tetap mau mengaji”(RM 2.1).⁹⁴

“Ketika ada kegiatan seperti pengajian ataupun perayaan hari besar Islam yang dirayakan dimasjid bersama santri, wali santri biasanya ikut hadir dan membantu dengan bentuk dukungan ataupun materiil”(RM 2.1).⁹⁵

Ketika guru sudah mengingatkan melalui group, dan orangtua sudah mengarahkan anak, namun apabila anak tetap susah untuk dinasehati dan dikontrol. Maka tindakan lanjutannya orangtua akan melaporkan kepada guru agar dapat dinasehati secara pribadi. Jadi antara guru dan orangtua benar-benar bekerjasama dan saling mendukung. Bentuk dukungan dari orangtua ini adalah dengan memberikan semangat, mengontrol perilaku anak, serta dukungan dalam bentuk materiil ataupun non materiil. Hasil yang didapat dari adanya dukungan orangtua dapat dinilai cukup baik melihat para santri yang sudah mulai rajin melaksanakan ibadah shalat, rajin masuk mengaji, perilakunya semakin baik, kebiasaan untuk selalu berdoa dalam setiap aktivitas, dan kebaikan lainnya sudah mulai terbiasa walaupun ada beberapa yang masih kurang mematuhi..

⁹³ Hasil wawancara dengan Pak Eko sebagai wali santri pada 10 Februari 2022 pukul 16.00 WIB di Blitar.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Bu Yuli sebagai wali santri pada 16 Februari 2022 pukul 16.00 WIB di Blitar.

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Bu Novi sebagai wali santri pada 16 Februari 2022 pukul 16.30 WIB di Blitar

3) Semangat santri

Semangat atau motivasi santri merupakan komponen yang datangnya dari diri manusia atau faktor internal. Motivasi timbul dari kecenderungan perasaan semangat dan senang dalam sesuatu hal. Dengan kata lain motivasi semangat santri berkaitan dengan bentuk antusias dalam melakukan kegiatan dengan rasa suka tanpa adanya aspek keterpaksaan. Oleh karena itu motivasi diperlukan oleh setiap santri agar dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap ibadah.

“Semangat santri ini biasanya karena ketika mengaji banyak teman-temannya, atau senang dengan pembawaan gurunya yang menyenangkan, bahkan karena adanya perpustakaan anak menjadi ingin selalu membaca dan meminjam buku. Tapi ada juga yang malas, kemalasan ini biasanya karena terpengaruh sama temannya yang tidak mengaji.”(RM 2.2).⁹⁶

Menumbuhkan semangat santri untuk beribadah bukan suatu hal yang mudah, ada anak yang mudah untuk dinasehati dan diarahkan ada pula yang sulit diatur. Namun hal tersebut bukanlah hal yang perlu dipermasalahkan, karena sudah menjadi tugas pengajar untuk merubah sikap yang kurang baik. Menyeimbangkan motivasi dengan inisiatif dan komitmen perlu dilakukan untuk menunjang dan mendukung santri dalam meningkatkan kualitas ibadahnya. Hingga sampai saat ini motivasi ataupun inisiatif santri dalam ibadah semakin meningkat. Semangat santri tersebut dapat ditumbuhkan dan ditingkatkan melalui beberapa cara yakni memberikan motivasi oleh pengajar, memberikan

⁹⁶ Hasil wawancara dengan Bu Mintasrifah sebagai pengajar pada 27 Februari 2022 pukul 16.00 WIB di Blitar.

kisah-kisah teladan yang memberikan kesan menarik dan dapat diambil hikmah, serta adanya fasilitas perpustakaan mini yang menyuguhkan beberapa buku-buku yang dapat dibaca oleh santri.

4) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana adalah sebagai penunjang berjalannya suatu pembelajaran agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan. Fasilitas yang baik maka akan semakin meningkatkan kualitas pembelajaran. Begitupun dengan output yang dihasilkan akan baik pula. Dukungan fasilitas atau sarana prasarana dalam pembelajaran dapat memberikan meningkatnya motivasi belajar santri dan akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

“Untuk fasilitas di lembaga kami alhamdulillah dicukupi oleh pihak takmir masjid juga. Seperti papan tulis, bangku, dan diberikan ruangan yang cukup untuk santri belajar serta peralatan lain yang memiliki kontribusi untuk belajar. Tersedianya Alquran, Iqro dan Juz Amma, dan buku-buku lain yang menunjang santri untuk belajar dan melaksanakan ibadah juga cukup” (RM 2.11).⁹⁷

Tanpa disadari sarana prasarana yang memadai membuat santri lebih antusias dalam menuntut ilmu di lembaga. Terlebih adanya perpustakaan mini yang mana setiap anak bebas untuk membaca untuk menambah wawasan pengetahuan mereka. Hasil yang didapat dari dukungan sarana prasarana yang ada ini adalah semakin meningkatkan motivasi untuk belajar, rajin masuk mengaji, dan menambah wawasan.

⁹⁷ Hasil wawancara dengan pak Katmuji sebagai pengajar pada 19 Januari 2022 pukul 17.30 WIB di Blitar.

B. Faktor Penghambat

1) Durasi Belajar Kurang

Waktu dan pembelajaran merupakan dua hal yang saling berkesinambungan. Terlebih jika bertujuan untuk penanaman ataupun pembinaan, berarti waktu yang diperlukan untuk merubah suatu perilaku harus memerlukan waktu yang efektif dan efisien.

“Kurangnya waktu dalam belajar ini disebabkan karena kondisi yang tidak memungkinkan dengan adanya covid-19 yang di daerah kami sangat rawan. Selain itu lembaga-lembaga taman Pendidikan dibolehkan untuk membuka pembelajaran namun tidak boleh lama-lama. Sebisa mungkin kami maksimalkan pembelajaran yang ada, yang penting anak-anak selalu mendapatkan dan menambah ilmu setiap harinya” (RM 2.13).⁹⁸

Walaupun masyarakat terlihat sudah mulai hidup berdamai dengan keadaan ditengah maraknya corona virus-19. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa virus itu masih ada dan di Blitar angka kasus virus tersebut semakin naik. Pihak lembaga memberikan pembelajaran semaksimal mungkin dan memanfaatkan waktu dengan baik, sehingga harapannya dapat mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Beberapa hal yang menyebabkan pembelajaran dengan waktu yang kurang efektif adalah karena aturan pemerintah yang memberikan batasan untuk membuka lembaga-lembaga mengaji serta waktu yang bersamaan dengan jadwal anak-anak mengikuti bimbingan belajar untuk menunjang pembelajaran sekolah.

⁹⁸ Hasil wawancara oleh Pak Katmuji sebagai kepala lembaga TPQ pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 18.30 WIB di Blitar.

2) Lingkungan Sosial

Lingkungan Sosial merupakan salah satu kendala yang dapat memberikan pengaruh santri dalam meningkatkan ibadah. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dilihat di lingkup masyarakat terutama terhadap teman sebaya yang lebih banyak pengaruhnya dalam berperilaku, berpakaian, kegiatan sosial dan lain sebagainya. Teman sebaya tidak hanya berpengaruh dalam hal positif saya namun juga hal negative seperti ketika berteman dengan anak yang tidak pernah mengaji, maka anak tersebut menjadi ikut tidak mengaji.

“Teman sebaya berperan dalam kelangsungan keberhasilan dalam meningkatkan ibadah shalat. Santri yang bergaul dengan teman yang tidak mengaji maka akan terpengaruh temannya tidak mengaji. Santri yang tidak beribadah maka akan terpengaruh tidak melaksanakan ibadah pula” (RM 2.4).⁹⁹

Pernyataan tersebut diperkuat dengan Bu Mintasrifah dalam hasil wawancaranya

“Ketika memiliki teman yang tidak mau mengaji dengan alasan malas, malu, ingin bermain saja, maka santri juga akan terpengaruh. Terkadang anak hanya ingi mengaji jika dengan teman akrabnya, jika temannya tidak banyak maka tidak mau mengaji” (RM 2.3).¹⁰⁰

Berdasarkan uraian pernyataan yang telah dijelaskan maka lingkungan sosial terutama teman sebaya sangat berpengaruh terhadap kelangsungan keberhasilan santri dalam mencapai tujuannya yakni meningkatkan kualitas ibadah. Disamping itu jika anak berada dalam

⁹⁹ Hasil wawancara oleh Bu Isti sebagai pengajar pada tanggal 19 Januari 2022 pukul 15.30 WIB di Blitar.

¹⁰⁰ Hasil wawancara oleh Bu Mintasrifah sebagai pengajar pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 15.30 WIB di Blitar.

lingkungan yang baik dan memiliki nilai religious maka anak akan mendapatkan dukungan dari lingkungan sekitar baik dari tetangga ataupun temannya, sehingga nantinya akan menimbulkan semangat anak dalam melaksanakan ibadah. Namun jika lingkungan sosial kurang mendukung seperti teman yang sukar untuk mengaji dan ibadah maka secara tidak anak yang berada di lingkungan kurang baik akan kesulitan dalam meningkatkan ibadahnya. Bergaul dengan teman memang hal yang wajar bagi anak-anak namun yang menjadi titik permasalahan adalah jika teman sebaya memberikan pengaruh negative. Oleh karena itu perlunya pengawasan orangtua kepada anak agar selalu dalam koridor lingkungan yang baik.

3) Media Massa

IPTEK semakin berkembang pesat dan memiliki pengaruh positif hingga negative bagi manusia terutama adalah *gadget*, televisi, dan internet menjadi salah satu faktor penghambat dalam mempelajari Alquran, agama dan meningkatkan ibadah. Anak lebih sering bermain *gadget* daripada membaca Alquran dan membaca buku lainnya yang menunjang dalam beribadah. Hal tersebut dapat terjadi karena adanya rasa malas yang ada pada diri anak. Taraf kemalasan santri masih menjadi hal yang perlu diperhatikan oleh guru. Hal ini karena umur mereka yang relative masih senang bermain-main dengan teman bahkan bermain *gadget* hingga lupa waktu. Hiburan di media sosial seperti game online, youtube, dan lain sebagainya masih sangat digemari oleh anak.

“Di lembaga kami ada aturan tidak boleh membawa gadget ketika mengaji, ini kami lakukan untuk mendisiplinkan santri, agar lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat dikondisikan dengan baik. Selain itu juga rasa malas dalam ibadah shalat mungkin lebih besar pengaruhnya di rumah. Karena di rumah anak sudah dipegangi gadget, yang jika tidak dibatasi penggunaannya bisa sampai lupa waktu untuk shalat, belajar, makan, dan sebagainya” (RM 2.4).¹⁰¹

Pernyataan tersebut diperjelas oleh wali santri dalam hasil wawancaranya, yaitu:

“Tv juga menjadi penyebab anak merasa malas dalam mengaji dan ibadah. Tv memberikan tayangan berbagai kartun yang disukai anak dan acara lain yang disukai anak. Ketika sudah terlalu seru untuk melihat tv terkadang adzan pun dia tidak mendengar” (RM 2.1).¹⁰²

“Malasnya anak itu berbeda-beda, putri saya malasnyanya karna terlalu banyak kegiatan di sekolah, sorenya mengikuti bimbingan belajar kemudian mengaji. Terkadang kegiatannya dari pagi hingga sore ini membuat capek dan malas untuk masuk ngaji, walaupun tidak setiap hari” (RM 2.1).¹⁰³

Faktor kemalasan ini juga bisa disebabkan karena pengaruh lingkungan atau teman sekitar. Oleh karena itu pentingnya inisiatif dan komitmen dalam melaksanakan ibadah perlu dibimbing dan dibina. Faktor kemalasan ini dipengaruhi oleh beberapa hal yaitu bermain gadget, bermain bersama teman-teman, melihat tv, dan lelah karena banyak kegiatan di sekolah. Upaya yang telah dilakukan ustadz dan ustadzah untuk mengurangi dan menanggulangi kemalasan santri adalah dengan melakukan kordinasi dengan wali santri melalu WhatsApp, memberikan waktu mengaji tambahan untuk anak yang memiliki jadwal

¹⁰¹ Hasil wawancara oleh Bu Mintasrifah sebagai pengajar pada tanggal 27 Januari 2022 pukul 16.30 WIB di Blitar.

¹⁰² Hasil wawancara oleh Bu Novi sebagai wali santri pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 16.30 WIB di Blitar

¹⁰³ Hasil wawancara oleh Bu Mey sebagai wali santri pada tanggal 16 Februari 2022 pukul 16.15 WIB di Blitar

bimbel berbenturan dengan jadwal mengaji. Dengan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh guru harapannya santri terhindar dari pengaruh negative kemajuan IPTEK dan dapat mengatur waktu untuk belajar dan terutama dalam meningkatkan kualitas ibadah.

Berdasarkan data yang telah didapatkan dan ditemukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi maka dapat disimpulkan beberapa hasil temuan oleh peneliti yakni pada strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah, dari data-data yang telah dikumpulkan yakni ditemukan metode-metode sebagai berikut :

1. Metode Ceramah yang diiringi dengan memberikan nasihat kepada santri.
2. Metode motivasi yang diiringi dengan memberikan kisah-kisah Nabi yang dapat memberikan hikmah tauladan yang baik yang dapat dijadikan panutan dalam berperilaku.
3. Metode keteladanan yang dilakukan oleh guru-guru di lembaga Taman Pendidikan Alquran Baitunnur dan orangtua ketika di rumah serta diimbangi dengan keteladanan melalui beberapa kisah Islami.
4. Metode pembiasaan yang dilakukan secara kontinu oleh santri.

Disamping itu adapun faktor-faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi guru dalam pembinaan akidah yakni :

Tabel 4.4

Rangkuman Faktor Pendukung dan Penghambat

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1.	Dukungan takmir dan masyarakat	Kurangnya durasi belajar
2.	Dukungan orangtua santri	Lingkungan sosial
3.	Semangat santri	Media massa
4.	Sarana prasarana memadai	

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Beberapa data yang telah dikumpulkan dan ditemukan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, setelah data-data hasil temuan di dapatkan maka langkah selanjutnya adalah peneliti mengkaji hasil penelitian. Peneliti dalam proses ini menemukan strategi yang digunakan dalam membina akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah santri di TPQ Baitunnur. Strategi yang digunakan diantaranya adalah dengan memberikan ceramah, memberikan motivasi, keteladanan, dan pembiasaan. Dalam proses pembinaan tersebut peneliti menemukan dua faktor yaitu faktor pendukung yang menjadi penunjang tercapainya tujuan pembelajaran, dan faktor penghambat yang menjadi kendala dalam proses pembinaan.

A. Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar

Berdasarkan temuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, adapun beberapa tujuan pembinaan akidah santri adalah menguatkan keyakinan anak bahwasanya Allah adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam semesta serta meningkatkan kualitas ibadah anak. Pembinaan akidah pada masa anak-anak akan berpengaruh terhadap perjalanan kehidupan agamanya ketika di usia dewasa. Akidah memberikan anjuran kepada setiap manusia untuk selalu menjaga *hablumminallah* dan *hablumminannas* maupun hubungannya dengan makhluk lain. Seseorang

yang memiliki akidah maka akan melaksanakan ibadah kepada Allah, dan memiliki integritas sosial terhadap lingkungannya.

Taman Pendidikan Alquran yang juga berperan sebagai pusat studi keagamaan di lingkungan masyarakat yakni memiliki tugas untuk merubah perilaku anak dan meningkatkan kualitas ibadah, hal tersebut dapat dilakukan dengan pembinaan akidah. Allah SWT menegaskan dan menyuruh manusia untuk beriman dan beribadah hanya kepada-Nya. Sebagaimana Allah Ta'ala Berfirman :

وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا

“Sembahlah Allah dan jangan kau mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun” (QS. An-Nisa' : 36).¹⁰⁴

Penggalan ayat diatas sudah jelas memberikan informasi kepada kita bahwasannya Allah telah menyuruh manusia untuk menyembah dan menghindari kesyirikan. Selain mengenai hal tersebut menyembah Allah ataupun beribadah kepada Allah merupakan akar dari segala agenda dalam Islam. Peneliti melihat dalam lembaga Taman Pendidikan Alquran Baitunnur memiliki strategi-strategi yang beragam untuk mewujudkan tujuan dan visi misi dalam strategi pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah. Strategi yang digunakan dalam pembinaan akidah ataupun pembinaan pendidikan agama Islam sesuai dengan pendapat Nashih Ulwan dalam bukunya yakni keteladanan, pembiasaan, ceramah dan pemberian nasihat, cerita dan motivasi. Berikut adalah beberapa strategi

¹⁰⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 84

yang digunakan oleh guru dalam pembinaan akidah dengan berdasarkan kepada temuan hasil dari paparan data yang ada di lapangan yaitu :

1) Ceramah

Metode ceramah merupakan metode dalam pembelajaran melalui penjelasan dan penuturan secara lisan yang dilakukan oleh guru terhadap peserta didik mengenai materi yang diberikan. Dalam metode ceramah guru dapat menggunakan alat bantu peraga untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran. Dalam hal ini peserta didik atau santri berperan sebagai pendengar dan mencatat materi-materi penting yang dijelaskan oleh guru. Abuddin Nata mengatakan bahwa metode ceramah merupakan cara strategi dalam penyajian materi dengan guru sebagai pelakunya yang memberikan penjelasan langsung kepada peserta didik.¹⁰⁵

Metode ceramah yang digunakan dalam pembinaan akidah ini adalah dengan tahap awal guru memberikan materi mengenai akidah dengan menggunakan kitab akidatul Islamiyah. Setelah ceramah dilakukan kemudian guru memberikan kesempatan kepada santri untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan. Ceramah yang dilakukan biasanya dikombinasikan seperti ceramah dengan tanya jawab, ceramah dengan diskusi. Kombinasi ini dilakukan karena pembelajaran yang efektif dapat dilakukan melalui peserta didik yang aktif baik secara fisik, mental dan kehidupan sosialnya. Metode ceramah bukan hanya untuk memberikan

¹⁰⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 181

penjelasan mengenai materi yang disampaikan, akan tetapi diiringi pula dengan memberikan nasihat dan mengingatkan santri.

Dalam mengingatkan dan menasehati tentu pendidik harus menggunakan bahasa yang baik agar anak dapat menerima apa yang dikatakan oleh gurunya. Untuk memotivasi dan mengingatkan anak bisa dengan memberikan cerita mengenai bahaya meninggalkan shalat ataupun keutamaan shalat. Pembicaraan dengan lemah lembut telah diterangkan dalam QS. Thaha ayat 44 bahwa :

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

“Maka bicaralah kamu berdua kepadanya (Fir’aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia sadar dan takut”(QS. Thaha : 44).¹⁰⁶

Dalam ayat diatas memberikan informasi bahwa apabila mengingatkan ataupun menasehati anak hendaknya menggunakan bahasa yang lembut dan tidak kasar agar yang dijelaskan dapat mudah dimengerti oleh anak. Nashih Ulwan menyatakan bahwa Alquran memiliki keistimewaan dalam nasehat dan ajaran. Pasalnya keistimewaan ini disajikan dalam beberapa metode yakni nasihat disertai seruan, metode kisah disertai tamsil, memberikan arahan dengan wasiat dan nasehat.

¹⁰⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 314

2) Motivasi

Setiap individu manusia tentu memiliki semangat, namun semangat ini terkadang naik turun sehingga diperlukannya motivasi. Motivasi memberikan pengaruh yang baik bagi manusia terutama pada proses perkembangan pendidikan anak. Hal ini dikarenakan masa anak-anak adalah masa pasang surutnya dalam belajar, maka metode motivasi perlu diberikan. Motivasi akan menjadi lebih efektif apabila dalam model penyampaian menggunakan bahasa yang ringan dan menarik.

Pada dasarnya guru memiliki kewajiban yang sama yaitu mencapai tujuan pembelajaran dan mendidik serta mengubah perilaku dan kepribadian peserta didik. Sebagai guru taman Pendidikan Alquran tidak hanya mengajarkan mengenai membaca Alquran saja tetapi juga memberikan Pendidikan keagamaan seperti menanamkan akidah kepada anak dan membiasakan untuk senantiasa melaksanakan ibadah. Sebagai guru TPQ tidak hanya membimbing dalam memahami setiap materi yang disampaikan saja, namun juga menjadi figure panutan tauladan yang baik. Upaya guru dalam memotivasi santri seperti memberikan stimulus mengenai keutamaan-keutamaan beribadah, memberikan semangat dengan bahasa ringan dan menarik, menyeimbangkan antara inisiatif dan komitmen untuk melaksanakan ibadah, dan memberikan selingan kisah-kisah yang memotivasi.

Sadirman mengemukakan bahwa motivasi memiliki dua macam yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik.¹⁰⁷ Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dalam individu dan tidak memerlukan stimulus dari luar hal ini karena dalam diri telah memiliki inisiatif untuk melaksanakan sesuatu. Yang kedua adalah motivasi ekstrinsik, motivasi ini memerlukan motif stimulus yang berasal dari luar. Seperti berupa pujian, aturan tata tertib, tauladan guru dan lain sebagainya. Contoh dari motivasi ekstrinsik ini guru memberikan motivasi dengan stimulus berupa kisah yang memberikan hikmah dan motivasi seperti kisah Nabi dan para sahabat yang memberikan ibrah untuk tekun dalam menegakkan ajaran agama Islam.

Pemberian motivasi berupa kisah-kisah maka peserta didik ataupun santri akan memiliki inisiatif dorongan dari dirinya sendiri untuk lebih giat melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Dengan menggunakan metode motivasi dan diimbangi dengan memberikan kisah untuk menumbuhkan motivasi dalam beribadah, seperti halnya yang dikatakan oleh Quraish Shihab bahwa menggunakan kisah-kisah untuk memotivasi sama halnya dengan metode yang Allah gunakan untuk mendidik umat manusia.¹⁰⁸

3) Keteladanan

Metode keteladanan juga dapat dikatakan sebagai metode pembinaan yang cukup ampuh jika dibandingkan dengan metode lainnya. Rasulullah SAW dalam sabdanya "*Ibda' binafsika*" yang artinya adalah mulailah dari

¹⁰⁷ Sudirman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar* (Depok: Rajawali Pers, 2018).hlm. 87

¹⁰⁸ Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2002).hlm. 177

diri sendiri. Maksud dari sabda Rasulullah adalah dalam memulai segala sesuatu baik kegiatan ataupun yang lainnya hendaknya dimulai dari diri sendiri. Apabila ingin peserta didik rajin dalam ibadah maka guru harus memulainya terlebih dahulu harus memberikan contoh yang baik. Keteladanan memiliki pengaruh besar untuk membentuk akidah, akhlak, spiritual serta sosial anak. Peran keteladanan bukan hanya kepada guru saja, namun orangtua juga menjadi tokoh teladan ketika di rumah.

Keteladanan yang dicontohkan guru akan menjadi contoh bagi santri. Keteladanan yang dicontohkan guru adalah melaksanakan shalat berjamaah di masjid, membiasakan berdoa dalam setiap kegiatan dan senantiasa berperilaku dengan sopan, sedangkan keteladanan yang dicontohkan oleh orangtua adalah dengan melaksanakan shalat ketika di rumah. Keteladanan merupakan hal yang penting dan utama, karena santri akan melihat dan meniru segala yang dilakukan oleh guru di lembaga dan juga yang dilakukan orangtua di rumah. Dalam hal keteladanan antara guru dan orangtua harus memiliki kerjasama dan komunikasi yang baik.

Seperti yang dijelaskan oleh Binti Maunah jika ditinjau secara psikologi peserta didik adalah peniru yang ulung maksudnya adalah peserta didik memiliki kecenderungan untuk meneladani atau meniru sifat dan perilaku guru sebagai tokoh figure identifikasi dalam segala hal.¹⁰⁹ Keteladanan yang patut dan pantas untuk dijadikan contoh seluruh manusia adalah keteladanan

¹⁰⁹ Binti Maunah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2009).hlm. 75

akhlak Rasulullah SAW. Dalam ajaran agama Islam Rasulullah SAW dapat kita anggap sebagai guru bagi umat manusia. Rasulullah SAW adalah sosok yang dalam perkataan dan perbuatannya senantiasa beriringan dan menjadi kiblat umat muslim dalam berperilaku. Sebagai guru yang memberikan keteladanan yang baik, dalam Alquran dijelaskan pula mengenai Rasulullah sebagai teladan yakni. Sebagaimana dalam QS. Al-Ahzab ayat 21 diterangkan yaitu :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah”.(QS. Al Ahzab: 21)¹¹⁰

Dalam ayat diatas memberikan pelajaran bahwa Rasulullah menjadi tauladan yang baik dan memberikan pelajaran untuk menciptakan karakter yang baik dalam setiap pembelajaran. Demikian beberapa tauladan Rasulullah sebagai figure pendidik dan Islam, yang memberikan isyarat-isyarat agar pendidik mengarahkan anak didik secara langsung melalui tauladan yang baik. Metode keteladanan ini tepat digunakan untuk mengajarkan anak mengenai ibadah shalat, berwudhu dan perilaku lainnya yang sesuai dengan tauladan Rasulullah SAW.

¹¹⁰ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 420

4) Pembiasaan

Strategi ini adalah cara yang dapat dikatakan cukup efektif untuk mendidik anak dalam pembiasaan untuk beribadah, karena daya rekam dan kekuatan untuk mengingat sangat kuat. Kebiasaan atau sering disebut dengan *habit* suatu proses untuk membuat orang terbiasa dalam melaksanakan kegiatan yang awalnya tidak pernah atau jarang dilakukan menjadi terbiasa dan intens untuk dilakukan. Dalam pembinaan akidah metode pembiasaan akan menghasilkan output anak menjadi lebih berfikir, memiliki sikap yang baik sesuai dengan agama Islam. Menurut Nashih Ulwan landasan dalam metode pembiasaan adalah fitrah yang dimiliki anak ketika baru lahir. Fitrah tersebut diberikan istilah dengan keadaan suci serta memiliki tauhid murni.¹¹¹ Sehingga memerlukan pembiasaan dengan harapan dapat menggiring dan mengarahkan anak kembali dengan tauhid murni.

Pembiasaan yang ditanamkan kepada anak sangat penting dilakukan khususnya dalam membentuk akhlak dan ibadah. Semakin banyak anak mendapatkan pengalaman dari pembiasaan yang dilakukan, maka akan semakin banyak aspek-aspek agama yang akan tertanam dan mudah dalam memahami agama. Jika pembiasaan sudah ditanamkan maka dalam melaksanakan ibadah akan lebih mudah dan ringan bahkan ibadah dapat

¹¹¹ Abdurrahman Al Nahlawi, *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa asalibiha fil baitin madrasati wal mujtama, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah serta Sosial Masyarakat*. Diterjemahkan oleh Shihabuddiin, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hlm. 45

menjadi amal dan sumber kenikmatan dalam hidup karena dapat melaksanakan ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dalam pembiasaan ini guru melakukan kerjasama dengan orangtua santri untuk memantau dan mengarahkan anak dalam beribadah walaupun tanpa pengawasan dari gurunya.

Menurut Armai Arif dalam bukunya kebiasaan yang diamati dan ditiru oleh anak dalam ilmu psikologi memiliki keterkaitan dengan orang yang dijadikan tokoh figure baginya.¹¹² Tokoh figure yang dijadikan panutan biasanya adalah orangtua dan guru ketika di sekolah formal ataupun non formal. Berkaitan dengan metode pembiasaan dalam ibadah, hendaknya dimuali dari sejak dini. Rasulullah SAW memberikan perintah kepada orangtua dan guru untuk menyuruh anak ataupun peserta didiknya untuk mengerjakan shalat ketika menginjak umur tujuh tahun. Sebagaimana sabda Rasulullah

مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبْهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ
وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

“Suruhlah anakmu untuk mendirikan shalat apabila sudah berumur tujuh tahun dan apabila sudah berumur sepuluh tahun dan meninggalkan shalat, maka pukullah” (HR. Ahmad dan Abu Dawud).¹¹³

Hadis tersebut memberikan informasi bahwasannya ketika berusia tujuh tahun berarti anak sudah harus disuruh untuk beribadah, namun ketika umur

¹¹² Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, hlm. 110

¹¹³ Bukhari Ummar, *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Amzah, 2012), hlm. 120

sepuluh tahun masih meninggalkan shalat maka orangtua berhak untuk memberinya peringatan dengan memukulnya pada tempat yang tidak berbahaya bagi anak. Selain itu dari hadis tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa tata cara shalat dapat diajarkan kepada anak sejak dini, kemudian dilakukan pembiasaan secara berjamaah, sehingga ibadah menjadi kebiasaan baik bagi anak.¹¹⁴ Ibadah shalat dapat menjadi benteng bagi umat muslim untuk mencegah dan terhindar dari perbuatan keji serta munkar.

Setiap orangtua memiliki tanggung jawab dan kewajiban mendidik anak dengan baik. Tanggung jawab mendidik anak tak hanya orangtua, namun ketika anak sudah bersekolah maka guru memiliki tanggung jawab untuk mendidiknya. Usia anak-anak harus dibiasakan untuk melaksanakan kegiatan yang positif seperti dibiasakan untuk melaksanakan shalat, berdoa, berakhlak baik dan kebiasaan positif lain.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah Di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan tentunya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, baik pengaruh pendukung maupun penghambat dalam tercapainya tujuan kegiatan tersebut. Dua faktor yang selalu ada, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sebagaimana strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan

¹¹⁴ Abdulah Nasih Ulwan, *Tarbiyatul Aulad Fil Islam*, terj. Khailullah Ahmad Masjkur Hakim, Pendidikan Anak Menurut Islam, (Bandung: Rosda Karya, 1992), hlm. 62

kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar, memiliki beberapa faktor pendukung serta penghambat, yakni :

1. Faktor Pendukung merupakan faktor yang mendorong keberhasilan dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah.

Faktor pendukung yang dimaksud yaitu :

a) Dukungan takmir masjid dan masyarakat

Bentuk dukungan dalam suatu program atau kegiatan ada yang berasal dari dukungan internal dan dukungan eksternal. Setiap individu yang hidup bermasyarakat tentu tidak bisa hidup sendiri, artinya pasti memerlukan orang lain juga. Dukungan sosial dari masyarakat diperlukan dalam hubungan interpersonal dengan orang lain untuk melangsungkan hidup ditengah masyarakat. Tak terkecuali dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah ini, bukan hanya memerlukan dukungan internal lembaga namun juga dukungan dari luar yaitu takmir masjid dan masyarakat sekitar. Takmir masjid yang memberikan ruang untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar di lembaga dan masyarakat sekitar yang tanpa adanya dukungan dari mereka segala kegiatan yang berkenaan dengan santri dan masyarakat sekitar tidak dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini jelas bahwa dukungan sosial diperlukan baik dalam wujud materiil ataupun non materiil. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat lembaga tidak akan berdiri dan

melaksanakan pembelajaran untuk para santri. Disamping dukungan yang telah diberikan tersebut, dukungan dari masyarakat juga menduduki peran untuk menjadikan para guru di lembaga memiliki motivasi untuk mendidik dan membina agama serta akhlak santri. Karena lembaga taman pendidikan Alquran bukan hanya sebagai tempat untuk belajar mengaji namun juga pusat studi agama.

b) Dukungan Orangtua

Orangtua adalah faktor pendukung yang utama dan penting dalam pembinaan akidah khususnya meningkatkan kualitas ibadah pada anak. Oleh karena itu sebagai bentuk dari dukungan orangtua kepada santri dalam meningkatkan kualitas ibadah memerlukan kerjasama komunikasi antara guru dengan orangtua. Berdasarkan paparan penyajian data yang telah dideskripsikan di atas, bahwasanya guru atau ustadzah yang mengajar di lembaga taman Pendidikan Alquran Baitunnur telah menjalin kerjasama dengan orangtua santri yakni dengan meminta agar orangtua selalu membimbing, mengarahkan, mendampingi serta mengontrol santri ketika di rumah dan melaporkan perkembangan anak mengenai ibadahnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar memberikan kemudahan dua pihak untuk memberikan pengawasan dan bimbingan santri agar tercapainya tujuan bersama dalam melaksanakan ibadah.

Disamping itu pada dasarnya anak akan memiliki motivasi yang timbul dari dirinya sendiri apabila ia mendapatkan dukungan dan dorongan dari orangtua sebagai orang terdekatnya ketika di rumah.

Yulianti dalam jurnalnya menyatakan bahwa orangtua memiliki peran untuk memotivasi anak dalam segala sesuatunya. Motivasi yang diberikan orangtua kepada anak dapat diwujudkan dengan memberikan kebutuhan sekolah dan memberikan semangat seperti pujian, penghargaan atau apresiasi dengan kata-kata yang memotivasi.¹¹⁵ Selain itu guru dan orangtua juga memiliki group WhatsApp untuk memudahkan dalam koordinasi dan komunikasi bersama. Karena komunikasi merupakan jembatan dalam upaya tercapainya membina anak untuk meningkatkan kualitas ibadah. Dengan komunikasi akan memberikan dukungan efektif yang memberikan hal-hal positif sehingga dapat mencapai tujuan bersama.

c) Semangat Santri

Rasa semangat berasal dari dalam diri setiap individu, yang mana semangat dapat tumbuh dari bagian hal yang sangat fundamental berkaitan dengan suatu kegiatan yang menjadi keinginannya. Semangat yang tumbuh dari diri setiap individu

¹¹⁵ Augustin Lilawati, 'Peran Orangtua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi', *Jurnal Obsesi*, Vol. 5, No. 01 (2021), hlm 551.

bertujuan untuk menunjukkan minat menggebu untuk sampai pada tujuannya. Tentu saja untuk mencapai suatu tujuan tidak hanya memerlukan semangat saja namun juga memerlukan usaha. Ciri-ciri orang bersemangat adalah selalu antusias dalam menerima pelajaran, rajin dalam belajar, selalu ingin berada di bangku depan ketika mengaji, dan tidak mudah untuk putus asa.

Berdasarkan papara data yang telah diuraikan semangat santri mengenai ibadah ini berkaitan dengan menyeimbangkan antara inisiatif dengan komitmen. Inisiatif dan komitmen untuk beribadah baik di sekolah, di TPQ, ataupun di rumah. Dalam meningkatkan kualitas ibadah pada anak memerlukan proses, karena membimbing anak untuk senantiasa beribadah di tengah maraknya gadget yang menjadi *habit* bagi setiap manusia terutama anak maka akan sukar. Jika memiliki usaha dan telaten dalam belajar dan memerangi rasa malas maka akan sampai kepada tujuan. Karena pasalnya kehidupan manusia ibarat seperti wahana dan selalu menjadi proses pembelajaran dan setiap kegiatan yang dilaksanakan suatu bentuk tolok ukur dalam mengukur hasil belajar yang telah dilaluinya. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

“Dan bahwasannya manusia akan mendapatkan sesuatu hanya dengan apa yang telah diusahakannya”. (QS. An-Najm : 39)¹¹⁶

Dari kutipan ayat diatas dapat diambil kesimpulan bahwasannya ketika manusia berusaha semaksimal mungkin maka dia akan mencapai apa yang menjadi keinginannya. Ketika telah melakukan usaha, maka selanjutnya hendak bertawakl. Tawakal adalah menyerahkan semuanya hanya kepada Allah SWT dan yakin apapun yang Allah berikan pasti itu yang terbaik.

d) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah faktor penunjang tercapainya keberhasilan santri dalam meningkatkan kualitas ibadahnya. Sarana prasarana merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi motivasi santri dalam belajar. Tanpa disadari sejatinya sarana prasarana faktor yang penting dan tidak dapat dibiarkan tanpa diimbangi dengan menimbang kepentingan hal tersebut, hal ini dikarenakan sarana prasarana menjadi penunjang dan berkontribusi dalam lancarnya proses pembelajaran.

¹¹⁶ Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, hlm. 527

Berdasarkan paparan penyajian data yang telah dideskripsikan diatas, maka sarana prasarana yang ada di Taman Pendidikan Alquran Baitunnur cukup memadai dengan terlihatnya tersediannya beberapa ruangan, Alquran, Iqro', Juz Amma, alat rebana untuk mengasah kemampuan santri, hingga tersediannya perpustakaan mini yang ada di lembaga. Perpustakaan tersebut sangat membantu dalam menambah wawasan pengetahuan anak dan menambah tingkat literasi santri. Sarana dan prasarana dalam bentuk fisik dapat dikatakan efektif untuk pembelajaran dengan bidang akademik.¹¹⁷ Oleh karena itu sarana dan prasarana yang berkontribusi dalam pembelajaran digunakan dan dikelola dengan baik sesuai dengan tujuan, sehingga dapat memberikan motivasi belajar bagi santri.

2. Faktor Penghambat merupakan faktor yang menjadi kendala dalam tercapainya keberhasilan dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah. Faktor penghambat tersebut yaitu :

a) Durasi Belajar Kurang

Pada dasarnya tercapainya keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh beragam faktor. Faktor yang menjadi pengaruh

¹¹⁷ Comfort Olufunke, Veronica Olubunmi Adesua dan Akomolafe, *The Impact Of Physical Facilities On Student's Level Of Motivation And Academic Perfomance In Senior Secondary Schools In South West Nigeria*, Journal Education and Practice, Vol. 7, No. 4, 2016, hlm. 38

keberhasilan belajar berasal dari internal dalam diri ataupun dari luar. Faktor dari luar disini adalah seperti lingkungan baik sosial maupun non sosial bisa berupa sekolah, alat dan bahan ajar, serta waktu dalam belajar. Berbagai faktor eksternal yang telah disebutkan adapun yang signifikan berpengaruh adalah durasi belajar. Durasi dalam belajar adalah rentang waktu lamanya anak dalam belajar.

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan penyebab adanya durasi belajar yang kurang adalah karena himbauan pemerintah yang tidak memperbolehkan kerumunan terlalu lama dikarenakan covid-19 dan tidak membolehkan lembaga-lembaga TPQ untuk membuka lama terlebih saat ini kasus covid di blitar semakin meningkat. Jadi pihak lembaga memberikan batasan hari dan waktu untuk belajar di TPQ, saat ini durasi dalam belajarnya adalah 1,5 jam dengan hari aktif senin hingga kamis. Walaupun durasi yang terbilang kurang, tetapi guru-guru yang mengajar memanfaatkan waktu dengan semaksimal mungkin agar tujuan dalam belajar di lembaga dapat tercapai terutama dalam hal mengaji dan ibadah.

b) Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial yang dimaksud dalam faktor ini adalah lingkup lingkungan yaitu tempat tinggal, pergaulan teman dan kegiatan sosial dalam masyarakat. Dalam tiga lingkup ini yang

paling dominan berpengaruh adalah pergaulan teman sebaya. Karena pengaruh pergaulan teman akan sangat mudah masuk mempengaruhi temannya ketika ada kesempatan. Pengaruh pergaulan teman sebaya sejatinya memiliki dua dampak yakni positif dan negative. Dampak positifnya ada teman yang memberikan pengaruh baik dengan selalu mengajak untuk mengaji dan mengajak shalat di masjid. Namun jika berdampak negative, bisa saja akan mempengaruhi teman-temannya agar tidak masuk mengaji dan tidak beribadah, biasanya kondisi seperti ini mereka akan bermain bersama .

Perumpaan pertemanan dalam agama Islam seperti yang jelaskan dalam hadis Rasulullah SAW bahwa

“Perumpamaan berteman dengan orang shaleh dan teman yang buruk, ibaratnya seperti penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi akan memberikanmu minyak wangi atau bahkan engkau bisa membelinya, dan jikapun tidak kau bisa mendapatkan bau wangi darinya. Sedangkan pandai besi bisa memberikanmu percikan api yang mengenai pakaian, dan jikapun tidak kau akan mendapatkan bau asap yang tidak enak sedap” (HR. Bukhari no. 5534 dan Muslim no. 2628).¹¹⁸

Dari hadis yang telah dijelaskan diatas memberikan informasi bahwa ketika bergaul dengan teman memiliki dua kemungkinan yaitu akan ikut menjadi baik pula atau bahkan setidaknnya mendapat kebaikan teman. Berdasarkan paparan

¹¹⁸ <https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html>, diakses pada Minggu, 6 Maret 2022 pukul 09.00 WIB

penyajian data yang telah diuraikan diatas bahwa santri yang terkadang malas untuk mengaji dan beribadah biasanya karena pengaruh dari teman, baik teman yang mengajak bermain atau ingin mengaji hanya karena jika bersama temannya. Hal ini semakin jelas bahwa pengaruh signifikan lingkungan sosial terutama teman sangat berpengaruh, maka orangtua dan guru harus mengawasi dan memberikan arahan santri untuk bergaul dengan teman yang baik.

c) Media Massa

Media massa juga salah satu penyebab yang memengaruhi manusia dalam segala hal. Baik berupa media cetak hingga media elektronik, baik berupa radio, tv, internet, gadget dan lain sebagainya yang sampai saat ini menduduki peran penting dalam kebutuhan manusia.. Media massa secara tidak langsung dengan sedikit demi sedikit telah membawa masyarakat pada budaya yang baru. Menurut Debora gaya hidup budaya yang baru dengan media massa tanpa disadari dapat membunuh kreativitas dalam diri.¹¹⁹ Beragam informasi yang disajikan di media memberikan pengaruh secara perlahan namun efektif. Maraknya gadget dan internet yang sudah menjadi kebutuhan

¹¹⁹ Fatmawati, 'Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Tomoni Luwu Timur', *Pangadereng*, Vol 5. No. 2 (2019), hlm. 337.

manusia secara tidak langsung dapat mempengaruhi pola pikir, cara pandang terhadap sesuatu, hingga perilaku seseorang.

Munculnya media massa terutama media sosial yang bisa diakses melalui internet sebagai bentuk hasil dari perkembangan IPTEK yang semakin canggih dan pesat. Media tersebut seharusnya dapat digunakan sebaik mungkin, bukan menjadikan sebagai sarana untuk menjadikan anak malas melaksanakan ibadah. Berdasarkan paparan penyajian data yang telah diuraikan media massa terutama gadget menjadi kendala anak dalam melaksanakan ibadah. Hal ini pasalnya anak terlalu antusias dalam bermain gadget yang digunakan untuk bermain game online dan mengakses media sosial dan tidak menggunakan gadget dengan bijak. Hal ini dapat terjadi karena orangtua kurang dalam pengawasan dan bimbingan. Sehingga anak menggunakannya untuk hal-hal yang negative dan mengganggu kegiatannya belajar, mengaji, bahkan beribadah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah diuraikan baik secara teoritis maupun empiris mengenai **“Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar”**, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi guru yang dilakukan di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar dalam pembinaan akidah dengan menggunakan empat aspek metode diantaranya ceramah, motivasi, keteladanan, dan pembiasaan.
2. Faktor yang mempengaruhi strategi guru dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar, antara lain :
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Dukungan masyarakat dan takmir masjid, takmir masjid yang memberikan ruang untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar di lembaga dan masyarakat sekitar
 - 2) Dukungan orangtua, guru menjalin kerjasama dan membangun komunikasi yang baik dengan orangtua.

- 3) Semangat santri, semangat ini dapat terlihat ketika anak antusias dalam menerima pelajaran dan berusaha meningkatkan komitmen dalam ibadah.
- 4) Sarana prasarana Sarana dan prasarana yang memadai sehingga lancarnya proses pembelajaran.

b. Faktor penghambat

- 1) Durasi waktu belajar kurang, dikarenakan kebijakan pemerintah terkait protokol kesehatan covid-19 setempat untuk tidak terlalu lama berkerumun.
- 2) Lingkungan sosial, seperti tempat tinggal, pergaulan teman sebaya dan kegiatan sosial dalam masyarakat.
- 3) Media massa, seperti penggunaan gadget dan internet yang tidak bijak berpengaruh pada belajar anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian diatas maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak terkait sebagai berikut :

1. Bagi pihak Lembaga Taman Pendidikan Alquran

Sebagai salah satu Pendidikan non formal untuk mengembangkan penanaman pendidikan Alquran kepada santri mulai dari usia dini serta membentuk karakter yang baik kepada setiap individu. Dan diharapkan agar menjadi lembaga yang selalu memberikan pelayanan dalam masyarakat.

2. Bagi Orangtua

Diharapkan selalu menjaga kerjasama komunikasi yang baik dengan guru dan ikut andil dalam menanamkan, membentuk dan

menciptakan kondisi lingkungan yang baik bagi anak agar dapat membentuk perilaku yang baik dan mencapai tujuan bersama.

3. Bagi Santri

Diharapkan santri dapat meningkatkan belajar dan ibadahnya baik di lembaga ataupun di rumah. Serta meningkatkan ketakwaan dan keimanan di tengah-tengah perkembangan jaman agar tidak terbawa arus globalisasi.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat melanjutkan penelitian dengan lebih detail dan menggunakan teori-teori baru yang dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dalam khazanah keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Syekh bin Abdul Azizi al-Jibrin. 2006. *Cara Mudah Memahami Aqidah*, Jakarta: Pustaka at-Tazkia.
- Abdullah, Mulyana. 2018. Implementasi Iman Kepada Al Qadha dan Al Qadar Dalam Kehidupan Umat Muslim. *Ta'lim*, Vol. 18, No. 1
- Abdurrahman, Mamsudi dkk. 2010. *Panduan Kurikulum dan Pengajaran TK/TP Al-quran*. Palembang: LPTK BKPRMI
- Al Nahlawi, Abdurrahman. 1995. , *Ushulut Tarbiyah Islamiyah wa asalibiha fil baitin madrasati wal mujtama*, Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah serta Sosial Masyarakat. Diterjemahkan oleh Shihabuddiin. Jakarta: Gema Insani Press.
- Ali, Muhammad. 2002. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Anwari, Hilal Tri. 2009. *Jejak Malaikat di Bumi*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar
- Ardy, Novan. 2014. *Psikologi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Perss.
- Arifin, M. 2008. *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama Iskam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ash-Shiddiqy, Hasbi. 1975. *Falsafah Hukum Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Darmansyah. 2011. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Akasara
- Departemen Agama RI. 2015. *Alquran dan Terjemahnya*. Yogyakarta: Gramasurya.
- Departemen Agama RI. 2006. *Alquran dan Terjemahnya*. Jakarta Timur: Maghfirah Pustaka.
- Fatmawati. 2019. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Di Tomoni Luwu Timur*. Pangadereeng. Vol. 5, No.02.
- Gane, Michael. 2010. *Forest Strategy Strategic Management and Sustainable Development For The Forest Sector*. Dordrecht, The Netherlands: Springer.
- Guza, Afnil. 2009. *UU SISDIKNAS dan UU Guru Dan Dosen*. Jakarta: Asa Muda.
- Ilyas, Yunahar. 2011. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: Happy el Rais.

- J, Lexy Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kumaini, Ayatullah. 2020. *Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kabupaten Muaro Jambi*. Skripsi. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin.
- Lilawati, Augustin. 2021. *Peran Orangtua Dalam Mendukung Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi*. Jurnal Obsesi. Vol.5, No.01.
- Mahmud, Samihan Gharib. 2006. *Membekali Anak dengan Akidah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan Arti dan Metodenya*. Yogyakarta: Kanimus.
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta; Pustak Pelajar.
- Maryani. 2021. *Esensi Ibadah Dan Pengamalannya Perspektif Hukum Islam, Literasiologi*, Vol. 7. No. 1.
- Masitoh. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Depag RI
- Maunah, Binti. 2009. *Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan Dan Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Misri, Mery. 2018. Nilai-Nilai Aqidah Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta 2 Karya Habiburrahman El Shirazy. *Insania*, Vol. 23, No. 2
- Muhaimin. 2005. *Kawasan dan Wawasan Studi Islam*. Jakarta: Prenada Media.
- Mujib, Abdul. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Mulyadi. 2016. *Agama dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan*. Al-Tarbiyah Al-Awlad. Volume VI Edisi 02.
- Mustofa, Ali. 2019. *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*. Cendekia, Vol. 5, No. 01.
- Nashruddin. 2015. *Akhlak (Ciri Manusia Paripurna)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Nasih, Abdulah Ulwan. 1992. *Tarbiyatul Aulad Fil Islam, terj. Khailullah Ahmad Masjkur Hakim Pendidik Anak Menurut Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Nata, Abuddin. 2011. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Olufunke, Comfort dkk. 2016. *The Impact Of Physical Facilities On Student's Level Of Motivation And Academic Perfomance In Senior Secondary Schools In South West Nigeria*. Journal Education and Practice. Vol.7, No. 04
- Puspa, Indah Haji. 2018. *Pola Asuh Orangtua Dalam Menumbuhkan Akidah Pada Anak Usia Dini*. Al-Athfal. Vol. 1, No. 2.
- Shabry, Muhammad Shaddiq. 2015. Menyelami Makna Hari Akhir Dalam Alquran Muhammad, *Tofsere*, Vol. 3 No. 6

- Shihab, Quraish. 2002. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Sholihin, Ismail. 2012. *Manajemen Strategic*. Jakarta: Erlangga.
- Soekarjo, Magono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudarsono. 2005. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudirman. 2018. *Interaksi Dan Motivasi Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*. Surabaya: Imtiyaz
- Susiba. 2018. *Pendidikan Akidah Bagi Anak Usia Dini*, Potensia: Jurnal Kependidikan Islam. Vol.4, No. 2.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda.
- Syamuddin, Ahmad. 2006. *Panduan Kurikulum Dan Pengajaran Taman Kanak-Kanak (TKA), Taman Pendidikan Alquran (TPA)*. Palembang: LPTKA BPRMI.
- Tjiptono, Fandi dan Diana Aanastia. 2003. *Total Quality Management*. Yogyakarta: Andi.
- Ummar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Haadis*. Jakarta: Amzah.
- Zurinal dan Aminduain. 2008. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.
- <https://muslim.or.id/8879-pengaruh-teman-bergaul.html>, diakses pada Minggu, 6 Maret 2022 pukul 09.00 WIB
- <https://www.ideapers.com/2019/10/siapa-yang-mendapat-predikat-santri.html>
Senin, 1 November 2021, pukul 06.00 WIB

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

Surat Izin Survey Lokasi dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 1973/Un.03.1/TL.00.1/10/2021 14 Oktober 2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Survey

Kepada
Yth. Kepala TPQ Baitunnur
di
Kota Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ana Khiyarotul Azizah
NIM : 18110024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Proposal : **Strategi Pembinaan Akidah Santri di TPQ Baitunnur Kelurahan Bendogerit Kota Blitar**

diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

MA, Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :
1. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 2

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 822398, Faksimile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 2911/Un.03.1/TL.00.1/12/2021
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

28 Desember 2021

Kepada
Yth. Kepala TPQ Baitunnur
di
Blitar

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ana Khyarotul Azizah
NIM : 18110024
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2021/2022
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembinaan Akidah Santri untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar
Lama Penelitian : Januari 2022 sampai dengan Maret 2022 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran 3

Bukti Konsultasi

4/5/22, 4 14 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?6220e03aff70143be0effa58e66ccf06



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341)551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 18110024
Nama : ANA KHIYAROTUL AZIZAH
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi :

Strategi Guru Dalam Pembinaan Akidah Santri Untuk Meningkatkan Kualitas Ibadah di TPQ Baitunnur Bendogerit Kota Blitar

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	2021-10-04	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Konsultasi terkait judul penelitian. Bisa langsung lanjut pengerjaan proposal kemudian untuk bimbingannya bisa per bab	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
2	2021-10-22	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bab I : 1. Ketika konsul harus ada cover dan halaman 2. Harus ada alasan dalam memilih lokasi penelitian 3. Sertakan juga langkah-langkah atau model dalam pembinaan nanti pada pembahasan 4. Isu kasus yang diangkat masuk akhlak bukan akidah jadi diganti isu atau masalah yang lebih urgent di lokasi 5. Rumusan masalahnya faktor pendukung dan penghambat dijadikan satu 6. Ditambahkan ruang lingkup agar pembahasan tidak melebar	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
3	2021-10-29	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bab II : 1. Footnote situs tidak perlu diberi warna 2. Hal-hal yang tidak berkaitan dihilangkan saja agar tidak bertele-tele 3. Dibatasi fokus akidah di lokasi fokusnya Iman kepada apa	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
4	2021-11-03	Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A	Bab III : 1. Pada daftar pustaka referensi melalui link diletakkan di akhir setelah penulisan referensi buku, jurnal, dsb.	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi

4/5/22, 4.14 AM

https://siakad.uin-malang.ac.id/jurusan/print_jurnal_bimbingan_tugas_akhir.php?6220e03aff70143be0effa58e66ccf06

			2. Ditambahkan keabsahan data		
5	2021-11-10	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Melengkapi proposal dan ACC proposal	2020/2021 Ganjil	Sudah Dikoreksi
6	2022-01-09	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Bab IV 1. Lebih dirinci lagi faktor-faktor pendukung dan pengambatnya, alasannya apa, dukungannya berupa apa. 2. Spasi untuk hasil wawancara 1	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
7	2022-02-14	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi Bab IV : 1. Pengambilan sampel wawancara lebih diperhatikan lagi 2. Pengambilan sampel harus sesuai lebih banyak sampel yang diambil maka akan semakin akurat. Bisa melihat teori pengambilan sampel	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
8	2022-03-09	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Bab V : 1. Hasil pembahasan disesuaikan dengan hasil wawancara 2. Jika di hasil pembahasan terdapat metode berati di bab kajian pustaka harus ada metode	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
9	2022-03-16	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Revisi Bab V : 1. Di faktor penghambat terdapat faktor kemalasan, padahal tidak semua anak malas. Jadi faktor pendukungnya ditambah semangat santri	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
10	2022-03-23	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Bab VI : 1. Simbol diganti dengan numeric 2. Kesimpulan inti dari penelitian memakai bahsa sendiri 3. Dilengkapi mulai dari awal hingga akhir	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
11	2022-03-29	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	Keseluruhan : 1. Kata pengantar yang berkaitan dengan akademik, jadi orangtua, teman dsb dihapus cukup masuk di persembahan 2. Halaman persembahan <i>Bismillah</i> diletakkan di atas kemudian bawahnya lembar persembahan 3. Motto diberi (QS. _____)	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi
12	2022-04-04	Dr. H. ZEID B. SMEER,Lc, M.A	ACC Skripsi	2021/2022 Genap	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

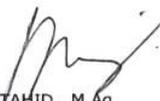
Dosen Pembimbing 2

Malang : 05 April 2022
Dosen Pembimbing 1



Dr. H. ZEID B. SMEER, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

Kajur / Kaprodi,



MUJTAHID, M.Ag
NIP. 197501052005011003

Lampiran 4

Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<hr/> <i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> <hr/>	
Nomor: 4481/Un.03.1/PP.00.9/09/2021	
diberikan kepada:	
Nama	: ANA KHIYAROTUL AZIZAH
NIM	: 18110024
Program Studi	: S-1 Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: STRATEGI GURU DALAM PEMBINAAN AKIDAH SANTRI UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS IBADAH DI TPQ BAITUNNUR BENDOGERIT KOTA BLITAR
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	 Malang, 5 April 2022 Kepala,  Benny Afwadzi

Lampiran 5

Berikut di bawah ini adalah hasil pelaksanaan observasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti

Lembar Observasi ke-1

Objek : Lembaga Taman Pendidikan Alquran

Peneliti : Ana Khiyarotul Azizah

Hari/Tanggal : Rabu / 19 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 15.00 WIB

Deskripsi :

Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat kondisi dan situasi Lembaga Taman Pendidikan Alquran Baitunnur yang berada di Kota Blitar. Hasil yang didapat oleh peneliti adalah dengan melihat letak kondisi geografi di TPQ Baitunnur. Lembaga Taman Pendidikan Alquran yang berada di pusat kota Blitar memiliki cukup memadai dalam hal fasilitas atau sarana prasarana yang dimiliki. Selain itu karena terletak di pusat kota maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa akses jalan menuju lokasi cukup baik dan mudah untuk ditemui walaupun berada masuk di gang kecil. Disamping melakukan observasi, peneliti juga melakukan interaksi kepada pengajar yang ada mengenai metode mengaji yang digunakan dan kegiatan pembelajaran yang diajarkan selain mengaji yakni pengajaran akidah dan ibadah.

Peneliti melakukan observasi pada pukul 15.00 WIB ketika jam masuk pembelajaran, terlihat para santri dengan tertib protocol kesehatan sedang menunggu giliran untuk mengaji Alquran setelah mengaji Alquran maka pembelajaran fiqh ibadah. Materi yang diajarkan saat itu adalah mengenai rukun shalat dan menghafal bacaan-bacaan shalat secara bersamaan. Guru yang memberikan ceramah berupa materi mengenai hal tersebut terlihat sangat enjoy dalam menjelaskan serta bahasa yang digunakan mudah untuk dipahami ditambah dengan memberikan nasihat-nasihat untuk santri. Observasi pertama berakhir pada pukul 15.30 WIB.

Lembar Observasi ke-2

Objek : Lembaga Taman Pendidikan Alquran

Peneliti : Ana Khiyarotul Azizah

Hari/Tanggal : Kamis / 27 Januari 2022

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 16. 00WIB

Deskripsi :

Observasi kedua yang dilakukan peneliti terlihat pembelajaran mengaji sedang berlangsung, metode yang digunakan dalam mengaji Alquran ataupun Iqro adalah dengan tartil. Disesuaikan dengan kemampuan santri, biarpun begitu terlihat anak-anak antusias dalam mengaji dan sabar dalam menunggu giliran dipanggil oleh gurunya untuk mengaji. Selain mengaji pada jadwal hari kamis setelah kegiatan mengaji selesai kemudian dilanjutkan dengan pembelajaran akidah. Akidah yang diajarkan tentunya enam rukun iman, namun ketika peneliti hadir di lapangan sebagai pengamat pembelajaran akidah fokus pada iman kepada kitab-kitab Allah SWT. Pembelajaran berjalan dengan baik disertai tanya jawab guru memberikan penjelasan bagaimana mengimani Alquran sebagai kitab umat muslim selain itu juga diajarkan tajwid membaca Alquran sesuai kaidah yang benar.

Di kelas lain ditemui pembelajaran santri menghafal doa-doa harian untuk santri yang masih berumur 3-5 tahun yang dilakukan dengan penuh kesabaran. Biasanya santri yang masih usia dini mulai diperkenalkan mengenai Allah SWT, seperti dengan membiasakan berdoa, mengucapkan bismillah sebelum memulai kegiatan, meminta segala sesuatunya hanya kepada Allah SWT. Hal tersebut dilakukan guru untuk menanamkan dalam diri anak bahwa Allah adalah Tuhan kita dan wajib untuk diimani. Observasi kedua berakhir pada pukul 16.20.

Lembar Observasi ke-3

Objek : Lembaga Taman Pendidikan Alquran

Peneliti : Ana Khiyarotul Azizah

Hari/Tanggal : Kamis / 10 Februari 2022

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 16. 00 WIB

Deskripsi :

Untuk meningkatkan pengetahuan santri mengenai kisah-kisah tauladan yang bisa dijadikan hikmah dalam berperilaku maka terlihat lembaga TPQ menyediakan perpustakaan mini yang mana selain untuk menambah pengetahuan santri juga untuk meningkatkan literasi santri. Jadi santri bukan hanya sekedar mengaji saja namun juga dapat menambah wawasannya mengenai dasar-dasar Pendidikan Islam. Perpustakaan mini tersebut terdapat beberapa buku seperti buku cerita nabi-nabi, buku tajwid, cerita-cerita kartun Islami, buku fiqh ibadah, buku doa-doa dan sebagainya. Selain guru memberikan penjelasan melalui penyampaian cerita-cerita yang dapat memberikan motivasi dan hikmah, santri juga dapat mendalami dengan membaca sendiri. Metode pembelajaran akidah dengan kisah menjadi menarik karena selain penyampaian guru yang interaktif membuat santri fokus dan tertarik untuk selalu mendengarkan selain itu dengan membaca buku sendiri yang disertai gambar-gambar akan membuat santri tidak bosan dalam belajar.

Kemudian ketika proses observasi dan wawancara salah satu guru mengatakan bahwa antara guru dan orangtua harus memiliki komunikasi yang baik. Karena kedua pihak tersebut saling bekerjasama agar dapat sampai pada tujuan bersama yakni santri yang rajin dalam ibadah maka diperlukan kerjasama orangtua untuk memantau dan membimbing anaknya. Salah satu guru yakni Bu Tri memperlihatkan group WhatsApp bersama wali santri mengenai interaksinya. Observasi pada hari itu selesai tepat pada pukul 16.20 WIB.

Lembar Observasi ke-4

Objek : Lembaga Taman Pendidikan Alquran

Peneliti : Ana Khiyarotul Azizah

Hari/Tanggal : Rabu / 16 Februari 2022

Tempat : Ruang Kelas

Waktu : 16. 00 WIB

Deskripsi :

Ketika melaksanakan observasi keempat terlihat para santri sedang menerima pembelajaran mengenai lanjutan dari materi sebelumnya kemudian disusul dengan praktik shalat. Praktik shalat diikuti oleh santri kelas B1 dengan jumlah 15 anak, praktik dilaksanakan di ruang kelas dan dilaksanakan dengan bacaan-bacaan shalat dibaca secara bersamaan. Dalam pembelajaran beberapa santri terlihat bersemangat antusias dalam mengikuti setiap pelajaran ada juga santri yang fokusnya kurang. Solusi untuk hal tersebut maka guru memberikan game ataupun ice breaking yang tetap berkaitan dengan materi, pendinginan tersebut dilakukan agar anak-anak bersemangat dalam mengaji dan mengikuti pembelajaran. Guru sebagai pengajar harus kreatif dalam mengolah game dan ice breaking agar anak-anak tidak merasa jenuh dalam belajar. Bahasa yang digunakan juga dengan bahasa yang ringan disesuaikan dengan umur anak sehingga santri dapat memahami dengan mudah.

Motivasi bukan hanya sekedar membangkitkan semangat saja, guru juga memotivasi dengan memberikan stimulus-stimulus seperti jika materi mengenai shalat maka dapat diberikan mengenai keutamaan-keutamaan shalat, atau yang lainnya. Dalam observasi yang dilakukan terlihat guru sedang memberikan motivasi mengenai bagaimana agar memiliki inisiatif untuk terus shalat dan juga komitmen dalam melaksanakan shalat. Karena terkadang usia anak-anak melaksanakan ibadah berdasarkan mood saja. Oleh karena itu pentingnya pemberian motivasi kepada santri. Respon santri ketika mendapat motivasi berbeda-beda ada yang antusias dan ada yang diam saja. Observasi hari itu selesai tepat pada pukul 16.30 WIB.

Lampiran 6

Transip Wawancara

a. Transkrip Wawancara dengan Kepala Lembaga TPQ

Nama : Katmuji
Jabatan : Kepala Lembaga TPQ Baitunnur
Hari/Tanggal : Rabu / 19 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas
Waktu : 16.30 WIB

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Mengapa pembinaan atau penanaman akidah sejak kecil dinilai penting ?	Ya penting mbak. Akidah itu memang harus ditanamkan pada anak sejak usia dini mbak. Karena usia dini fitrah anak masih bersih. Kalau anak dari kecil sudah tertanam akidah maka akan selalu mengandalkan Allah disetiap kegiatan yang dia lakukan.	RM 1.1. Pentingnya pembinaan akidah menanamkan dalam diri anak tentang keimanan. Karena usia dini fitrah anak masih bersih. Kalau anak dari kecil sudah tertanam akidah maka akan selalu mengandalkan Allah disetiap kegiatan yang dia lakukan.
2.	Apakah pembinaan akidah hanya dilakukan di tempat mengaji ?	Tidak. Malah sebetulnya pembinaan akidah yang utama berada pada keluarga, kemudia guru. Tidak semua tempat mengaji ada pelajaran akidahnya mbak, ada beberapa yang hanya mengaji ada yang juga ada pembelajaran akidah dan ibadahnya.	RM 1.2 Pembinaan akidah atau penanaman akidah paling utama dilakukan di keluarga kemudian guru.
3.	Bagaimana strategi yang digunakan guru dalam pembinaan akidah	Kalau berbicara mengenai akidah tentunya sangat luas konteksnya, dan karena akidah ini berkenaan dengan keimanan yang pada dasarnya berada pada hati setiap manusia dan sulit jika untuk diukur. Jadi	RM 1.3 Disini fokus akidahnya iman kepada Allah SWT, mulai dari mengenal Allah hingga beribadah. Strategi yg digunakan yang pertama tentunya menanamkan keimanan pada diri anak dengan mengaji kitab

		<p>lebih difokuskan kepada Iman Kepada Allah. Mulai dari meyakini, memercayai bahwa Allah itu ada hingga hubungannya dengan Allah SWT. Cara atau strategi yang kami lakukan di lembaga ini yang pertama tentunya menanamkan keimanan pada diri anak dengan mengaji kitab Aqidatul Islamiyah memberikan pengetahuan terlebih dahulu, memberikan motivasi, keteladanan, dan pembiasaan</p>	<p>Aqidatul Islamiyah memberikan pengetahuan terlebih dahulu, memberikan motivasi, keteladanan, dan pembiasaan.</p>
4.	<p>Apakah penerapan metode ceramah ini hanya sekedar memberikan materi dan penjelasan kepada santri ?</p>	<p>Tidak. Disamping dengan memberikan pengetahuan mengenai keimanan kepada Allah SWT, kita juga selingi memberikan cerita mengenai kebesaran Allah SWT. Serta di lembaga ada perpustakaan, di perpustakaan itu diisi dengan berbagai buku-buku Islami seperti buku cerita Nabi-nabi, buku shalat, dsb. Tujuannya selain meningkatkan literasi anak juga agar memperdalam pemahaman anak mengenai kebesaran Allah SWT dan pengetahuannya mengenai agama</p>	<p>RM 1.4 Selain penjelasan pengetahuan kami selingi dengan memberikan cerita-cerita tentang kebesaran Allah. Jadi anak akan lebih mudah untuk memahami karna ada contoh konkritnya. Selain itu kami sediakan perpustakaan mini dengan berbagai buku kisah dan pengetahuan agar santri bisa meningkatkan pengetahuan dan literasinya</p>
5.	<p>Bagaimana penerapan metode keteladanan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas ibadah santri ?</p>	<p>Teladan itu saya kira cara yang bisa dibilang cukup ampuh untuk mengajarkan pada anak, Apalagi dengan cara keteladanan ini tepat untuk mengajarkan anak ibadah shalat. Jadi pengajar disini memberikan contoh untuk shalat berjamaah</p>	<p>RM 1.5 Masa kanak-kanak kan peniru yang handal mbak jadi keteladanan disini kami membiasakan guru-guru ketika akan mengajar melaksanakan jamaah ashar dulu di masjid. Kemudian keteladanan nabi-nabi</p>

		<p>setiap ashar, yang tujuannya agar santri dapat meniru. Selain itu kami suguhkan kisah-kisah teladan Nabi, Rasul dan sahabat lainnya yang dapat memberikan stimulus kepada anak agar dapat mengambil hikmah dan kemudian dapat diteladani biasanya</p>	<p>bagaimana sikapnya, bagaimana dalam beribadah seperti itu. Kemudian menyuguhkan kisah-kisah Nabi Rasul dan sahabat lainnya yang dapat memberikan stimulus kepada anak agar dapat mengambil hikmah dan kemudian dapat diteladani biasanya</p>
6.	<p>Bagaimana cara anda untuk memberikan semangat kepada santri ?</p>	<p>Untuk memberi semangat agar anak-anak tidak terlalu jenuh dalam pembelajaran, maka kita ada yang namanya motivasi atau memberikan games atau bercandaan yang mengarah kepada materi yang diajarkan. Karna mbak kalo hanya mendengarkan saja pasti jenuh dan bosan sedangkan dunia anak masih ingin bermain. Makanya kita selalu selingi dengan motivasi-motivasi dalam bentuk games atau cerita-cerita seperti itu.</p>	<p>Untuk memberikan semangat kepada santri agar tidak merasa jenuh dan bosan ketika pembelajaran khususnya kita selingi dengan memberikan games atau apapun untuk mencairkan suasana jadi tidak melulu belajar saja</p>
7.	<p>Dalam metode pembiasaan bagaimana penerapannya dalam meningkatkan kualitas ibadah santri ?</p>	<p>Untuk akidahnya terutama Iman kepada Allah kami selalu membiasakan para santri untuk mengucapkan bismillah ketika memulai aktivitas, mengucapkan alhamdulillah selesai aktivitas, membiasakan berdoa kepada Allah, membaca Alquran, memberikan hal yang positif mengenai sifat Allah, dan yang paling penting adalah membiasakan untuk ibadah shalat. Di lembaga sendiri kami membiasakan anak-</p>	<p>RM 1.6 Untuk pembiasaan akidahnya beriman kepada Allah, kami selalu membiasakan santri untuk selalu berdoa dalam segala aktivitas yang dilakukan, mengucapkan Bismillah dan alhamdulillah, mengaji, dan yang paling penting adalah ibadah. Sebelum ngaji dimulai kami juga menghimbau anak-anak untuk ikut serta jamaah di masjid. Kemudian ketika di rumah dibiasakan untuk memiliki inisiatif dan komitmen</p>

		anak untuk berjamaah ketika ashar sebelum pembelajaran dimulai, selain itu di rumah juga dibiasakan shalat dengan bimbingan dan arahan dari orangtua	untuk shalat. Inisiatif agar selalu memiliki keinginan motivasi untuk shalat dan komitmen untuk selalu melaksanakan ibadah.
8.	Menurut bapak metode apa yang paling efektif untuk pembinaan akidah ?	Kalo efektif tidaknya antara metode satu dan lainnya saling berhubungan mbk dan saling berpengaruh. Jadi semua metode efektif apabila dilakukan dengan baik, tapi yang paling berpengaruh memberikan contoh dan pembiasaan.	RM 1.7 Antara metode satu dengan metode yang lain saling berkaitan dan saling berpengaruh satu sama lain.
9.	Menurut anda apa faktor pendukung dalam pembinaan akidah untuk meningkatkan ibadah santri ?	Faktor pendukung memang sangat penting, yang pertama pendukung dari takmir masjid dan masyarakat, peran orangtua, semangat santri, dan sarana prasarana.	RM 2.8 Faktor pendukungnya adalah dukungan dari takmir dan masyarakat, dukungan orangtua, semangat santri dan sarana prasarana yang memadai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik.
10.	Apa bentuk dukungan orangtua yang menjadi penunjang dalam upaya guru meningkatkan kualitas ibadah anak ?	Kami pengajar memiliki group bersama orangtua santri, yang mana di group tersebut untuk mengingatkan agar selalu mengontrol perilaku dan ibadah anak. Mengingatkan untuk selalu berbuat baik, ibadah shalat, serta membaca doa. Walaupun ada beberapa orangtua yang pengetahuan agamanya kurang, tapi mereka selalu berkonsultasi kepada kami agar harapan lembaga dan orangtua sampai pada tujuan	RM 2.9 Kami selalu bekerjasama dengan orangtua dalam mengontrol anak. Adanya group WhatsApp juga akan mempermudah komunikasi diantara dua pihak. Jadi dukungan orangtua disini adalah orangtua ikut berperan dalam mengontrol perilaku dan ibadah anak. Adapun selain itu bentuk dukungannya juga dengan orangtua mengantarkan ketika mengaji.
11.	Mengapa sarana dan prasarana menjadik	Untuk fasilitas di lembaga kami alhamdulillah	RM 2.10 Sarana prasarana ini penting juga untuk

	faktor pendukung dalam pembelajaran pembinaan ?	dicukupi oleh pihak takmir masjid juga. Seperti papan tulis, bangku, dan diberikan ruangan yang cukup untuk santri belajar serta peralatan lain yang memiliki kontribusi untuk belajar. Tersedianya Alquran, Iqro dan Juz Amma, dan buku-buku lain yang menunjang santri untuk belajar dan melaksanakan ibadah juga cukup	kelangsungan pembelajaran, dan di lembaga kami untuk sarana prasarana cukup memenuhi. Seperti bangku yang cukup, papan tulis untuk menulis, lemari untuk menyimpan buku-buku dan piala penghargaan, dsb.
12.	Apa faktor yang menjadi penghambat dalam pembinaan akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah ?	Dalam kegiatan pasti ada masalah-masalah yang menjadi kendala dalam kegiatan, dalam hal ini kendalanya adalah durasi belajar kurang, lingkungan sosial dan media massa	RM 2.11 Dalam kegiatan pasti ada masalah-masalah yang menjadi kendala dalam kegiatan, dalam hal ini kendalanya adalah durasi belajar kurang, lingkungan sosial dan media massa.
13.	Mengapa durasi waktu dalam belajar bisa kurang ?	Kurangnya durasi waktu dalam pembelajaran ini sebenarnya belum menemui jalan keluar mbak, jadi semenjak covid-19 memang lembaga-lembaga TPQ tidak boleh dibuka lama-lama untuk menghindari perkumpulan. Jadi kami hanya berani buka hingga hari kamis saja dengan setiap pembelajarannya 1,5 jam. Terlihat kurang efektif memang, namun kami mengikuti anjuran pemerintah, jadi sebisa mungkin kami maksimalkan pembelajaran yang ada, yang penting anak-anak selalu mendapatkan dan menambah ilmu setiap harinya	RM 2.12 Kurangnya waktu dalam belajar ini disebabkan karena kondisi yang tidak memungkinkan dengan adanya covid-19 yang di daerah kami sangat rawan. Selain itu lembaga-lembaga taman Pendidikan dibolehkan untuk membuka pembelajaran namun tidak boleh lama-lama. Sebisa mungkin kami maksimalkan pembelajaran yang ada, yang penting anak-anak selalu mendapatkan dan menambah ilmu setiap harinya

b. Transkrip Wawancara dengan Guru

1. Nama : Siti Istifadah
Jabatan : Guru
Hari/Tanggal : Rabu / 19 Januari 2022
Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi
1	Bagaimana penerapan metode ceramah ini dalam pembinaan akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah santri ?	Jadi memberikan pengetahuan terlebih dahulu kepada anak itu yang paling penting mbak, karena anak-anak yang pada dasarnya sering bermain jika kita langsung mengatakan tentang keimanan pasti akan susah diterimanya. Oleh karena itu dengan memberikan pembelajaran dengan panduan kitab Aqidatul Islamiyah kemudian dalam penjelasannya kita kemas dengan Bahasa yang mudah dipahami anak-anak, hal itu akan memberikan efek antusias untuk selalu mendengarkan dan memahami	RM 1.1 Kita lihat dulu kemampuan anak dalam menangkap materi karna anak-anak masih suka bermain. Jadi kami menggunakan kitab Aqidatul Islamiyah dalam penjelasannya kita kemas dengan Bahasa yang mudah dipahami anak-anak, hal itu akan memberikan efek antusias untuk selalu mendengarkan dan memahami
2.	Apakah peran penting orang tua untuk proses pembinaan akidah anak ?	Ya sangat penting menjalin komunikasi dan kerjasama yang baik.	RM 2.1 Peran orang tua penting karena memiliki keterkaitan kerjasama dengan guru.
3.	Upaya apa yang dilakukan guru dalam kerjasamanya dengan orang tua ?	Usaha pengajar untuk meningkatkan ibadah santri perlu peran orang tua juga. Peran orang tua ini sangat penting karena orang tua	RM 2.3 Upaya yang kami lakukan tentu tak jauh dari keterkaitan orang tua. Ya Namanya juga anak-anak dunianya bermain jika tanpa pengawasan orang tua tentu khawatirnya anak akan salah

		<p>yang lebih mengetahui kegiatan santri di rumah. Kami meminta orangtua untuk mendampingi, mengarahkan dan mengawasi anak saat berada di rumah dan lingkungan masyarakat. Guru juga memberikan himbauan kepada orangtua untuk melaporkan terkait perkembangan ibadah</p>	<p>bergaul dan berpengaruh pada perilakunya. Oleh karena itu kami ustadz ustadzah berusaha untuk menghimbau orangtua agar membimbing dan mengarahkan anak selama di rumah. Selain itu orangtua juga dihimbau untuk selalu melaporkan perkembangan perilaku dan ibadah anak ketika di rumah.</p>
4.	<p>Apa yang menyebabkan lingkungan sosial menjadi penghambat dalam pembinaan akidah santri untuk meningkatkan kualitas ibadah ?</p>	<p>Lingkungan sosial terutama teman sebaya itu sangat berpengaruh. Santri yang bergaul dengan teman yang malas mengaji maka anak juga akan ikut terpengaruh temanya tidak ngaji. Begitupun ketika waktunya ibadah ketika ia lebih memilih bermain bersama temanya dan temanya tidak memiliki tanggung jawab untuk shalat maka anak juga akan ikut tidak shalat. Apalagi ketika anak hanya ingin mengaji jika bersama dengan temannya, sedangkan temanya malas-malasan ngaji.</p>	<p>RM 2.4 Usaha pengajar untuk meningkatkan ibadah santri perlu peran orangtua juga. Peran orangtua ini sangat penting karena orangtua yang lebih mengetahui kegiatan santri di rumah. Kami meminta orangtua untuk mendampingi, mengarahkan dan mengawasi anak saat berada di rumah dan lingkungan masyarakat. Guru juga memberikan himbauan kepada orangtua untuk melaporkan terkait perkembangan ibadah</p>

2. Nama : Tri Ambar Yulieti
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Rabu / 27 Januari 2022
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Apakah menggunakan metode motivasi cukup efektif untuk santri ?	Untuk keefektifan saya kira kurang. Namun sebisa mungkin guru memiliki kreatifitas dan inovasi untuk memotivasi santri.	RM 1.1 Kurang efektif.
2.	Bagaimana penerapan metode motivasi ini dalam meningkatkan kualitas ibadah santri ?	Kalau kita bicara mengenai kualitas ibadah santri kami disini lebih kepada bagaimana mendidik anak agar memiliki rasa bahwa shalat itu penting, dengan kualitas yang dimaksud disini adalah inisiaif atau dorongan santri dalam melaksanakan ibadah, dan komitmen untuk terus melaksanakan ibadah shalat. Selain itu kami juga selalu mengingatkan kepada santri untuk tidak lupa dalam ibadah.	RM 1.2 Penerapan motivasi disini maksudnya mendidik anak agar memiliki rasa bahwa shalat itu penting, dengan kualitas yang dimaksud disini adalah inisiaif atau dorongan santri dalam melaksanakan ibadah, dan komitmen untuk terus melaksanakan ibadah shalat. Selain itu kami juga selalu mengingatkan kepada santri untuk tidak lupa dalam ibadah
3.	Dalam metode keteladanan, bagaimana peran orangtua ?	Orangtua sebagai tokoh figure di rumah biasanya mendampingi anak ketika shalat di rumah. Bisa ketika waktu shalat anak diajak untuk beribadah di sebelahnya diarahkan bagaimana shalat yang baik. Figure orangtua di rumah saya rasa paling dominan ya mbak karena kan anak lebih lama menghabiskan waktunya di rumah bersama orangtua. Sedangkan di	RM 1.3 Orangtua sebagai tokoh figure di rumah biasanya mendampingi anak ketika shalat di rumah. Bisa ketika waktu shalat anak diajak untuk beribadah di sebelahnya diarahkan bagaimana shalat yang baik. Figure orangtua di rumah saya rasa paling dominan ya mbak karena kan anak lebih lama menghabiskan waktunya di rumah bersama orangtua. Sedangkan di

		di rumah bersama orangtua. Sedangkan di lembaga hanya beberapa jam saja. Maka dari itu kami guru-guru menjalin kerjasama untuk sama-sama membimbing anak agar menuju lebih baik.	lembaga hanya beberapa jam saja. Maka dari itu kami guru-guru menjalin kerjasama untuk sama-sama membimbing anak agar menuju lebih baik.
4.	Dukungan dalam bentuk apa yang dilakukan oleh takmir dan masyarakat ?	Semua fasilitas yang ada di lembaga juga atas bantuan dari pengurus masjid, tak jarang juga jika lembaga mengadakan acara berkenaan dengan kegiatan para santri pengurus masjid memberikan bantuan materiil. Dari masyarakat juga tak kalah penting, karena jika masyarakat kurang menyadari pentingnya Pendidikan agama sejak dini maka kegiatan di lembaga juga tidak bisa berjalan dengan baik	RM 2.4 Dukungan dari pihak takmir tentu bisa berupa materiil ataupun non materiil. Seperti disediakan ruangan, papan tulis, bangku, penyediaan buku-buku di perpustakaan juga. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat pembelajaran yang ada di lembaga tidak akan berjalan dengan baik.

3. Nama : Mintasrifah
 Jabatan : Guru
 Hari/Tanggal : Rabu / 16 Februari 2022
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi
1.	Bagaimana penerapan metode motivasi ini dalam meningkatkan kualitas ibadah santri ?	Kami juga memberikan kisah-kisah Islami, memberikan game atau kuis yang dikemas menarik dan keutamaan serta pahala ketika melaksanakan ibadah. Ketika penyampaian pun kita menggunakan Bahasa yang ringan untuk anak-anak, dan dengan	RM 1.1 Selain itu terkadang menggunakan kisah-kisah atau keutamaan dalam ibadah yang dikemas dengan bahasa yang menyenangkan. Pembawaan guru juga harus semangat, menyenangkan dan menarik agar anak juga ikut semangat.

		Bahasa yang menyenangkan	
2.	Apa yang mempengaruhi santri menjadi semangat dalam mengaji ?	Karakter setiap anak-anak berbeda, makanya perlu memahami karakter masing-masing agar dalam penyampaian bisa lebih terarah. Dan untuk memberikan stimulus-stimulus mengenai ibadah tentu harus sabar dan telaten, karna usia anak-anak ini masih rawan terhadap segala hal. Tapi alhamdulillah di lembaga ini santrinya antusias dalam mengaji, walaupun dalam ibadahnya masih kurang.	RM 2.2 Semangat santri ini biasanya karena ketika mengaji banyak teman-temannya, atau senang dengan pembawaan gurunya yang menyenangkan, bahkan karena adanya perpustakaan anak menjadi ingin selalu membaca dan meminjam buku. Tapi ada juga yang malas, kemalasan ini biasanya karena terpengaruh sama temannya yang tidak mengaji.
3.	Apakah teman sebaya mempengaruhi santri dalam semangatnya untuk mengaji ?	Ya sangat pengaruh. Ketika anak bergaul dengan teman yang malas untuk mengaji maka anak akan ikut terpengaruh tidak mengaji juga. Kemalasan tersebut bisa disebabkan karena terpengaruhnya dengan teman yang hanya ingin bermain atau terkadang hanya ingin mengaji jika ada temanya saja.	RM 2.3 Ketika anak bergaul dengan teman yang malas untuk mengaji maka anak akan ikut terpengaruh tidak mengaji juga. Kemalasan tersebut bisa disebabkan karena terpengaruhnya dengan teman yang hanya ingin bermain atau terkadang hanya ingin mengaji jika ada temanya saja.
4.	Mengapa media massa menjadi hambatan dalam pembinaan akidah untuk meningkatkan kualitas ibadah santri ?	Di lembaga kami ada aturan tidak boleh membawa gadget ketika mengaji, ini kami lakukan untuk mendisiplinkan santri, agar lebih fokus dalam pembelajaran dan dapat dikondisikan dengan baik. Selain itu juga rasa malas dalam ibadah shalat mungkin lebih besar pengaruhnya di rumah. Karena di rumah anak sudah	RM 2.4 Media massa terutama gadget yang menjadi hobby bagi anak-anak jaman sekarang untuk bermain game online bahkan bermain media sosial. Di lembaga tidak diperbolehkan membawa gadget jadi santri dapat belajar dengan baik mengingat waktu yang juga terbatas. Namun ketika di rumah penggunaan gadget akan sangat berpengaruh bagi anak.

		dipegangi gadget, yang jika tidak dibatasi penggunaannya bisa sampai lupa waktu untuk shalat, belajar, makan, dan sebagainya	
--	--	--	--

c. Transkrip Wawancara dengan Wali Santri

1. Nama : Bu Duwi
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Rabu / 19 Januari 2022
 Tempat : Ruang Kelas

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Apakah menurut anda orangtua menduduki pengaruh penting dalam pembinaan akidah yang dilakukan di lembaga ?	Ya tentu.	RM 2.1 Ya Tentu saja.
2.	Bagaimana cara anda memberikan peneladanan kepada santri dalam melaksanakan ibadah ?	Mungkin sedikit susah untuk mengajak anak ikut serta beribadah mbak, tapi kami selalu mengusahakan. Karena biar bagaimanapun juga anak lebih lama berada di rumah jadi selain mengaji dan menuntut ilmu di TPQ, orangtua juga harus ikut andil. Bisa dengan mendampingiya ketika shalat atau bahkan lebih baik jika diajak untuk shalat bersama, biarpun pasti susah untuk membujuknya tapi pasti diusahakan	RM 1.2 Ya kalau di rumah mengajaknya shalat bersama, atau mendampingi anak ketika shalat. Biasanya anak berdiri disamping agar bisa meniru gerakan shalat. Sebenarnya agak sulit ya mbak untuk membujuk agar mau untuk ibadah. Tapi tetap orangtua selalu mengusahakan karena anak lebih lama waktunya di rumah.

2. Nama : Bu Elok
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Kamis / 27 Januari 2022
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana cara anda sebagai orangtua membiasakan anak untuk melaksanakan ibadah ?	Membiasakan anak agar shalat 5 waktu mungkin sedikit susah mbak apalagi subuh. Pokoknya setiap hari selalu ada perubahan dan kemauannya untuk shalat itu rajin ya orangtua pasti selalu mendampingi. Walaupun belum full, tapi nanti lama-lama akan terbiasa dan menjadi full. Kalau anak saya, saya biasakan untuk mengikuti shalat jamaah di masjid bersama saya dan ayahnya. Terkadang shalatnya di rumah juga	RM 1.1 Membiasakan anak agar shalat 5 waktu mungkin sedikit susah mbak apalagi subuh. Walaupun belum full, tapi nanti lama-lama akan terbiasa dan menjadi full. Tapi memang memerlukan waktu dan ketelatenan dan mengajarkan.

3. Nama : Pak Arif
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Kamis / 10 Januari 2022
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/Reduksi
1.	Bagaimana bentuk dukungan anda sebagai orangtua dalam kerjasamanya dengan guru ?	Kesibukan setiap orangtua kan berbeda-beda ya mbak. Kalau saya sendiri karena saya sibuk bekerja dan pulang nya sudah sore, jadi untuk mengontrol perilaku anak di rumah saya akui kurang. Tapi itu bukan permasalahan	RM 2.1 Kalau saya sendiri karena saya sibuk bekerja dan pulang nya sudah sore, jadi untuk mengontrol perilaku anak di rumah saya kurang. Tapi itu bukan permasalahan yang menjadikan anak kurang perhatian, di rumah ada ibu dan neneknya.

		yang menjadikan anak kurang perhatian, di rumah ada neneknya jadi ketika saya bekerja yang menggantikan peran orangtua ya neneknya. Ketika ada apa-apa kejadian tentang perilaku anak, neneknya akan memberitahu saya.	
--	--	--	--

4. Nama : Bu Tutik
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Kamis / 10 Januari 2022
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi
1.	Bagaimana bentuk dukungan anda sebagai orangtua dalam kerjasamanya dengan guru ?	Kalo untuk saya pribadi mbak bentuk dukungan saya ya dengan saya mengantarkan anak mengaji ini, membangunkan anak ketika tidur untuk mengaji, mengajaknya shalat ketika di rumah, memberikan arahan-arahan dalam ibadah. Ya biarpun saya tidak terlalu mendamai agama tapi hal-hal seperti itu saya usahakan semaksimal mungkin untuk anak.	RM 2.1 Bentuk dukungannya dengan saya mengantarkan anak mengaji , membangunkan anak ketika tidur untuk mengaji, mengajaknya shalat ketika di rumah, memberikan arahan-arahan dalam ibadah.

5. Nama : Bu Efi
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Kamis / 10 Januari 2022
 Tempat : Ruang Kelas

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi
1.	Bagaimana bentuk dukungan anda sebagai orangtua dalam kerjasamanya dengan guru ?	Saya juga sibuk bekerja pulang juga sudah sore, tapi perhatian-perhatian kecil apalagi tentang perilaku anak saya pasti selalu memperhatikan. Apalagi sekarang jaman sudah semakin berkembang ada WhatsApp yang bisa memudahkan berkomunikasi. Jadi untuk mengontrol perilaku anak ketika jauh bisa mengontrolnya melalui WhatsApp dengan orang rumah.	RM 2.1 Sekarang jaman sudah semakin berkembang ada WhatsApp yang bisa memudahkan berkomunikasi. Jadi untuk mengontrol perilaku anak ketika jauh bisa mengontrolnya melalui WhatsApp dengan orang rumah.

6. Nama : Pak Eko
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Kamis / 10 Februari 2022
 Tempat : Halaman Masjid

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi
1.	Bagaimana bentuk dukungan anda sebagai orangtua dalam kerjasamanya dengan guru ?	Ketika anak misalnya berperilaku tidak baik di rumah atau bahkan ketika anak sulit untuk disuruh untuk shalat dan diberi tahu sulit biasanya saya langsung chat WhatsApp kepada gurunya di lembaga minta untuk dinasihati diberi tahu.	RM 2.1 Ketika anak misalnya berperilaku tidak baik di rumah atau bahkan ketika anak sulit untuk disuruh untuk shalat dan diberi tahu sulit biasanya saya langsung chat WhatsApp kepada gurunya di lembaga minta untuk dinasihati diberi tahu.

7. Nama : Bu Yuli
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Kamis / 16 Februari 2022
 Tempat : Halaman Masjid

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi
1.	Bagaimana bentuk dukungan anda sebagai orangtua dalam kerjasamanya dengan guru ?	Bentuk dukungan orangtua menurut saya bukan hanya sekedar mengontrol atau mengarahkan karna hal seperti itu sebenarnya sudah kewajiban orangtua mbak. Hal lain seperti mengantarkan mengaji, memberikan jariah kepada lembaga, mengajarkan kembali di rumah pelajaran yang dipelajari di tpq juga. Hal-hal sederhana seperti itu juga bentuk dukungan kami.	RM 2.1 Hal lain seperti mengantarkan mengaji, memberikan jariah kepada lembaga, mengajarkan kembali di rumah pelajaran yang dipelajari di tpq juga. Hal-hal sederhana seperti itu juga bentuk dukungan kami

8. Nama : Bu Novia
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Kamis / 16 Februari 2022
 Tempat : Halaman Masjid

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi
1.	Apakah faktor hambatan media massa menjadi alasan kemalasan anak untuk ngaji dan beribadah ?	Ya berpengaruh. Karena terkadang saking terlalu asik bermain hp anak ketika di rumah jadi lupa waktu shalat jadi akan lebih baik jika dibatasi penggunaannya. Televisi yang menyuguhkan banyak kartun-kartun yang menarik terkadang juga membuat anak menjadi	RM 2.1 Tv juga menjadi penyebab anak merasa malas dalam mengaji dan ibadah. Tv memberikan tayangan berbagai kartun yang disukai anak dan acara lain yang disukai anak. Ketika sudah terlalu seru untuk melihat tv terkadang adzan pun dia tidak mendengar

		lebih asik dalam menonton tv hingga ketika disuruh untuk ngaji ketika sore akan beralasan macam-macam.	
--	--	--	--

9. Nama : Bu Mey
 Jabatan : Wali Santri
 Hari/Tanggal : Rabu / 16 Februari 2022
 Tempat : Halaman Masjid

No.	Pertanyaan	Jawaban Informan	Coding/ Reduksi
1.	Apakah faktor hambatan media massa menjadi alasan kemalasan anak untuk ngaji dan beribadah ?	Ya berpengaruh. Penyebab lainnya terkadang anak ketika sudah pulang sekolah, kemudian masih mengikuti bimbingan belajar (les) dan bermain gadget atau menonton tv menjadi salah satu pilihan anak untuk menjadi hiburannya. Sehingga ketika waktu mengaji tiba anak cenderung malas.	RM 2.1 Malasnya anak itu berbeda-beda, putri saya malasnya karna terlalu banyak kegiatan di sekolah, sorenya mengikuti bimbingan belajar kemudian mengaji. Terkadang kegiatannya dari pagi hingga sore ini membuat capek dan malas untuk masuk ngaji, walaupun tidak setiap hari

Lampiran 7



Pembelajaran dengan ceramah mengenai rukun shalat dan keutamaan

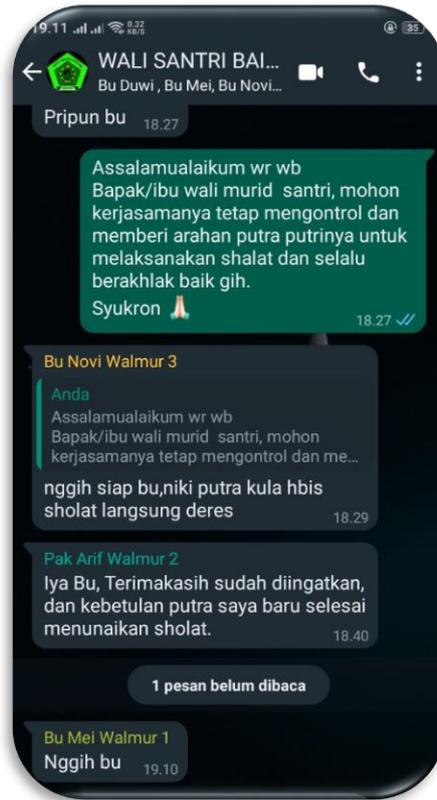


Mengaji bersama dengan tartil



Perpustakaan Baca Mini





Komunikasi antara guru dan orangtua



Praktik tata cara Ibadah shalat



Memberikan motivasi



Pasca wawancara dengan guru-guru

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ana Khiyarotul Azizah
NIM : 18110024
Tempat : Blitar, 26 Juli 1999
Tahun Aktif : 2018-2022
Alamat Rumah : JL. Dieng, No. 29, RT 01, RW 07. Kel. Bendogerit.
Kec. Sananwetan. Kota Blitar.
No. Hp : 085790710429
Alamat Email : anaazizah2666@gmail.com
Ig : Ana_azizaah
Riwayat Pendidikan :

2004-2006	TK Alhidayah Bendogerit
2006-2012	SDN Sentul 2 Kota Blitar
2012-2015	SMPN 3 Kota Blitar
2015-2018	SMAN 3 Kota Blitar
2018-sekarang	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang